



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2016**

# **GURU PEMBELAJAR**

## **MODUL**

### **PAKET KEAHLIAN PEKERJAAN SOSIAL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**



**KELOMPOK KOMPETENSI B  
MASALAH SOSIAL 1**

**Dasar Pembelajaran yang Mendidik**

*Penulis : Dra. Lis Anggraeni, M.Si, dkk*



# **GURU PEMBELAJAR**

## **MODUL**

**PAKET KEAHLIAN PEKERJAAN SOSIAL**

**MASALAH SOSIAL 1**

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**2016**

**Penanggung Jawab:**  
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

#### **KOMPETENSI PROFESIONAL**

**Penyusun:**  
Dra. Lis Anggraini, M.Si  
085865761839  
Lisanggraini793@gmail.com

**Penyunting:**  
Drs. Juda Damanik, M.SW  
08159095742  
judadamanik@gmail.com

#### **KOMPETENSI PEDAGOGIK**

**Penyusun:**  
Drs. Ahmad Hidayat, M.Si.  
08158178384  
hidayat.ahmad96@yahoo.com

**Penyunting:**  
Dra. Budi Kusumawati, M.Ed  
081384342094  
budikusumawati@gmail.com

**Layout & Desainer Grafis:**  
Tim

## **MODUL GURU PEMBELAJAR PAKET KEAHLIAN PEKERJAAN SOSIAL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**

### **Kompetensi Profesional: MASALAH SOSIAL 1**

### **Kompetensi Pedagogik: DASAR PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



## KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016  
Direktur Jenderal  
Guru dan Tenaga Kependidikan,

**Sumarna Surapranata, Ph.D.**  
NIP. 195908011985032001

## Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Pekerjaan Sosial Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Pekerjaan Sosial SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu: materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016  
Kepala PPPPTK Bisnis dan  
Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd  
NIP.195908171987032001

## Daftar Isi

KATA SAMBUTAN .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Gambar .....	vii
Daftar Tabel.....	viii
BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL.....	1
PENDAHULUAN .....	2
A. Latar Belakang .....	2
B. Tujuan.....	3
C. Peta Kompetensi.....	4
D. Ruang Lingkup .....	5
E. Saran Cara Penggunaan Modul .....	5
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Konsep Perilaku Manusia Dan Lingkungan Sosial Yang Digunakan Dalam Pekerjaan Sosial .....	7
A. Tujuan.....	7
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	7
C. Uraian Materi.....	7
D. Aktifitas Pembelajaran .....	18
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	18
F. Rangkuman .....	21
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	23
Kegiatan Pembelajaran 2 Memahami Konsep Masalah Sosial Yang Digunakan Dalam Pekerjaan Sosial.....	24
A. Tujuan.....	24
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	25
D. Aktifitas Pembelajaran .....	41
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	41
F. Rangkuman .....	42
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	44
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 Memahami Konsep Keterampilan Teknis Pekerjaan Sosial yang Digunakan Dalam Pekerjaan.....	47

A. Tujuan.....	47
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	47
C. Uraian Materi.....	47
D. Aktifitas Pembelajaran .....	53
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	54
F. Rangkuman .....	55
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	56
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 Mengetahui Hukum Kesejahteraan Sosial .....	58
A. Tujuan.....	58
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	58
C. Uraian Materi.....	59
D. Aktifitas Pembelajaran .....	64
E. Latihan / Kasus / Tugas .....	66
F. Rangkuman .....	66
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut .....	68
KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 Mengetahui Konsep Metode Pekerjaan Sosial .....	70
A. Tujuan.....	70
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	70
C. Uraian Materi.....	70
D. Aktifitas Pembelajaran .....	78
E. Latihan / Kasus / Tugas .....	79
F. Rangkuman .....	80
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut .....	81
KEGIATAN PEMBELAJARAN 6 Memahami Konsep Praktikum Pekerjaan Sosial .....	85
A. Tujuan.....	85
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	85
C. Uraian Materi.....	85
D. Aktifitas Pembelajaran .....	89
E. Latihan / Kasus / Tugas .....	90
F. Rangkuman .....	90
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut .....	91
EVALUASI.....	93
PENUTUP .....	95

GLOSARIUM.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	101
BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK.....	105
Pendahuluan .....	106
A. Latar Belakang .....	106
B. Tujuan.....	107
C. Peta Kompetensi .....	108
D. Ruang Lingkup .....	108
E. Cara Penggunaan Modul .....	109
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Teori belajar, Prinsip-Prinsip Belajar .....	110
A. Tujuan.....	110
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	110
C. Uraian Materi.....	110
D. Aktivitas Pembelajaran .....	117
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	117
F. Rangkuman .....	118
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	118
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Pendekatan/Model Pembelajaran.....	119
A. Tujuan.....	119
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	119
C. Uraian Materi.....	119
D. Aktivitas Pembelajaran .....	134
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	134
F. Rangkuman .....	136
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	137
Evaluasi.....	139
Penutup .....	140
Daftar Pustaka .....	141
LAMPIRAN- LAMPIRAN .....	144



## Daftar Gambar

Gambar 1. Peta Kompetensi Profesional .....	4
Gambar 2. :Manusia sebagai Makhluk Individu .....	8
Gambar 3. Manusia Sebagai Makhluk Sosial .....	8
Gambar 4. : Terbentuknya Kepribadian .....	12
Gambar 5. Potret Kemiskinan Sebagai Jenis Masalah Sosial.....	30
Gambar 6. Cacat Fisik .....	31
Gambar 7. Ketunaan Sosial.....	32
Gambar 8. : Korban Penyalahgunaan NAPZA.....	34
Gambar 9. Perilaku menyimpang .....	39
Gambar 10 Tahapan Belajar .....	117
Gambar 11. Keterkaitan Sikap, Pengetahuan, Keterampilan .....	120
Gambar 12. Pembelajaran Penemuan .....	121
Gambar 13. Perkembangan Berpikir Anak.....	121
Gambar 14. Perkembangan Bahasa dan Berpikir .....	122
Gambar 15. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik.....	123
Gambar 16 Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek.....	132



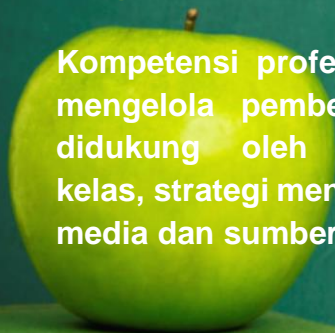
## Daftar Tabel

Tabel 2. : Kunci Jawaban Soal .....	24
Tabel 3. Jenis Masalah Sosial Klasik dan Modern.....	38
Tabel 4. Jurnal .....	49

# 1

## **BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL**

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, strategi mengajar maupun metode mengajar, dan penggunaan media dan sumber belajar.



# PENDAHULUAN



## A. Latar Belakang

**P**endidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk

mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul diklat PKB bagi guru dan tenaga kependidikan ini merupakan acuan bagi peserta pendidikan dan pelatihan dalam melaksanakan kegiatan PKB.



## B. Tujuan

Tujuan disusunnya buku pedoman penyusunan modul diklat PKB adalah memberikan pemahaman bagi peningkatan kualitas layanan dan mutu pendidikan di sekolah/madrasah serta mendorong guru untuk senantiasa memelihara dan meningkatkan kompetensi secara terus-menerus sesuai dengan profesinya.

Tujuan khusus adalah:

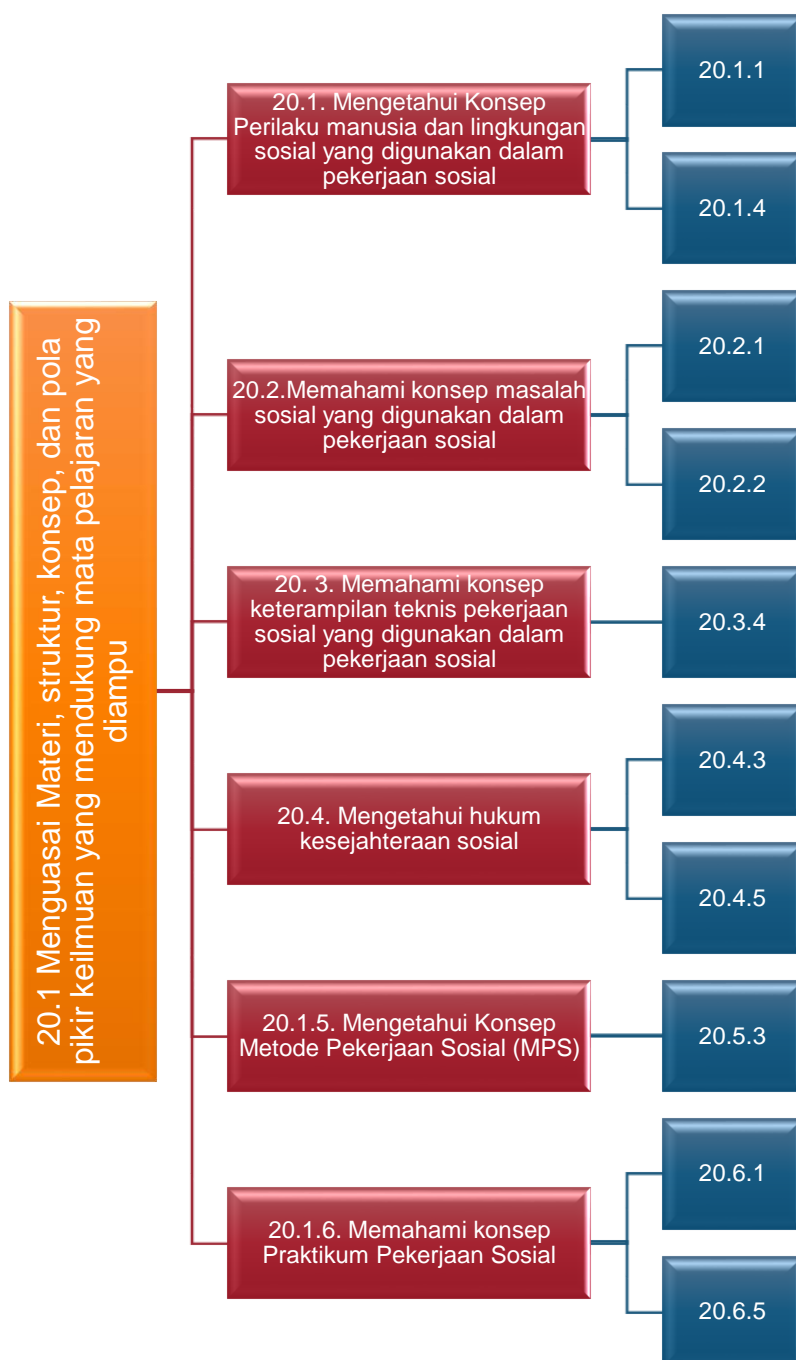
- a. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Memenuhi kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
- d. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru





## C. Peta Kompetensi

### Peta Kompetensi Profesional



Gambar 1. Peta Kompetensi Profesional

#### KETERANGAN :

- 20.1.1 Menceritakan dimensi dan masa perkembangan
- 20.1.4 Menjelaskan konsep kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi manusia dan tipe-tipe kepribadian
- 20.2.1 Menceritakan teori dan asumsi masalah sosial
- 20.2.2. Mendiskusikan perspektif dalam memahami masalah sosial
- 20.3.4 Membuat laporan pengumpulan data
- 20.4.3 Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang kesejahteraan sosial
- 20.4.5 Menalar kaitan antara kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial
- 20.5.3 Mensimulasi metode-metode pekerjaan sosial dengan tingkat kompetensi dan ranah pembelajaran
- 20.6.1 Membangun relasi dengan klien dan lingkungan sosial
- 20.6.5 Melaksanakan pemberian bantuan



### D. Ruang Lingkup

Kompetensi inti guru mencakup penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran produktif pekerjaan sosial. Sedangkan kompetensi guru mencakup :

1. Mengetahui konsep perilaku manusia dan lingkungan sosial yang digunakan dalam pekerjaan sosial.
2. Memahami konsep masalah sosial yang digunakan dalam pekerjaan sosial.
3. Memahami konsep keterampilan teknis pekerjaan sosial yang digunakan dalam pekerjaan sosial
4. Mengetahui hukum kesejahteraan sosial.
5. Mengetahui konsep metode pekerjaan sosial.
6. Memahami konsep praktikum pekerjaan sosial.



### E. Saran Cara Penggunaan Modul

Langkah-langkah yang harus dilakukan peserta diklat sebelum, selama proses dan setelah selesai mempelajari buku ini adalah:

1. Baca modul dengan seksama, yang dibagi dalam beberapabagian meliputi penguasaan pengetahuan dan keterampilan maupun sikap yang

mendasari penguasaan kompetensi ini sampai Anda merasa yakin telah menguasai kemampuan dalam unit ini.

2. Diskusikan dengan teman sejawat/instruktur/pelatih Anda bagaimana cara Anda untuk menguasai materi ini!
3. Jika Anda latihan diluar jam tatap muka atau di luar jam kerja dapat menggunakan buku ini sebagai panduan belajar bersama dengan materi yang telah disampaikan di kelas.
4. Ikuti semua instruksi yang terdapat dalam lembar informasi untuk melakukan aktivitas dan isilah lembar kerja yang telah disediakan dan lengkapi latihan pada setiap sesi/kegiatan belajar.
5. Pelatih Anda bisa saja seorang supervisor, guru atau Pimpinan Lembaga Anda. Dia akan membantu dan menunjukkan kepada Anda cara yang benar untuk melakukan sesuatu. Minta bantuannya bila Anda memerlukannya.
6. Pelatih Anda akan memberitahukan hal-hal penting yang Anda perlukan pada saat Anda melengkapi lembar latihan, dan sangat penting untuk diperhatikan dan catat point-pointnya.
7. Anda akan diberikan kesempatan untuk bertanya dan melakukan latihan. Pastikan Anda latihan untuk ketrampilan baru ini sesering mungkin. Dengan jalan ini Anda akan dapat meningkatkan kecepatan Anda berpikir tingkat tinggi dan menambah rasa percaya diri Anda.
8. Bicarakan dan komunikasikan melalui presentasi pengalaman-pengalaman kerja yang sudah Anda lakukan dan tanyakan langkah-langkah lebih lanjut.
9. Kerjakan soal-soal latihan dan evaluasi mandiri pada setiap akhir sesi untuk mengecek pemahaman Anda.
10. Bila Anda telah siap, tanyakan pada pelatih Anda kapan Anda bisa memperlihatkan kemampuan sesuai dengan buku modul ini.
11. Bila Anda telah menyelesaikan buku ini dan merasa yakin telah memahami dan melakukan cukup latihan, pelatih/ guru Anda akan mengatur pertemuan kapan Anda dapat dinilai oleh penilai .

# KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

## Konsep Perilaku Manusia Dan Lingkungan Sosial Yang Digunakan Dalam Pekerjaan Sosial



### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi ini peserta diklat diharapkan mampu:

1. Mendiskripsikan dimensi dan masa perkembangan kepribadian manusia dengan benar.
2. Menjelaskan konsep kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi manusia, dan tipe-tipe kepribadian dengan benar.



### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mencerita Dimensi dan Masa Perkembangan Kepribadian Manusia
2. Menjelaskan Konsep Kepribadian, Faktor-Faktor yang Mempegaruhi Pribadi Manusia, dan Tipe-Tipe Kepribadian



### C. Uraian Materi

#### 1. Dimensi Dan Masa Perkembangan kepribadian Manusia

##### a. Hakekat Manusia

Pengertian Hakikat Manusi. Hakikat manusia adalah peran ataupun fungsi yang harus dijalankan oleh setiap manusia. Kata manusia berasal dari kata "*manu*" dari bahasa Sanksekerta atau "*mens*" dari bahasa Latin yang berarti berpikir, berakal budi, atau bisa juga dikatakan "*homo*" yang juga berasal dari bahasa Latin. Hal yang paling penting dalam membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah dapat dikatakan bahwa manusia dilengkapi dengan akal, pikiran, perasaan dan keyakinan untuk mempertinggi kualitas hidupnya di dunia. Manusia merupakan

ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki derajat paling tinggi di antara ciptaan yang lain.



Gambar 2. :Manusia sebagai Makhluk Individu  
Sumber: [www.ensiklopedi iptek.com](http://www.ensiklopedi iptek.com)

### **Manusia Sebagai Makhluk Individu**

#### *Pengertian Manusia Sebagai Makhluk Individu*

Manusia sebagai makhluk individu mempunyai sifat-sifat individu khas yang berbeda dengan manusia lainnya. Manusia berbeda dengan manusia lainnya. Manusia sebagai individu bersifat nyata, yaitu mereka berupaya untuk selalu merealisasikan kepentingan, kebutuhan, dan potensi pribadi yang dimilikinya.



Gambar 3. Manusia Sebagai Makhluk Sosial  
Sumber: word.photos

#### *Pengertian Manusia Sebagai Makhluk Sosial*

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, artinya makhluk yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Setiap manusia normal memerlukan orang lain dan hidup bersama-sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contoh, dalam lingkungan manusia



terkecil yaitu keluarga. Dalam keluarga, seorang bayi membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan sehat.

## 2. Dimensi Manusia

Ada 4 (empat) macam dimensi manusia :

### a. Dimensi Keindividualan

Banyak ahli berpendapat tentang individu :

*Lysen* mengartikan individu sebagai “orang seorang”, sesuatu yang merupakan kebutuhan yang tidak dapat dibagi-bagi (in divide).

*Langeveld M.J (1995)*, mengartikan tidak ada individu yang identikdimuka bumi walaupun berasal dari satu sel. Setiap orang memiliki individualitas.

Kecendrungan perbedaan ini sudah berkembang sejak usia dini.Selanjutnya berkembang bahwa setiap anak memiliki pilihan, sikap kemampuan, bakat minat yang berbeda.

Keberadaan tersebut bersifat potensial perlu ditumbuh kembangkan melalui pendidikan jika tidak ia akan laten dalam pembentukan kepribadian yang bersifat unik dalam menentukan dirinya sendiri.

### b. Dimensi Kesosialan

Manusia disamping sebagai makhluk individual, dia juga makhluk sosial. Socrates mengatakan manusia adalah “Zoon Politicon” (Mahluk/hewan yang bermasyarakat).

Dimensi kesosialan pada manusia tampak jelas pada dorongan untuk bergaul manusia tidak dapat hidup seorang diri (terisolir). Manusia hanya akan menjadi manusia jika berada di antara manusia. Individualitas manusia terbentuk melalui proses interaksi (pendidikan)

### c. Dimensi Kesusilaan

Manusia adalah makhluk susila. *Driyarkara* mengatakan manusia susila, yaitu manusia yang memiliki nilai-nilai, menghayati, dan mewujudkan dalam perbuatan.

Nilai-nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi oleh manusia, mengandung makna kebaikan, keluhuran kemuliaan dan dijadikan pedoman hidup.

Pendidikan kesusilaan berarti menanamkan kesediaan memikul kewajiban disamping hak.

d. Dimensi Keberagaman

Manusia adalah mahluk religius. Sejak zaman dahulu nenek moyang manusia meyakini akan adanya kekuatan supranatural yang menguasai hidup alam semesta ini. Untuk mendekatkan diri dan berkomunikasi dengan kekuatan tersebut ditempuh dengan ritual agama.

Beragama merupakan kebutuhan manusia, karena manusia adalah mahluk yang lemah memerlukan tempat bertopang demi keselamatan hidupnya. Agama sebagai sandaran vertikal manusia.

Penanaman sikap dan kebiasaan beragama dimulai sedini mungkin, yang dilaksanakan di keluarga dan dilanjutkan melalui pemberian pendidikan agama di sekolah.

(Harryan Tony 26.blogspot.co.id/2012/12/tugas/i/4/dimen)

### 3. Konsep Kepribadian

a. *Kepribadian menurut pengertian sehari-hari*

Kepribadian atau **personality** berasal dari bahasa Latin "**persona**" yang artinya topeng yang dapat digunakan untuk pemain sandiwara pada zaman romawi, untuk memainkan peranan masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Dari kata *persona* (*personality*) berubah menjadi suatu istilah yang mengacu pada suatu gambaran sosial tertentu, yang diterima oleh individu, kelompok atau masyarakatnya. Kemudian individu tersebut diharapkan bertindak laku sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterima itu.

Dalam kehidupan sehari-hari, dijumpai pengertian kepribadian semacam ini, yang dihubungkan dengan ciri-ciri perilaku yang menonjol pada diri individu. Misalnya kepada orang pemalu yang dikenakan atribut "*berkepribadian pemalu*", kepada orang yang **supel** dikenakan atribut

supel **“berkepribadian supel”** dan kepada orang yang suka bertindak keras dikenakan atribut **“berkepribadian keras”**. Bahkan sering pula kita jumpai ungkapan atau sebutan **“tidak berkepribadian” yang ditunjukkan kepada orang yang lemah, plin-plan, pengecut dan sebagainya.**

Kepribadian merupakan ciri khas seseorang, yang berasal dari kata **pri** dan **badi**, maksudnya sesuatu yang abadi, menjadi ciri seseorang. Pengertian kepribadian seperti berikut di atas, menunjukkan bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya. Pengertian tersebut mudah dimengerti dan mudah dipergunakan, tetapi tidak dapat menerangkan arti kepribadian yang sesungguhnya. Sebab hanya menunjukan kepada ciri-ciri tertentu yang diamat saja, ungkin dapat berubah tergantung pada situasi lingkungan. Terlebih lagi pengertian kepribadian tersebut di atas bersifat evaluatif (menilai). Bagaimanapun juga karena bahasan kita bersifat ilmiah, maka kita tidak dapat menilai “baik” atau “buruk” tetapi harus bersifat objektif, apa adanya atau netral (E.Koeswara, 1986 Teori-teori Kepribadian Bandung)

*Untuk lebih memahami tentang pengertian kepribadian, Anda dapat mempelajari lebih lanjut pengertian kepribadian menurut para ahli*

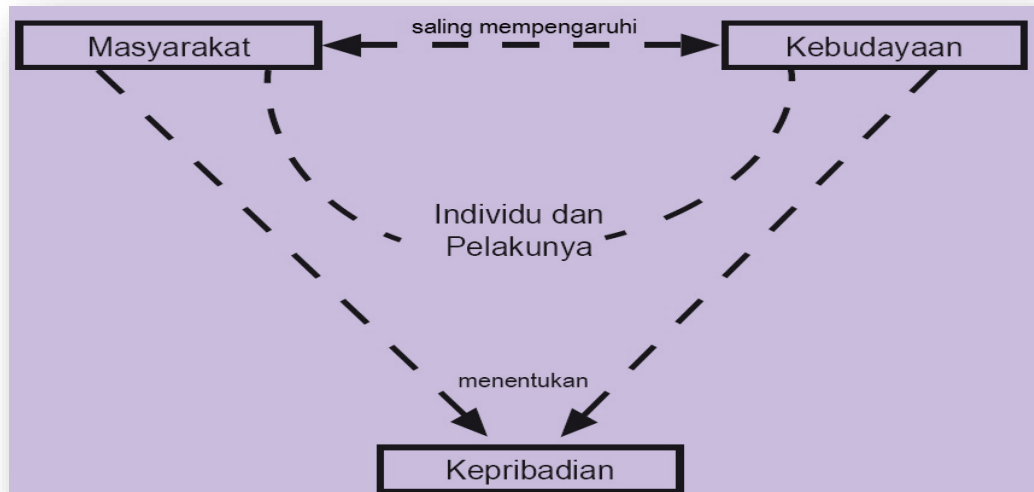
#### **b. Terbentuknya Kepribadian**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian:

**Menurut E.G Boring dan H.S Langeveld (1971)** faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian ada dua macam yaitu:

- a. **Faktor biologis**, meliputi struktur tubuh, bentuk tubuh, konstruksi dan konstitusi tubuh, kondisi fisik, zat kimia dalam tubuh, kelenjar endokrin dan kelenjar-kelenjar tubuh lain, inteligensi, kemampuan, kecakapan khusus, bakat-bakat khusus dan sebagainya.

b. **Faktor Lingkungan**, meliputi lingkungan rumah, keluarga, sekolah,



Gambar 4. : Terbentuknya Kepribadian  
Sumber. Kunaryo dan Masri Saibu, 1982

c. **Pola kepribadian**

Pola kepribadian adalah suatu bentuk atau bangunan umum kepribadian tertentu dari seseorang. Contohnya, seseorang yang mempunyai tubuh bagus, berpakaian selalu rapih, ramah dan selalu tersenyum, tidak cepat marah dan percaya diri atau selalu optimis, merupakan bentuk atau gambaran kepribadian seseorang, yang meliputi sikap, emosi dan penampilan fisik. Walaupun pada waktu-waktu lain ada perubahan, namun masih akan tampak kespesifikannya.

Terbentuknya pola kepribadian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) faktor bawaan yang meliputi bawaan fisik dan bawaan psikis, (2) faktor pengalaman awal dalam keluarga, dan (3) faktor pengalaman-pengalaman dalam kehidupan seterusnya.

a. **Faktor bawaan**

- **Faktor bawaan fisik**, yaitu: keadaan atau kondisi tubuh yang dibawa sejak lahir, seperti kecacatan, lemah atau sakit-sakitan, sehat dan berkembang normal, wajah yang kurang menarik atau tubuh yang tidak normal.

- **Faktor bawaan psikis**, meliputi kecerdasan, kecakap-cakapan khusus, seperti bakat-bakat seni (menyanyi, melukis, melawak), kesehatan mental atau penyakit-penyakit kejiwaan. Kondisi-kondisi fisik maupun psikis tersebut di atas akan **“dinilai”** oleh orang lain, kemudian penilaian orang itu memberikan isi pada **“gambaran diri”** atau **“self-concept”**. Gambaran diri atau self-concept tersebut akan mempengaruhi sikap, kebiasaan, sifat-sifat dan lainnya, yang merupakan pola kepribadian. Contoh gambaran adalah: merasa sangat dibutuhkan, cantik dan tampan, berharga, tidak berguna, buruk rupa, mampu menguasai oranglain dan sebagainya.

**b. Faktor pengalaman awal dalam keluarga**

Kehidupan dalam keluarga merupakan pengalaman awal bagi kehidupan seseorang. Pergaulan anak dengan anggota-anggota keluarga (ayah, ibu dan anggota keluarga yang lain) akan membentuk gambaran diri yang pertama bagi anak, sebelum ia bergaul dengan orang lain. Sikap dan perlakuan anggota keluarga akan mempengaruhi sikapnya pula. Misalnya, manja, semua orang harus memperhatikan, sikap memerintah dan lain-lain. Pengalaman awal dalam keluarga ini memberikan dasar pada pola kepribadian seseorang.

**c. Faktor pengalaman-pengalaman dalam kehidupan seterusnya**

Sikap dan sifat yang diperoleh akan dikembangkan dalam keluarga akan dibawa anak dalam pergaulan selanjutnya, seperti dalam kelompok teman sebaya, sekolah atau lingkungan pergaulan lainnya. Dengan demikian, anak akan merima kemungkinan apakah ia akan diperlakukan seperti di rumah, atau ia akan ditolak atau ia merasa mendapat tekanan, sehingga ia harus belajar bersikap dan membangun kebiasaan baru atau berbuat lain, agar tekanan tersebut tidak lagi dialaminya. Pengalaman selanjutnya mungkin ia harus pindah kelingkungan lain, kelompok lain atau mengalami situasi lain, seperti mengalami sakit yang kronis, kecelakaan sehingga cacat,



perpisahan dengan orang tua, perpisahan dengan anak atau dengan orang yang dicintainya.

## 1. Tipologi Kepribadian

Tipologi kepribadian adalah pembagian atau pegolongan tipe-tipe kepribadian berdasarkan teori-teori tertentu. Teori-teori tersebut adalah (a) teori sifat, (b) teori psikanalisis, (c) teori behavioral dan belajar, serta (d) teori humanistik.

### A. *Teori sifat*

Untuk mempelajari teori-teori sifat ini, sebelumnya kita perlu membedakan dulu antara istilah “temperamen” dan “karakter”. Temperamen adalah sifat-sifat yang menggambarkan kehidupan perasaan seseorang dalam bentuk reaksi-reaksi yang berhubungan dengan konstitusi jasmaniah. Sedangkan karakter adalah keseluruhan dari perasaan-perasaan dan hasrat-hasrat yang terarah oleh kehendak manusia.

Temperamen dan kepribadian merupakan salah satu aspek dari pengertian kepribadian yang telah dibicarakan sebelumnya, karena kepribadian menerangkan temperamen, karakter, bakat, kemampuan dan lain sebagainya. Teori-teori yang membahas tipologi berdasarkan sifat-sifat dikemukakan oleh Galenus dan Hipocrates (Yunani), Kretschmer, Carl Gustav Jung dan Spranger.

**1. Tipologi Galenus dan Hipocrates.** Kedua ahli tersebut membagi empat macam temperamen manusia berdasarkan proses-proses bekerjanya cairan dalam tubuh manusia yaitu darah, empedu hitam, empedu kuning dan lendir, sebagai berikut:

- Tipe sanguinis. Cairan yang dominan di dalam tubuh adalah darah, mempunyai sifat seperti udara yaitu panas dan lembab. Orang yang bertipe sanguinis mempunyai sifat periang, optimis dan penuh percaya diri. Perasaan dan perhatiannya mudah

bergerak, tetapi tidak kuat, tidak mendalam dan tidak berlangsung lama.

- Tipe melankolis. Cairan yang dominan di dalam tubuh adalah empedu hitam, sifatnya seperti tanah dingin dan kering. Orangnya pemurung, mudah sedih, sering merasa tertekan, penuh ketakutan, kekhawatiran dan kesedihan. Perasaannya tidak mudah tergerak tetapi kuat, mendalam dan lama.
- Tipe choleric, cairan yang dominan di dalam tubuh adalah empedu kuning, sifatnya seperti api panas dan kering. Orang yang bertipe ini mudah marah dan mudah bereaksi. Ada kecenderungan untuk tidak puas dan agresif. Perasaannya mudah bergerak dan sangat kuat.
- Tipe phlegmatic. Cairan yang dominan di dalam dirinya adalah lendir, sifatnya seperti air, dingin dan lembab. Orangya lambat merespon, kalem dan lambat bergerak. Perasaannya tidak mudah bergerak dan lagi lemah.

**2. Tipologi Kretschmer.** Ia membagi tipologi atau temperamen berdasarkan keadaan fisik dan keadaan kejiwaannya menjadi empat yaitu:

- Tipe asthenis. Bertubuh kurus, jangkung bagian-bagian lain seperti kaki, tangan, leher, dan muka tampak ciut dan kurus. Tipe ini disebut juga tipe leptosom.
- Tipe atletis. Bertubuh tegap seperti olahragawan, kerangka dan otot-otot kuat, berbadan besar, berbahu lebar, rongga dada lebar, badanya makin kebawah makin langsing.
- Tipe piknis. Bertubuh gemuk, pendek, orang bertipe ini tampak kelihatan pendek dengan muka lunak dan lebar, tangan serta kaki agak halus. kecenderungan menjadi gemuk pada usia setengah tua.
- Tipe displatis. Tipe ini tidak termasuk kedalam tiga tipe tersebut di atas, jarang dijumpai dan dapat dikatakan menyimpang dari bentuk badan normal, misalnya laki-laki seperti wanita.

Selanjutnya Kretschmer juga membedakan tipe manusia berdasarkan fungsi-fungsi psikis atau keadaan kejiwaannya, sebagai berikut:

- Tipe ciclothym. Orang yang bertipe ini terdapat semacam perpecahan antar gerak/tindakan dan penghayatan, antara dalam dan luar pribadi. Orang schizothym dapat kelihatan lahirnya baik, tetapi hatinya memberontak dan penuh jahat. Mereka kadang-kadang hidup bermuka dua.
- Tipe viskeus. Tipe ini lebih mendekati schizothym daripada chlothym, karena ada kecenderungan perpecahan antara lahir dan batin.

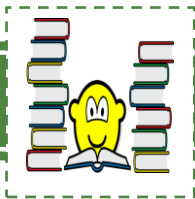
**3. Tipologi menurut Carl Gustav Jung.** Ia membagi tipe kepribadian menjadi tiga kelompok yaitu:

- Tipe introvert. Orang yang bertipe ini bila dalam keadaan emosional dan menghadapi konflik biasanya cenderung menarik diri dan menyendiri. Ia pemalu dan lebih suka bekerja sendiri daripada bekerja ditengah orang yang banyak, biasanya lebih suka bekerja di laboratorium atau perpustakaan.
- Tipe ekstrovert. Orang yang bertipe ini, bila merasa tertekan cenderung akan mengungkapkan secara terbuka atau menggabungkan diri dengan orang banyak, sehingga individualitasnya berkurang. Orang ini cenderung peramah, biasanya memilih pekerjaan sebagai pedagang, pekerja sosial, juru bicara dan berbagai pekerjaan yang terlibat orang banyak.
- Tipe ambivert, orang yang memiliki tipe ini mempunyai ciri gabungan antara orang bertipe ekstrovert dan introvert.

**4. Tipologi Spranger.** Spranger mendasarkan kepribadian berdasarkan sikap yang mengarah pada nilai kebudayaan tertentu yaitu: ilmu pengetahuan, ekonomi, kesenian, agama,

masyarakat, politik/negara. Menurutnya, ada enam tipe karakter manusia, yaitu:

- Tipe manusia teoritis, berorientasi pada ilmu pengetahuan, senang berfikir, yang penting baginya adalah benar dan tidak benar. Ia ingin berfikir dengan merdeka dan kriti, tanpa dipengaruhi orang lain.
  - Tipe manusia ekonomis, berorientasi pada ekonomi, senang bekerja, yang penting baginya adalah guna dari segala sesuatu yang ada. Dalam menggunakan benda, tenaga dan waktu, ia tidak main obral dan serba hemat serta diperhitungkan. Jadi sifatnya praktis dan efisien.
  - Tipe manusia aesthetis, berorientasi pada kesenian, senang menikmati, mengejar penghayatan keindahan. Sikapnya subektif pada orang lain, tidak seng pada pertimbangan-pertimbangan, peraturan-peraturan umum yang menghalangi kebebasan individu.
  - Tipe manusia religius, berorientasi pada agama, senang bersembah sujud atau beribadah, memAndangsegala yang bernilai di bumi ini, sebagai manifestasi dari Yang Maha Kuasa.
  - Tipe manusia sosial, berorientasi pada masyarakat, senang mengabdikan, motif utama hidupnya memberikan dirinya sendiri kepada orang lain. Tanpa berfikir akan mencari guna/keuntungan ataupun kekuasaan. Cinta sesama merupakan nilai tertinggi baginya. Bagi manusia sosial seakan seakan-akan batas waktunya sendiri dihapuskan, ia hidup terhisap sama sekali oleh sesamanya.
  - Tipe manusia penguasa, berorientasi pada politik, senang memerintah. Tipe ini umumnya ditemukan dalam kenegaraan, tetapi sebenarnya manusia semacam itu banyak ditemukan dalam keluarga, sekolah dan di bidang usaha. Tujuannya “menguasai”, baginya mensyahkan segala macam cara dan alat untuk menguasai manusia lain.
- (digilib.unissb/ac.id/1964/5/bab2.pd)



## D. Aktivitas Pembelajaran

### 1. Mengamati

- Peserta diklat secara individu melakukan pengamatan pada seseorang/individu (bisa teman diklat/seseorang di luar kelas), tentang keadaan fisik dan mentalnya, spiritualnya (kebiasaan beribadatnya) dan hubungannya dengan lingkungannya.

### 2. Menanya

Melakukan wawancara pada peserta diklat yang lain atau orang diluar kelas yang Anda amati tadi tentang keadaan fisik dan mentalnya, spiritualnya (kebiasaan beribadatnya) dan hubungannya dengan lingkungannya.

### 3. Mengumpulkan Data

Mencatat hasil wawancara, tentang kondisi fisik, psikologis dan spiritual

### 4. Mengasosiasi

Menyimpulkan hasil pengamatan dan wawancara, kaitannya dengan dimensi kepribadian dan masa perkembangan kepribadian.

### 5. Mengkomunikasikan

Dengan difasilitasi Widyaiswara kemudian Anda mempresentasikan hasil kesimpulan Anda tersebut.

Kegiatan belajar Anda diakhiri dengan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa (berdoa)



## E. Latihan/Kasus/Tugas

### Tugas Memahami Dimensi Kepribadian dan Masa Perkembangan Kepribadian.

Menganalisis kasus dimensi kepribadian dan masa perkembangan kepribadian. Baca dengan teliti dan ikuti langkah-langkah menyusun Proyek. Anda bisa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 2 orang. Anda akan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selamat berlatih



## KASUS

Anita mengkonsumsi jenis makanan yang tepat, istirahat teratur, relaksasi yang memadai dan berolahraga. Menurut Anita olah raga adalah salah satu aktivitas berdampak besar pada tubuh dan kesehatan, namun kebanyakan dari kita tidak melakukannya secara konsisten karena tidak mendesak. Dan karena kita tidak melakukannya, cepat atau lambat kita akan mendapatkan diri kita berhadapan dengan masalah dan krisis kesehatan yang muncul sebagai akibat wajar dari kelalaian kita. Bagi Anita aktifitas yang berdampak besar yang lain yaitu berdoa, pernah suatu hari dia berkata:

“Ada begitu banyak yang harus saya kerjakan hari ini sehingga saya akan perlu menyisihkan satu jam lagi untuk berdoa.” Baginya doa bukanlah tugas mekanis, melainkan merupakan sumber kekuatan dalam melepaskan dan melipatgandakan energinya. Anita merupakan anak gadis berusia 18 tahun yang cerdas baik hati, sabar dan pandai menahan emosi serta selalu tenang pembawaannya. Namun satu kelemahan Anita yaitu dia kurang pandai bergaul, dan bersosialisasi.

Jawablah pertanyaan tentang kasus di atas!

- 1) Dari bacaan kasus di atas tentukan kalimat/ statemen yang manakah yang menunjukkan adanya 4 dimensi kepribadian.
- 2) Contohkanlah masa perkembangan kepribadian.
- 3) Menurut masa perkembangan kepribadian, Anita termasuk masa perkembangan yang mana?

Diskusikan hasil analisa Anda tadi dengan kelompok  
Komunikasikan hasil pembahasannya dan kumpulkan

### **Tugas Menjelaskan Konsep Kepribadian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Manusia dan Tipe-Tipe Kepribadian.**

Mencari informasi dengan mengamati dan mewawancarai individu/orang-orang disekitar Anda sesuai dengan topik-topik yang sudah Anda pelajari dan selanjutnya Anda mencatat dan melaporkannya.

Laporan yang harus Anda susun adalah tentang:

- 1.) Contoh kepribadian yang Anda temukan dari individu-individu disekitar Anda yang sesuai dengan kepribadian menurut pengertian sehari-hari.
- 2.) Pembuktian dengan cara menjelaskan bahwa menurut EG Boring dan HS Langevelt bahwa kepribadian manusia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor Biologis dan faktor lingkungan.
- 3.) Menjelaskan pola kepribadian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 4.) Contoh dalam kehidupan sehari-hari (baik itu dengan teman, keluarga, pemimpin Anda atau siapa saja) yang sesuai dengan typologi kepribadian yang Anda pelajari baik itu menurut teori sifat, teori psikoanalisis, teori behavior dan belajar, maupun teori humanistik.
- 5.) Diskusikan laporan yang telah Anda peroleh dan Anda susun
- 6.) Komunikasikan hasil pembahasan dan kumpulkan hasil kerja Anda.

### TUGAS PROYEK

Saatnya Anda mencoba mengerjakan proyek. Buatlah gambaran konkrit hubungan atau interaksi antara individu dengan lingkungannya yang sedang terlibat kegiatan lingkungan. Dan tergambar dalam interaksi itu setiap tokoh menunjukkan kepribadiannya yang dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan, serta menunjukkan pola kepribadiannya.

Anda bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang. Anda akan berlatih ketrampilan tinggi. Selamat berlatih.

Dalam melakukan tugas proyek ini, perlu dijawab beberapa pertanyaan seperti dibawah ini.

N O	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Kasus apa yang terjadi?	..... ... ..... ...
2	Bagaimana latar belakang kasus tersebut?	..... ..... .....

3	Apa faktor penyebab khusus tersebut?	..... ..... .....
4	Apa dampak dari kasus tersebut bagi perkembangan kepribadian?	..... ..... .....
5	Apa yang harus dilakukan untuk perkembangan kepribadian?	..... ..... .....



## F. Rangkuman

1. Hakekat manusia adalah peran ataupun fungsi yang harus dijalankan oleh setiap manusia. Kata manusia berasal dari kata "manu" dari bahasa sansekerta atau "mens" dari bahasa latin yang berarti berpikir, berakal budi.
2. Empat dimensi manusia
  - Dimensi Keindividulisasian
  - Dimensi Kesosialan
  - Dimensi Kesusilaan
  - Dimensi Keberagaman.
3. Terbentuknya pola kepribadian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:
  - a. Faktor bawaan Kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa Latin "*persona*" yang artinya topeng yang dapat digunakan untuk pemain sandiwara pada zaman romawi, untuk memainkan peranan masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Yang meliputi bawaan fisik dan bawaan psikis.
  - b. Aktor pengalaman awal dalam keluarga,
  - c. Aktor pengalaman-pengalaman dalam kehidupan seterusnya.

- A. Gordon merumuskan pengertian kepribadian sebagai berikut: “Kepribadian adalah organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya.” Pengetian tersebut mengandung unsur-unsur: organisasi, dinamis, sistem psikofisik, unit, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan.
- B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian
- C. Menurut E.G. Boring dan H.S. Langeveld faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian ada dua macam yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan.
- D. Tipologi kepribadian terdiri dari teori sifat, teori psikoanalisis, teori behavioral dan teori humanistik.
- E. Tipologi
- a. Tipologi galenus dan hipocrates:
    - Tipe sanguinis
    - Tipe melankolis
    - Tipe choleris
    - Tipe phlrgmetis
  - b. Tipologi kretschmer
    - Tipe asthenis
    - Tipe atleti
    - Tipe piknis
    - Tipe displatis
    - Tipe ciclothy
    - Tipe viskeus
  - c. Tipologi menurut Carl Gustav Jung
    - Tipe introver
    - Tipe ekstrovert
    - Tipe ekstrovert
  - d. Tipologi spranger.
    - Tipe manusia teoritis
    - Tipe manusia ekonomis
    - Tipe manusia aesthetis
    - Tipe manusia religious
    - Tipe manusia social

- Tipe manusia penguasa



## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

### Benar dan Salah

Berilah tanda “B” untuk jawaban benar, atau “S” untuk jawaban salah dari pertanyaan di bawah ini:

1. Kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa Latin “*persona*” yang artinya topeng yang dapat digunakan untuk pemain sandiwara (....)
2. Dinamis, berarti suatu susunan sejumlah unsur atau bagian-bagian yang bekerjasama serta saling berhubungan satu sama lain. Manusia tidak hanya sekedar terdiri dari pikiran, kecerdasan, emosi, sifat dan sebagainya, melainkan merupakan dari unsur-unsur tersebut (....)
3. Kepribadian merupakan ciri khas seseorang, yang berasal dari kata *pri* dan *badi*, maksudnya sesuatu yang abadi, menjadi ciri seseorang (....)
4. Sistem psikofisik, maksudnya manusia terdiri dari jiwa dan raga yang tidak terpisah, tetapi merupakan satu sistem yang terpadu, dan keduanya saling berinteraksi dalam mengarahkan perilaku (....)
5. Pengertian kepribadian mengandung unsur-unsur: organisasi, dinamis, sistem psikofisik, individu, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan (....)
6. Faktor bawaan psikis, meliputi struktur tubuh, bentuk tubuh, konstruksi dan konstitusi tubuh, kondisi fisik, zat kimia dalam tubuh, kelenjar endokrin dan kelenjar-kelenjar tubuh lain, inteligensi, kemampuan, kecakapan khusus, bakat-bakat khusus dan sebagainya (....)
7. Terbentuknya pola kepribadian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) faktor bawaan yang meliputi bawaan fisik dan bawaan psikis, (2) faktor pengalaman awal dalam keluarga, dan (3) faktor lingkungan (....)



8. Faktor bawaan fisik, meliputi kecerdasan, kecakapan khusus, seperti bakat-bakat seni (menyanyi, melukis, melawak), kesehatan mental atau penyakit-penyakit kejiwaan (....)
9. Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri, mulai dari yang menunjukkan kepribadian yang sehat atau justru yang tidak sehat (....)
10. Masa bayi (infancy) ditandai adanya kecenderungan transmutasi (....)

### Kunci Jawaban

Jawaban pertanyaan “Benar” atau “Salah”

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	B	6	B
2	B	7	B
3	B	8	B
4	S	9	S
5	S	10	B

Tabel 1. : Kunci Jawaban Soal

## Kegiatan Pembelajaran 2

### Memahami Konsep Masalah Sosial Yang Digunakan Dalam Pekerjaan Sosial



#### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi ini, peserta diklat diharapkan mampu:

1. Menjelaskan tentang pengertian masalah sosial dengan benar dan bertanggung jawab

2. Menjelaskan tentang asumsi-asumsi masalah sosial dengan baik
3. Menjelaskan tentang jenis-jenis masalah sosial dengan bertanggung jawab
4. Menggolongkan faktor-faktor penyebab timbulnya masalah sosial dengan benar
5. Mendiskripsikan perspektif dalam masalah sosial dengan benar



## B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan teori dan asumsi masalah social
2. Mendiskripsikam perspektif dalam memahami masalah sosial



## C. Uraian Materi

### 1. Pengertian Masalah Sosial

Berbagai kalangan dan para ahli telah mengemukakan deinisi masalah social sesuai sudut pandangnya masing-masing. Berikut ini akan dikemukakan definisi masalah sosial tersebut.

Secara umum, masalah dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara harapan (*das Sollen*) dan kenyataan (*das Sein*), atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya.

Menurut Blumer dan Thompson (Bahan Ajar Masalah Sosial, Azmansyah 2013) mengatakan yang dimaksud dengan masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirumuskan atau dinyatakan oleh suatu entitas yang berpengaruh yang mengancam nilai-nilai suatu masyarakat sehingga berdampak kepada sebagian besar anggota masyarakat dan kondisi itu diharapkan dapat diatasi melalui kegiatan bersama. Entitas tersebut dapat merupakan pembicaraan umum atau menjadi topik ulasan di media masa, seperti televisi, internet, radio dan Surat kabar.

Namun menurut Robert K. Merton dan Kingsley Davis (Bahan Ajar Masalah Sosial, Azmansyah 2013) masalah sosial adalah suatu cara berperilaku yang menentang satu atau beberapa norma yang telah diterima dan berlaku di

dalam masyarakat. Kemudian Nathan E. Cohen memberi batasan masalah sosial ialah terbatas pada masalah-masalah yang timbul dalam keluarga, kelompok, atau perilaku individual yang menuntut adanya campur tangan dari masyarakat yang teratur agar masyarakat dapat meneruskan fungsinya.

Menurut Schram dan Mandell masalah sosial adalah suatu keadaan yang disebabkan oleh perilaku khusus yang dilakukan oleh perorangan dan perilaku sosial. Dengan demikian perilaku dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila:

- a. Dilihat dari pandangan individu (secara mikro) misalnya ketidakberdayaan individu dikarenakan oleh adanya perubahan secara individual.
- b. Dilihat dari pandangan masyarakat (secara makro) misalnya ketidakberdayaan masyarakat yang penekanannya pada struktur masyarakat.

Sedangkan menurut Horton dan Leslie, masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang, tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melalui aksi sosial secara kolektif. (Bahan Ajar Masalah Sosial, Azmansyah 2013)

Dan menurut Parson dan teman-teman masalah sosial yaitu kondisi sosial yang kurang menguntungkan, dapat berkembang ke arah yang kurang menguntungkan, dan dapat berkembang ke arah yang lebih serius dan diperlukan tindakan kolektif untuk meminimalisir dampaknya bagi masyarakat dan mencegah pertumbuhannya.

Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa masalah sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Kondisi yang dirasakan banyak orang. Suatu masalah baru dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang. Namun demikian, tidak ada batasan mengenai berapa juta orang yang harus merasakan masalah tersebut. Jika suatu masalah mendapat perhatian dan menjadi pembicaraan lebih dari satu orang, masalah tersebut adalah masalah sosial.
- b. Kondisi yang dinilai tidak menyenangkan. Menurut paham hedonisme, orang cenderung mengulang sesuatu yang menyenangkan dan menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang senantiasa

menghindari masalah, karena masalah selalu tidak menyenangkan. Penilaian masyarakat sangat penting dalam menentukan suatu kondisi sebagai masalah sosial. Suatu kondisi dapat dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tertentu tetapi tidak oleh masyarakat lainnya. Ukuran baik atau buruk sangat bergantung pada nilai atau norma yang dianut oleh suatu masyarakat. Penggunaan narkoba, minuman keras, homoseksual, bahkan bunuh diri adalah masalah sosial, apabila nilai atau norma masyarakat menganggapnya sebagai sesuatu yang buruk atau bertentangan dengan aturan-aturan umum. Tetapi pada masyarakat yang memandang penggunaan minuman keras, misalnya sebagai suatu yang wajar dan biasa, penggunaan whisky, jhony walker, atau champagne bukanlah masalah sosial, meskipun dilakukan banyak orang.

- c. Kondisi yang menuntut pemecahan. Suatu kondisi yang tidak menyenangkan senantiasa menuntut pemecahan. Bila seseorang merasa lapar, akan segera dicarinya rumah makan. Bila sakit kepala, ia akan pergi ke dokter atau membeli obat sakit kepala. Umumnya, suatu kondisi dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasa bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan. Pada waktu lalu, masalah kemiskinan tidak dikategorikan sebagai masalah sosial, karena waktu itu masyarakat menganggap kemiskinan sebagai sesuatu yang alamiah dan masyarakat belum memiliki kemampuan untuk memecahkannya. Sekarang, setelah masyarakat memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menanggulangi kemiskinan, maka kemiskinan ramai diperbincangkan dan diseminarkan, karena dianggap sebagai masalah sosial.
- d. Pemecahan masalah tersebut harus dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif. Masalah sosial berbeda dengan masalah individu. Masalah individu dapat diatasi secara individu, tetapi masalah sosial hanya dapat diatasi melalui rekayasa sosial seperti aksi sosial, kebijakan sosial, atau perencanaan sosial, karena penyebab dan akibatnya bersifat multidimensional dan menyangkut banyak orang.

Dari uraian di atas, dapat kita lihat bahwa masalah sosial memiliki dua unsur utama, yakni perilaku yang menentang atau menyimpang, dan norma masyarakat.

## **2. Asumsi-asumsi masalah sosial**

Setiap ahli atau orang pada umumnya juga masyarakat mempunyai cara berpikir sendiri dan mempunyai cara pandang sendiri dalam melihat sesuatu termasuk melihat tentang masalah sosial. Menurut Joseph Julican ada empat asumsi tentang masalah sosial

- a. Masalah sosial timbul dan berkembang karena adanya pola perilaku  
Sebagai contoh: Pengangguran yang merupakan sumber timbulnya masalah sosial. Pengangguran merupakan akibat langsung yang tidak diharapkan dari sulitnya mencari pekerjaan.
- b. Suatu budaya dan struktur sosial tertentu dapat mendorong sebagian besar masyarakat untuk berperilaku “conform” tetapi juga dapat menyebabkan perilaku menyimpang .Contoh: Kebebasan berusaha melalui persaingan bebas banyak yang sukses menjadi warga yang kelas kakap/terhormat tetapi juga dapat membuat orang gagal dan menjadi warga menyimpang.
- c. Setiap masyarakat atau struktur sosial tersusun dari kategori-kategori penduduk atau orang-orang yang berbeda dan tiap kategori mempunyai tingkat yang sama didalam aspek pendapatan, pendidikan, latar belakang budaya dan pekerjaan. Keragaman ini akan membentuk strata-strata atau lapisan-lapisan dalam masyarakat. Orang-orang yang berada dalam strata yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda. Sehingga memungkinkan terdapatnya perbedaan diantara mereka dalam memahami masalah-masalah yang ada.  
Contoh: pedagang asongan. Pedagang asongan ini akan dipandang secara berbeda-beda oleh lapisan atas, menengah dan lapisan bawah. Ada yang menganggap itu adalah masalah sosial karena mengganggu ketertiban (lalu lintas, keamanan), tetapi ada juga yang menganggap bukan masalah bahkan merupakan salah satu cara pemecahan masalah dalam sektor lapangan kerja.



- d. Orang dalam strata yang berbeda mengusulkan pemecahan masalah sosial yang juga berbeda-beda. Perbedaan usul pemecahan memungkinkan karena terdapat perbedaan dalam kepentingan dan nilai sehingga sulit untuk mencapai kesepakatan dalam pemecahan masalah sosial. Contoh: masalah pedagang asongan, perkelahian pelajar atau antarkelompok, lingkungan kampus dan lain-lain

### 3. Jenis-jenis Masalah Sosial

Masalah sosial yang berkembang pada saat ini pada umumnya terbagi ke dalam dua golongan, yaitu:

- a. Masalah sosial konvensional. Jenis masalah ini pada dasarnya senantiasa ada sejak zaman dahulu. Keberadaannya kurang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi serta proses perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat.
- b. Masalah sosial kontemporer tersebut juga masalah sosial baru, merupakan bentuk masalah sosial yang timbul karena berbagai dampak pembangunan atau kebijakan politik dewasa ini, serta perubahan dan perkembangan masyarakat.

Mengacu kepada kondisi masyarakat Indonesia dewasa ini masalah sosial baik konvensional maupun kontemporer dapat dirinci sebagai berikut:

#### a. Masalah sosial konvensional, diantaranya:

- 1. Kemiskinan, baik yang terjadi di perdesaan maupun perkotaan. Karakteristik penduduk yang tergolong ke dalam masalah kemiskinan adalah kelompok fakir, miskin dan kelas bawah atau warga kurang beruntung serta kelompok residual atau marginal.



Gambar 5. Potret Kemiskinan Sebagai Jenis Masalah Sosial  
www.google.com

2. Keterasingan/keterpencilan, yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah masyarakat terasing atau komunitas adat terpencil (KAT), yaitu kelompok masyarakat yang bertempat tinggal atau berkelana di tempat-tempat yang secara geografis terpencil, terisolasi dan secara sosial budaya terasing dan atau masih terbelakang dibandingkan dengan masyarakat Indonesia lainnya.
3. Kecacatan, dikenal sebagai penyandang cacat, yaitu seseorang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental yang dapat mengganggu atau menghambat dirinya untuk melakukan suatu kegiatan.



Gambar 6. Cacat Fisik  
www.google.com

4. Keluarga berumah tidak layak huni, adalah keluarga yang kondisi rumah dan lingkungannya kumuh serta tidak memenuhi persyaratan yang tidak layak untuk tempat tinggal baik secara fisik, kesehatan maupun sosial, sehingga tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
5. Wanita rawan sosial ekonomi, yaitu wanita dewasa yang belum menikah/janda yang karena suatu hal tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari.
6. Bencana, baik yang diakibatkan oleh peristiwa alam, ulah manusia atau kombinasi keduanya.
7. Keterlantaran, antara lain meliputi:
  - a. Balita terlantar,
  - b. Anak terlantar,
  - c. Lanjut usia terlantar.
8. Ketunaan sosial, yang termasuk dalam kelompok ini antara lain:



Gambar 7. Ketunaan Sosial  
www.google.com

- a. Gelandangan dan pengemis, sebagai akibat dari semakin sulitnya kehidupan, semakin berkurangnya lahan garapan serta semakin kuatnya tekanan ekonomi akhirnya menyebabkan penduduk desa pindah ke perkotaan, namun karena pendidikan dan keterampilan terbatas, terpaksa mereka mengemis dan menggelandang di perkotaan.
- b. Tuna susila, yaitu wanita/pria yang melakukan hubungan seksual di luar pernikahan dengan tujuan mendapat imbalan uang.
- c. Bekas narapidana, yaitu seseorang yang telah selesai menjalani masa hukuman dan kembali ke masyarakat untuk menjalankan kembali fungsi sosialnya.
- d. Anak/remaja nakal, masalah kenakalan anak/remaja semakin menunjukkan peningkatan baik kualitas maupun kuantitas



serta intensitasnya dan tingkat persebarannya. Hal ini berkaitan dengan kemajuan teknologi, modernisasi serta derasnya arus informasi serta dampak terjadinya krisis.

**b. Masalah Sosial Kontemporer**

Masalah sosial yang termasuk ke dalam kelompok masalah sosial kontemporer, yang munculnya akibat dari globalisasi ini diantaranya:

1. Korban tindak kekerasan/perlakuan salah, korban adalah anak, wanita serta lanjut usia sebagai dampak dari krisis.
2. Kerusuhan sosial, ditimbulkan karena ketidakstabilan politik, ekonomi dan sosial. Pada dasarnya kerusuhan sosial disebabkan oleh faktor yang mendasar, yaitu kurang terbentuknya kohesivitas sosial di dalam masyarakat di samping faktor lainnya.
3. Keluarga yang bermasalah sosial psikologis, yaitu keluarga yang mengalami hambatan dalam kehidupannya, yakni hubungan dalam keluarga maupun dengan lingkungannya kurang serasi dan perilaku tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam keluarga dan lingkungan.
4. Anak jalanan, yaitu anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berkeliaran dan mencari nafkah di jalanan dan di tempat-tempat umum lainnya.
5. Permukiman tidak layak huni.
6. Korban penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat aditif lainnya (NAPZA)



Gambar 8. : Korban Penyalahgunaan NAPZA  
[www.google.com](http://www.google.com)

7. HIV/AIDS dari aspek mental, psikologis dan sosial, penderita sering mengalami tekanan mental dan hambatan psikologis serta perlakuan diskriminasi sosial dari masyarakat juga lingkungan keluarganya sendiri.

#### **4. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Masalah sosial**

- a. Faktor ekonomi: Kemiskinan, pengangguran, kesenjangan ekonomi antara penduduk lokal dengan pendatang.
- b. Faktor budaya: Perceraian, kenakalan remaja, eksklusifisme budaya.
- c. Faktor biologis: Penyakit menular, keracunan makanan.
- d. Faktor psikologis: Penyakit syaraf, aliran sesat, stres.

#### **5. Pendekatan dalam Pemecahan Masalah Sosial**

Aspek kehidupan manusia itu sangatlah kompleks, baik dilihat dari aspek penyebarannya, aspek tingkat kebudayaannya, aspek tingkat ekonominya, aspek politiknya, dan sebagainya, sehingga permasalahan kehidupannya juga sangat bervariasi. Oleh karena itu pendekatan dan pemecahan masalahnya tidak dapat menggunakan hanya satu pendekatan, melainkan memerlukan berbagai pendekatan yang dapat diterapkan secara bersama-sama.

Disamping itu tidak ada satu metode/pendekatan yang terbaik atau cocok digunakan, karena masing-masing mempunyai karakteristik serta kelebihan



dan kelemahan. Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat antara lain:

- a. Pendekatan ekologi,
- b. Pendekatan sistem, dan
- c. Pendekatan interdisipliner/multidisipliner.

Adapun penjelasan dari ketiga pendekatan itu. Sebagai berikut:

#### **a. Pendekatan Ekologi**

Pendekatan ekologi terhadap suatu masalah sosial, yaitu pendekatan yang didasarkan atas konsep dan prinsip ekologi. Penelitian masalah sosial dengan pendekatan ekologi berarti menelaah masalah sebagai hasil interelasi antara masyarakat manusia dengan lingkungannya pada suatu ekosistem. Pengaruh manusia terhadap lingkungan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kehidupan manusia diteliti dan dikaji, selanjutnya interelasi kedua komponen tersebut dikaji sampai sejauh mana telah menimbulkan masalah sosial.

Merupakan kebenaran pokok bahwa relasi manusia dan lingkungan dewasa ini bahwa manusia merupakan bagian dari alam, bukan penguasa alam. Oleh karena itu perbuatan manusia yang serampangan dan tidak terencana akan menimbulkan ketimpangan lingkungan yang pada akhirnya akan merugikan dan mengancam kehidupan manusia itu sendiri.

Contoh, perilaku individu bahkan masyarakat yang selalu membuang sampah sembarangan, hal tersebut akan mengancam kehidupan masyarakat luas.

#### **b. Pendekatan Sistem**

Pendekatan sistem masalah sosial yaitu suatu pendekatan yang menetapkan bahwa masalah sosial tersebut sebagai suatu sistem. Sistem adalah suatu rangkaian gejala yang dihubungkan satu sama lain oleh suatu proses umum.

Dalam kehidupan sosial manusia, setiap aspek kehidupan merupakan gejala yang berhubungan satu sama lain membentuk suatu sistem. Kehidupan itu sendiri merupakan suatu proses umum yang tidak akan berhenti selama manusia itu hidup, segala aspek kehidupan manusia

dengan prosesnya yang terus berlangsung merupakan suatu sistem kehidupan.

Pada pendekatan sistem, masalah sosial yang dikaji sistem masalah sosial di masyarakat, masalah-masalah yang timbul dan terjadi di masyarakat tidak terlepas satu sama lain. Masalah kependudukan terkait dengan masalah ekonomi, masalah ekonomi terkait dengan masalah budaya, dan seterusnya. Satu masalah berkaitan dengan masalah lainnya membentuk suatu sistem masalah. Pada keadaan seperti itulah masalah sosial dikaji melalui pendekatan sistem.

### **c. Pendekatan Interdisipliner**

Pendekatan interdisipliner adalah masalah sosial yang dianalisis, dikaji dari berbagai disiplin ilmu sosial secara serentak dalam waktu yang sama.

Masalah sosial yang kompleks sesuai dengan subsistem masalahnya, diungkapkan dari berbagai disiplin akademis seperti, sejarah, ekonomi, geografi, psikologi, bahkan dari disiplin akademis yang lain, seperti biologi, kedokteran, IPA, dan sebagainya.

Pendekatan sistem tidak dapat dipisahkan dengan pendekatan interdisipliner. Pendekatan sistem yang menggunakan disiplin akademis yang jamak disebut pendekatan interdisipliner. Sedangkan pendekatan interdisipliner yang menetapkan suatu masalah yang sedang didekati dan dianalisis sebagai satu sistem, disebut pendekatan sistem.

## **2. Berbagai Perspektif terhadap Masalah Sosial**

Sasaran kajian ilmu sosial adalah fenomena kehidupan sosial masyarakat. Meskipun dalam perkembangannya, dari obyek studi perkembangan yang sama itu kenyataannya menghasilkan fokus perhatian dan sudut pandang yang berbeda tentang masalah sosial.

Dalam kaitan ini masalah sosial dapat dikaji dan dianalisis melalui:

- a. Teori Struktural Fungsional melahirkan perspektif patologi sosial, disorganisasi sosial dan perilaku menyimpang.

- b. Teori Struktural Konflik melahirkan perspektif konflik nilai dan institusional.
- c. Teori Interaksionisme Simbolik melahirkan perspektif labeling.

Dengan mengetahui berbagai perspektif tersebut, seseorang dapat menyadari mengapa realitas masalah sosial tertentu dapat dijelaskan dengan cara berbeda. Uraian berikut ini akan menjelaskan satu persatu perspektif yang mengupas dan mengkaji realitas sosial tersebut.

#### 1.) Perspektif Patologi Sosial

Patologi sosial merupakan suatu perspektif yang menganggap masalah sosial sebagai suatu penyakit' dari masyarakat yang ideal. Konsep patologi ini diserap dari ilmu biologi yang menganggap bahwa masyarakat itu terbagi-bagi menjadi organ-organ yang saling terkait dan saling mempengaruhi sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing.

Titik berat dari perspektif patologi sosial adalah suatu kesalahan yang dilakukan seseorang adalah karena faktor gen dari keturunan itu. Misalnya ada seorang pencuri yang tertangkap massa. Dalam perspektif patologi sosial, dalam kasus ini memandang bahwa pencuri ini memang pada dasarnya adalah memiliki jiwa pencuri, pencuri ini memang sangat senang mencuri, dan ini merupakan keturunan gen pencuri.

Berkembangnya zaman, kritik tentang patologi sosial pun semakin banyak sehingga ada perubahan makna/konsep antara patologi sosial klasik dan patologi sosial modern. Perbedaan antara pandangan patologi sosial klasik dan modern:

**KLASIK**

**MODEREN**

- Orang pada dasarnya cacat. 'Kekurangan' (cacat, ketergantungan, dan kenakalan) semacam itu disebut warisan.
- 'Kekurangan' secara terus menerus dipertahankan melalui pernikahan yang terjadi di antara mereka yang memiliki bakat itu.
- Untuk penyelesaiannya dengan 'memperbaiki keturunan' (*eugenetics Movement*) dan pendidikan moral khususnya pada lapisan menengah.
- Penyembuhan dapat dilakukan secara parsial, berdasarkan diagnosis atas masalah yang dirasakan.
- Mengakui adanya faktor lingkungan yang juga memberikan pengaruh yang tidak sedikit.
- Setidaknya masalah sosial tidak akan ada tanpa pengaruh suatu lingkungan yang buruk.
- Untuk penyelesaian dengan perbaikan pada institusi (kekurangan juga melekat pada masyarakat tertentu, seperti kepadatan penduduk atau perkembangan teknologi yang berpolusi).
- Tidak dapat secara parsial karena masyarakat merupakan satu kesatuan yang berkaitan dan permasalahan yang dialami bersifat menyeluruh.

Tabel 2. Jenis Masalah Sosial Klasik dan Modern

## 2.) Perspektif Konflik Nilai.

Dalam masyarakat yang berkembang dengan pesat ini, sering kali kita lihat masyarakat yang dengan sengaja melanggar atau melakukan penyimpangan terhadap peraturan. Hal ini terjadi karena pelaku terbiasa hidup dalam masyarakat lain yang nilainya berbeda bahkan saling bertentangan. Dalam pola pikir semacam itu, masalah sosial terjadi apabila dua masyarakat atau lebih dengan nilai yang berbeda tersebut saling berseteru dan berkompetisi.

Contoh: Para pemilik angkot yang menghendaki sewa angkot dinaikkan, sementara itu para sopir penyewa mengharapkan sewa angkot yang rendah karena sepinya penumpang yang terkalakan dengan adanya Bis Trans Semarang yang lebih murah. Situasi semacam ini dapat mendatangkan konflik, dan konflik tersebut disebabkan oleh nilai dan kepentingan berbeda. Konsekuensi lebih lanjut, dalam masyarakat dapat timbul polarisasi. Masalah sosial mungkin tidak terjadi apabila pihak yang kuat bersedia berkorban bagi yang lemah (terjadi kompromi). Sebaliknya, masalah sosial akan timbul apabila yang kuat justru menggunakan kekuatannya untuk membela kepentingannya.

### 3.) *Perspektif Perilaku Menyimpang*

Robert M.Z. Lawang mendefinisikan perilaku menyimpang sebagai semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang. Dan James W. Van Der Zanden memberikan pengertian perilaku menyimpang merupakan perilaku yang sebagian orang dianggap sebagai suatu yang tercela dan di luar batas toleransi.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku menyimpang diartikan sebagai perilaku, perbuatan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma hukum yang ada dalam masyarakat. Penyimpangan terhadap norma atau nilai dalam masyarakat ini disebut deviasi, sedangkan orang yang melakukannya disebut devian.



Gambar 9. Perilaku menyimpang  
<http://bloggerboegist.blogspot.co.id/2011/12/ciri-ciri-perilaku-menyimpang.html>

Menurut Robert M.Z. Lawang, perilaku menyimpang dapat digolongkan menjadi empat tipe:

1. Tindakan kriminal atau kejahatan
2. Penyimpangan seksual
3. Penyimpangan dalam bentuk pemakaian atau konsumsi obat terlarang.
4. Penyimpangan dalam gaya hidup (*life style*).

Pada umumnya manusia ingin berperilaku wajar atau normal yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada dimasyarakat, namun kenyataannya sering

kita temukan individu-individu yang berperilaku justru bertentangan dengan norma sosial kemasyarakatan.

#### 4.) *Perspektif Labeling*

Labeling merupakan proses melebel atau memberikan tanda atau cap pada seseorang. Label adalah sebuah definisi yang diberikan pada seseorang akan menjadi identitas diri orang tersebut dan menjelaskan orang dengan tipe bagaimanakah dia.

Teori labeling merupakan sebuah teori yang mempelajari tentang pemberian label terhadap suatu jenis objek tertentu. Labeling adalah sebuah definisi yang ketika diberikan pada seseorang akan menjadi identitas diri orang tersebut, dan menjelaskan orang dengan tipe bagaimanakah dia. Teori labeling mengatakan bahwa terkadang proses labeling itu berlebihan karena sang korban salah interpretasi itu bahkan tidak dapat melawan dampaknya terhadap dirinya.

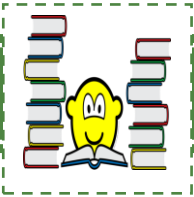
Contoh: Para orang dewasa atau orang tua melontarkan perkataan pada anaknya “Dasar anak bodoh”, anak nakal, anak sial, dan sebagainya.

Dampak pelabelan itu jauh lebih hebat dan tidak berhubungan dengan kebenaran pelabelan tersebut, terutama orang dalam posisi lemah. Benar atau salah, penjulukan dan reaksi yang diberikan oleh yang dijuluki orang lain “membenarkan” penjulukan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pemecahan masalah sosial labeling ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Mengubah cap (jahat, jelek).
2. Jangan ada motif mencari keuntungan pada saat pemecahan masalah sosial.





#### D. Aktivitas Pembelajaran

1. Peserta diklat melakukan pengamatan pada masyarakat setempat /sudah ditentukan oleh Widyaiswara.
2. Mencari informasi tentang kebutuhan, kesulitan/permasalahan-permasalahan yang dialami masyarakat tsb pada umumnya
3. Mengumpulkan hasil pengamatan/wawancara, selanjutnya menyimpulkan.
4. Dan kemudian Anda mendiskusikannya dengan peserta diklat yang lain
5. Setelah itu dengan bimbingan fasilitator presentasikan hasil diskusi kelompok Anda tersebut
6. Peserta diklat akan diminta mengkomunikasikan melalui: berbagai media (Mading/Jurnal/Seminar dan media lain yang relevan.
7. Kegiatan Belajar kalian diakhiri dengan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa (Berdoa).



#### E. Latihan/Kasus/Tugas

##### Kasus Desa X

*Desa X beberapa taun yang lalu merupakan desa yang makmur, karena mata pencairian penduduknya yang sangat mendukung keidupan masyarakat pada umumnya. Hampir seluruh penduduk desa X beternak ikan, menanam padi, serta ada beberapa orang sebagai pegawai negeri.*

*Namun beberapa bulan yang lalu, tepatnya 6 bulan yang lalu hampir seluruh penduduk desa meninggalkan mata pencaharian sebagai peternak ikan. Secara otomatis penghasilan dari beternak ikan tidak ada sama sekali. Banyak keluhan dari penduduk yang disampaikan kepada pejabat setempat, diantaranya lebih banyak ruginya ahkir-ahkir ini, apalagi setelah harga pangan ikan naik, yang pastinya diikuti pula dengan naiknya harga ikan. Namun pedagang-pedagang ikan (yang selalu membeli ikan dari para petani ikan tersebut) tidak setuju kalau harga ikan dinaikkan. Akibatnya pedagang-pedagang tersebut beralih membeli ikan pada nelayan.*

*Dalam situasi yang sulit ini ada salah satu warga yang membujuk warga yang lain untuk menjual empang ikannya, mumpung ada pengusaha yang mau membeli*

**Bacalah kasus diatas dengan cermat, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini!**

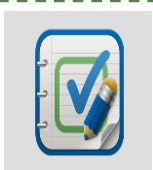
1. Apakah kasus tersebut termasuk masalah sosial, menurut pengertian masalah sosial.
2. Bila dilihat dari jenis masalah social, kasus diatas termasuk jenis masalah social yang mana?
2. Bila menurut Anda kasus diatas merupakan masalah social, apakah penyebab dari masalah dalam kasus tersebut.
3. Kondisi Desa X termasuk perspektif masalah social yang mana? Jelaskan sesuai kondisi kasus tersebut!
4. Setelah peserta diklat menjawab soal di atas, selanjutnya diskusikan dengan teman Anda dan kemudian presentasikan didepan kelas.



## **F. Rangkuman**

1. Masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang, tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan masalah aksi sosial secara kolektif
2. Asumsi-asumsi tentang masalah sosial
  - a. Masalah sosial berkembang sebagai hasil dari akibat-akibat tidak langsung dan atau akibat-akibat yang tidak diharapkan dari suatu pola perilaku yang dapat diterima.
  - b. Suatu budaya dan struktur sosial tertentu dapat mendorong sebagian besar masyarakat untuk berperilaku “conform” tetapi juga dapat menyebabkan perilaku menyimpang.
  - c. Setiap masyarakat atau struktur sosial tersusun dari kategori-kategori penduduk atau orang-orang yang berbeda dan tiap kategori mempunyai tingkat yang sama di dalam aspek pendapatan, pendidikan, latar belakang budaya dan pekerjaan.
  - d. Orang dalam strata yang berbeda mengusulkan pemecahan masalah sosial yang juga berbeda-beda.
3. Masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam masalah sosial konvensional dan masalah sosial kontemporer.

4. Faktor penyebab timbulnya masalah sosial, diantaranya:
  - a. Faktor ekonomi
  - b. Faktor budaya
  - c. Faktor biologis
  - d. Faktor psikologis
5. Masalah sosial dapat dikaji dan dianalisis melalui:
  - a. Teori struktural fungsional yang melahirkan perspektif patologi sosial, disorganisasi sosial dan perilaku menyimpang.
  - b. Teori struktural konflik melahirkan konflik nilai dan institusional
  - c. Teori interaksionisme simbolik melahirkan perspektif labeling.
6. Perspektif patologi sosial bermakna masalah sosial didekati dan dianalisis dengan menganggap adanya “penyakit” (individu, masyarakat, lembaga, keluarga) akibat ketidakmampuan individu, keluarga, masyarakat, institusi untuk menjalankan peran tugasnya dalam lingkungan, sehingga mempengaruhi strukturnya hingga muncullah masalah sosial.
7. Perspektif disorganisasi sosial memandang tidak berfungsinya subsistem-subsistem dalam sistem atau social rules, social organization sehingga menyebabkan interaksi sosial dan fungsi sosial berantakan dan terpecah sehingga memunculkan dampaknya, yakni masalah sosial.
8. Perspektif konflik nilai memandang masalah sosial muncul apabila antarsubsistem memiliki kepentingan yang berbeda yakni keduanya tidak dapat mengakomodasikan kepentingan keduanya dalam kebersamaan interaksi sosial.
9. Perspektif penyimpangan perilaku memandang masalah sosial muncul jika perilaku atau perbuatan seseorang terhadap lingkungan bertentangan dengan norma-norma yang ada dan terpelihara di masyarakat.
10. Perspektif labeling bermakna masalah sosial muncul karena label atau cap yang diberikan kepada seseorang yang menjadi identitas diri orang tersebut.



## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

### Pilihan Ganda

1. Suatu kondisi yang dirasakan banyak orang, tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan masalah aksi sosial secara kolektif, disebut...sosial
  - A. masalah
  - B. status
  - C. strata
  - D. keadaan
2. Masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam masalah sosial ....
  - A. konvensional
  - B. kontemporer
  - C. klasik dan konvensional
  - D. konvensional dan kontemporer
3. *Faktor penyebab timbulnya masalah sosial, yaitu faktor ....*
  - A. ekonomi, budaya
  - B. budaya, biologis
  - C. budaya, biologis, psikologis
  - D. ekonomi, budaya, biologis, psikologis
4. Masalah sosial didekati dan dianalisis dengan menganggap adanya “penyakit” (individu, masyarakat, lembaga, keluarga) sehingga munculah masalah sosial, adalah perspektif....
  - A. disorganisasi sosial
  - B. konflik
  - C. patologi sosial
  - D. labeling
5. Interaksi sosial dan fungsi sosial berantakan dan terpecah sehingga memunculkan dampaknya, yakni masalah sosial, merupakan perspektif....
  - A. disorganisasi sosial
  - B. konflik
  - C. patologi sosial
  - D. labeling

6. Masalah sosial muncul apabila antarsubsistem memiliki kepentingan yang berbeda yakni keduanya tidak dapat mengakomodasikan kepentingan keduanya dalam kebersamaan interaksi sosial, merupakan perspektif...
  - A. disorganisasi sosial
  - B. konflik
  - C. patologi sosial
  - D. labeling
7. Masalah sosial muncul jika perilaku atau perbuatan seseorang terhadap lingkungan bertentangan dengan norma-norma yang ada dan terpelihara di masyarakat, merupakan perspektif....
  - A. disorganisasi sosial
  - B. konflik
  - C. penyimpangan perilaku
  - D. patologi sosial
8. Para orang dewasa atau orang tua melontarkan perkataan pada anaknya "Dasar anak bodoh", merupakan perspektif....
  - A. disorganisasi sosial
  - B. konflik
  - C. patologi sosial
  - D. labeling
9. Sebagai perilaku, perbuatan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma hukum yang ada dalam masyarakat disebut...
  - A. penyimpangan
  - B. kasus
  - C. masalah
  - D. sikap
10. Dibawah merupakan pembagian tipe penyimpangan perilaku
  - (1) Tindakan kriminal atau kejahatan
  - (2) Penyimpangan seksual
  - (3) Penyimpangan dalam bentuk pemakaian atau konsumsi obat terlarang.
  - (4) Penyimpangan dalam gaya hidup (life style).Type penyimpangan perilaku tersebut menurut....
  - A. Blumer

- B. Thompson
- C. Robert M.Z. Lawang
- D. James W. Van Der Zander

**Kunci Jawaban**

No	JAWABAN	No	JAWABAN
1	A	6	B
2	D	7	C
3	D	8	D
4	C	9	A
5	A	10	C



# KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

## Memahami Konsep Keterampilan Teknis Pekerjaan Sosial yang Digunakan Dalam Pekerjaan



### A. Tujuan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, peserta diklat diharapkan mampu:

1. Menjelaskan laporan sebagai salah satu contoh penyajian data berberbentuk narasi dengan benar dan percaya diri.
2. Menentukan langkah-langkah membuat laporan pengumpulan data dengan benar dan bertanggung jawab.



### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Membuat laporan pengumpulan data.



### C. Uraian Materi

#### 1. Teknik penyajian data secara naratif atau secara teks

Penyajian data secara naratif atau teks adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat, misalnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar dan dukungan keluarga. Penyajian data dalam bentuk teks atau kalimat merupakan gambaran umum dari suatu kesimpulan hasil penelitian / pengamatan. Penyajian data dalam bentuk teks ini sering kali digunakan dalam bidang sosial, psikologi, ekonomi, dan lain-lain, yang laporannya merupakan laporan hasil penelitian kualitatif.

Contoh: untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap ekonomi di Indonesia. Penyajian dalam bentuk teks ini juga bisa digunakan untuk memberi informasi. Biasanya bidang kesehatan yang sering memanfaatkannya. Penyajian data berbentuk narasi salah satu contohnya adalah

❖ Laporan

Laporan adalah bentuk penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan. Pada dasarnya fakta yang disajikan berkenaan dengan tanggungjawab yang ditugaskan pada sipelapor (Gunadi 2004). Adapun fakta yang disajikan merupakan bahan atau keterangan untuk informasi yang dibutuhkan, berdasarkan keadaan objektif yang dialami sendiri oleh pelapor, ketika sipelapor melakukan kegiatan / pekerjaan.

❖ Tujuan penyusunan laporan

- a. Acuan dalam kegiatan
- b. Memberi penjelasan tentang suatu masalah
- c. Merangkum seluruh pelaksanaan kegiatan
- d. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan
- e. Menentukan kebijakan
- f. Mengembangkan dan memperluas kegiatan
- g. Menentukan sikap yang tegas dan tepat
- h. Mengadakan perubahan atau perbaikan pada kegiatan yang tidak sesuai atau mengalami hambatan.

❖ Macam macam laporan

Ada bermacam-macam laporan yang bisa kita manfaatkan untuk melaporkan hasil pengamatan, kegiatan, pekerjaan atau penelitian kita. Adapun macam-macam laporan tersebut antara lain adalah:

a. Jurnal

Jurnal adalah terbitan berkala yang berbentuk pamflet yang berisi bahan yang sangat diminati orang saat diterbitkan. Dalam praktik Pekerjaan Sosial yang dilakukan di lembaga social adanya pencatatan dan pelaporan merupakan suatu keharusan. Hal ini dilakukan agar semua data dan informasi dapat semuanya tercatat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan membantu pemecahan

kelayan. Jurnal inilah merupakan salah satu bentuk laporan yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial.

#### Contoh Jurnal

##### 1. Jurnal

No.	Hari / tgl	Jam	Rencana kegiatan	Sasaran yang diharapkan	Keterangan

*Tabel 3. Jurnal*

##### 2. Case study

Case study atau studi kasus yang merupakan salah satu studi deskriptif yang menyajikan gambaran secara lengkap mengenai situasi sosial dan hubungan-hubungan yang terjadi dalam penelitian. Ada beberapa pengertian tentang case study, diantaranya adalah:

- case study/ studi kasus adalah suatu penelitian terinci yang dilakukan peneliti tentang seseorang atau suatu unit dalam kurun waktu tertentu. (Gunadi 2004)
- Case study/ studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subek yang sempit.
- Case study/ studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar.

Adapun isi Case study adalah sebagai berikut:

- ✓ Identitas Klien
- ✓ Latar Belakang kehidupan orang tua klien
- ✓ Riwayat hidup klien
- ✓ Latar Belakang/faktor-faktor klien menerima pelayanan di BS

- ✓ Aktivitas klien dalam BS
- ✓ Deskripsi kasus klien
- ✓ Dinamika sistem kepribadian/keberfungsian klien
- ✓ Pelayanan-pelayanan yang diterima
- ✓ Kesimpulan tentang akar/fokus masalah klien.
- ✓ (Contoh terlampir)

#### ❖ Tahap pembuatan laporan Pengumpulan Data/Penelitian

Laporan merupakan langkah terakhir yang sangat menentukan apakah suatu pekerjaan/ penelitian yang sudah dilakukan baik atau tidak. Bayangkan saja apabila kita sudah melakukan pekerjaan /penelitian dengan menggunakan cara yang benar , metode yang yang tepat,mengumpulkan data dengan sebaik mungkin,serta mengolah dan menganalisis data yang ada dengan sempurna, namun ketika menyajikannya dalam sebuah laporan tidak sempurna.

Pembuatan laporan haruslah tepat karena mengingat laporan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pekerjaan/ penelitian.Untuk itu agar unsur tepat ini dapat terpenuhi dalam pembuatannya/ penulisannya harus memperhatikan tahapan sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama adalah membuat garis besar mengenai pernyataan-pernyataan yang menjelaskan mengenai permasalahan yang dibahas dalam pekerjaan /penelitian yang akan berguna bagi kita agar penyusunan laporan tidak menyimpang.
- 2) Selanjutnya membuat garis besar mengenai kajian pustaka yang merangkum dan menempatkan permasalahan yang diangkat kedalam rangkaian teori yang digunakan dalam penelitian.
- 3) yang sudah Setelah itu membuat garis besar mengenai rangkaian kegiatan dilakukan sehingga kegiatan tersebut dsapat dipertanggungjawabkan dengan memakai kaidah ilmiah.
- 4) Langkah berikutnya adalah membuat garis besar mengenai data apayang akan ditampilkan sebagai hasil temuan dilapangan.
- 5) Terakhir adalah membuat garis besar mengenai analisis yang sudah dilakukan menggambarkan keterkaitan antara hasil temuan

dengan kerangka berfikir yang digunakan dalam pekerjaan/penelitian

Tahapan yang dilakukan tersebut bisa dilakukan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah kita bisa mengaitkan antara penjelasan yang satu dengan penjelasan yang lain secara sistimatis dan logis.
- 2) Apakah penjelasan yang kita lakukan biasa diakui dan diterima secara ilmiah
- 3) Apakah kita sudah menghilangkan baik secara sengaja atau secara tidak sengaja hal-hal yang seharusnya kita tuangkan kedalam laporan penelitian.

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini , secara tidak langsung kita sudah membuat batasan agar dalam menuliskan laporan tidak melakukan penyimpangan dari tujuan sebenarnya.

Jika kita sudah membuat garis besar dan sudah menjawab pertanyaan yang sudah kita buat sebagai batasan tadi, kita juga harus mempertimbangkan siapa yang akan membaca laporan kita,hal inilah yang sering kita abaikan, hingga akibatnya laporan kita tidak ada yang membacanya. Untuk itu ada hal yang perlu kita perhatikan sebagai berikut:

- 1) Jika sasaran pembaca kita adalah kalangan akademis terutama ilmuwan sosial, kita bisa saja menggunakan bahasa-bahasa teknis (jargon) ,yang memang sudah umum digunakan di dalam ilmu sosial.
- 2) Jika sasaran pembaca kita adalah kalangan umum atau awam sebaiknya menghindari penggunaan bahasa-bahasa teknis (jargon), dan menyajikan laporan dengan lebi detail.

#### ❖ **Komponen Laporan Penelitian**

Secara umum sebuah laporan mengandung serangkaian informasi mulai dari awal kita melakukan penelitian sampai dengan penyampaian hasil penelitian. Hanya saja yang perlu kita ketahui adalah bahwa

sebuah laporan secara garis besar mengandung komponen sebagai berikut:

1) Abstrak

Abstrak merupakan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan penelitian yang dibuat secara ringkas. Umumnya abstrak terdiri dari 150 hingga 200 kata. Fungsi abstrak adalah memberikan gambaran pada pembaca mengenai isi laporan yang akan dibacanya.

2) Pendahuluan

Pendahuluan berisi serangkaian pernyataan atau kalimat yang memberikan gambaran mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian, serta penjelasan mengapa permasalahan itu menjadi satu hal yang menarik untuk dijadikan penelitian.

3) Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi pembacaan kerangka teoritis yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai berbagai pendapat serta berbagai teori mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

4) Metode Penelitian

Pada bagian metode berisi penjelasan secara ringkas dan menyeluruh mengenai bagaimana penelitian dilakukan. Penjelasannya mulai dari rancangan penelitian, jenis penelitian, subek penelitian, pengukuran, definisi operasional dari konsep yang digunakan.

5) Hasil temuan

Bagian merupakan penjelasan/penjabaran tentang semua hasil temuan dilapangan.

6) Pembahasan

Bagian ini menjelaskan tentang penyajian analisa terhadap hasil temuan. Satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah melihat keterkaitan antara hasil temuan dengan kerangka teori yang digunakan.

7) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan serangkaian kalimat yang menunjukkan intisari dari analisis yang kita lakukan. Sifat dari sebuah kesimpulan



didasarkan pada logika berpikir sehingga terbuka untuk diperdebatkan. Kesimpulan merupakan kebenaran ilmiah yang disodorkan peneliti

8) Daftar pustaka unsur yang harus ditulis:

- Nama pengarang ditulis dengan urutan nama akhir, nama awal, nama tengah ditulis tanpa gelar.
- Tahun penerbitan.
- Judul termasuk Sub judulnya
- Tempat Penerbitan
- Nama penerbit



#### D. Aktifitas Pembelajaran

- Mengamati  
Peserta diklat melakukan pengamatan pada situasi dan kondisi panti atau Lembaga sosial yang telah Anda kunjungi atau ditentukan oleh Widyaiswara
- Menanya  
Mencari informasi dengan bertanya pada klien atau sumber yang lain tentang keluhan atau masalah klien
- Mengumpulkan Informasi  
Baca materi diatas.juga mencari dari sumber yang lain/ buku , mencari di internet tentang menyusun laporan hasil pengamatan, dan wawancara dengan klien
- Mengasosiasi  
Diskusi kelompok tentang penyusunan laporan yang tepat, sistimatikanya dan sesuai dengan masalah yang dibahas.
- Mengkomunikasikan  
Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.Kelompok yang lain memberikan tanggapan  
Kegiatan Belajar diakhiri dengan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa (Berdoa).



## E. Latihan/Kasus/Tugas

### Kasus H

*H adalah seorang anak laki-laki yang merupakan putra ke 2 dari pasangan bapak Pnm dan ibu Hrt. H yang masih duduk di bangku SMU ini berusia 17 tahun, sedangkan kakak H seorang anak perempuan yang bernama Y berusia 20 tahun.*

*Bapak Pnm dan ibu Hrt adalah merupakan sosok orang tua yang selalu sibuk bekerja, kerana keduanya merupakan pebisnis (ibu Hrt) dan pejabat dilingkungan Kantor Pemerintahan Kota Semarang (Bapak Pnm). Karena kesibukan yang luarbiasa inilah yang menyebabkan, kedua sumi istri ini kurang perhatian terhadap putra- putrinya yang telah beranjak remaja, yang tentunya sangat membutuhkan perhatian, perlindungan, bimbingan, nasihat serta panutan nyata dari kedua orang tuanya. Karena tidak pernah bertemu dengan ortunya setiap pulang sekolah inilah yang membuat H tidak langsung pulang kerumah ketika pulang sekolah, tetapi langsung bergabung dengan anak-anak yang hidup dan selalu berada dijalanan, dan dia baru akan pulang setelah diperkirakan kedua orang tuanya akan pulang. Namun akhir-akhir ini H sudah jarang pulang kerumah, bahkan tidak peduli lagi dengan bapak dan ibunya. Pernah suatu hari Bapak Pnm menjumpai H anaknya itu di jalanan, bersama-sama teman-temannya, anak-anak jalanan itu.*

*Dengan rasa tidak percaya dihampirilah H dan diajak pulang serta dimarahi dan dipukuli habis-habisan. Sejak peristiwa itu H tidak pernah pulang kerumah lagi setelah ada kesempatan untuk bergabung lagi dengan komunitasnya. Sampai akhirnya H kena razia Satpol PP. Ketika ditanya petugas mengapa hidup dijalanan, dengan masabodoh dan dingin H menjawab “biar saja orangtua saya yang terhormat itu tahu bagaimana anaknya.*

### Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat kasus diatas, kemudian buatlah Laporan Case Study sesuai sistimatikanya

2. Kemudian diskusikan dengan 4 orang teman Anda, Case Study Anda tsb.
3. Selanjutnya presentasikan hasil kerja kelompok Anda.( pilih salah satu kasus )



## F. Rangkuman

- 1) Penyajian data dalam bentuk teks merupakan gambaran umum tentang kesimpulan tentang hasil pengamatan
- 2) Contoh penyajian data berbentuk narasi adalah laporan. Macam-macam laporan adalah jurnal dan case study
- 3) Tujuan penyusunan laporan
  - a. Acuan dalam kegiatan
  - b. Memberi penjelasan tentang suatu masalah
  - c. Merangkum seluruh pelaksanaan kegiatan
  - d. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan
  - e. Menentukan kebijakan
  - f. Mengembangkan dan memperluas kegiatan
  - g. Menentukan sikap yang tegas dan tepat
  - h. Mengadakan perubahan atau perbaikan pada kegiatan yang tidak sesuai atau mengalami hambatan.
- 4) Hal yang harus diperhatikan sebelum menyusun laporan, antara lain
  - a. Laporan tersaji lengkap dan jelas
  - b. Mengetahui penerima laporan
  - c. Menarik untuk di baca dan dikaji
- 5) Secara umum laporan penelitian dibagi menjadi 3 bagian yaitu:
  - a. Bagian Pembukaan yang terdiri (halaman judul,kata pengantar, abstrak, daftar isi, tabel gambar)
  - b. Isi laporan
  - c. Bagian penutup



## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

### Pilihan Ganda

1. Penyajian data secara naratif atau teks yaitu Penyajian data hasil penelitian dalam bentuk ....
  - A. kalimat
  - B. laporan
  - C. jurnal
  - D. studi kasus
2. Contoh penyajian data berbentuk narasi adalah ....
  - A. kalimat
  - B. laporan
  - C. jurnal
  - D. studi kasus
3. Laporan ialah bentuk penyajian fakta tentang suatu ....
  - A. Kegiatan
  - B. Kegiatan harian
  - C. situasi sosial
  - D. acuan kegiatan
4. Laporan tersaji lengkap dan jelas, mengetahui penerima laporan, menarik untuk dibaca dan dikaji, merupakan...laporan
  - A. arti
  - B. tujuan
  - C. unsur
  - D. aturan
5. Laporan dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian ....
  - A. pendahuluan, isi, penutup
  - B. pendahuluan, inti, penutup
  - C. pembukaan, isi. Penutup
  - D. pembukaan, inti, penutup
6. Laporan menjelaskan tentang perumusan masalah, ruang lingkup, kegunaan teoritis dan praktis dari laporan dan metodologi, merupakan....
  - A. pembukaan

- B. pendahuluan
  - C. isi
  - D. penutup
7. Di bawah ini adalah tujuan laporan, kecuali....
- A. Acuan dalam kegiatan
  - B. Memberi penjelasan tentang suatu masalah
  - C. Merangkum seluruh pelaksanaan kegiatan
  - D. Merumuskan permasalahan
8. Suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar, disebut....
- A. Studi kasus
  - B. Laporan
  - C. Jurnal
  - D. Laporan proses
9. Terbitan berkala yang berbentuk pamflet yang berisi bahan yang sangat diminati orang saat diterbitkan, disebut....
- A. Studi kasus
  - B. Laporan
  - C. Jurnal
  - D. Laporan proses
10. Serangkaian kalimat yang menunjukkan intisari dari analisis yang kita lakukan, disebut....
- A. Narasi
  - B. Laporan
  - C. Kesimpulan
  - D. Saran

**Kunci Jawaban**

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	A	6	B
2	B	7	D
3	A	8	A
4	D	9	C
5	C	10	C



# KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

## Mengetahui Hukum Kesejahteraan Sosial



### A. Tujuan

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi ini peserta diklat diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar perundang-undangan di Indonesia dibidang Kesejahteraan Masyarakat dengan benar.
2. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah dibidang hukum untuk kesejahteraan anak dengan bertanggung jawab
3. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah dibidang hukum untuk kesejahteraan lansia dengan bertanggung jawab
4. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah dibidang hukum untuk kesejahteraan penyandang cacat dengan benar
5. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah dibidang hukum untuk kesejahteraan keluarga (KDRT) dengan benar
6. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah dibidang hukum untuk kesejahteraan Gelandangan dan Pengemis dengan bertanggung jawab
7. Menjelaskan keterkaitan antara kesejahteraan sosial dengan pekerjaan sosial



### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mendeskripsikan kebijakan pemerintah dibidang kesejahteraan social.
- Menalar kaitan antara kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial.



## C. Uraian Materi

### 1. Konsep Dasar Perundang-Undangan Sosial di Indonesia Bagi Kesejahteraan Masyarakat.

Melindungi kepentingan masyarakat, melayani kebutuhan masyarakat, dan yang terutama mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat, adalah merupakan tujuan bersama dibentuknya Organisasi Pemerintah. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, maka Organisasi pemerintah tersebut harus dikelola dengan efektif.

Pemerintah dalam membentuk beberapa Organisasi untuk mengatasi masalah sosial tentunya disesuaikan dengan tupoksinya masing-masing. Beberapa Organisasi sosial yang dibentuk untuk mengatasi masalah sosial, antara lain:

#### a. Kementrian Sosial

Kementrian Sosial adalah Lembaga yang dibentuk Pemerintah yang bertugas mengatasi masalah sosial di Indonesia. Kementerian Sosial memiliki visi yakni “Terwujudnya Kesejahteraan Sosial Masyarakat”.

#### b. Badan Narkotika Nasional

Secara kelembagaan sejarah penanggulangan bahaya narkoba di Indonesia dimulai sejak tahun 1971. Pada saat dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) Nomor 6 Tahun 1971, kepada Kepala Badan Koordinasi Intelejen Nasional (BAKIN). Instruksi tersebut berisikan BAKIN supaya menanggulangi dan memberantas 6 (enam) masalah menonjol dan serius di Indonesia yaitu: Pemberantasan uang palsu, penanggulangan penyalahgunaan narkoba, penanggulangan penyelundupan, penanggulangan kenakalan remaja, penanggulangan subversi, pengawasan orang asing.

#### c. Komisi Perlindungan Anak Indonesia

KPAI merupakan salah satu dari tiga institusi nasional pengawal dan pengawas implementasi HAM di Indonesia yakni KPAI, Komnas HAM, dan Komnas Perempuan.

Dalam pasal 74 UU Perlindungan Anak dirumuskan “Dalam rangka meningkatkan efektivitas penyelenggaraan perlindungan anak, maka dibentuk Komisi Perlindungan Anak Indonesia yang bersifat independen”. Selanjutnya dalam pasal 76 UU Perlindungan Anak, dijelaskan tugas pokok KPAI

**d. Dinas Sosial Propinsi**

Dinas Sosial Propinsi merupakan Lembaga sosial pemerintah yang menangani PMKS di tingkat Propinsi. Dinas Sosial Propinsi membawahi Balai Rehabilitasi Sosial dan Unit Rehabilitasi Sosial sebagai Pelaksana teknisnya yakni lembaga yang secara langsung menangani PMKS secara panti atau non panti.

**2. Kebijakan Pemerintah Di Bidang Hukum Untuk Kesejahteraan Anak**

Dalam UU nomor 35 tahun 2014 mendefinisikan, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sebagai generasi penerus maka anak perlu dirawat, dibina, dan ditingkatkan kesejahteraannya agar dapat tumbuh dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan serta ketrampilan dalam melaksanakan peranan dan fungsi dalam kehidupan sesuai dengan pertumbuhan usianya..

Dalam UU No 35 tahun 2014, menyebutkan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Selain pasal-pasal di atas, Undang-undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 pasal 26 ayat 1 juga mengatur tentang kewajiban orang tua.

### **3. Kebijakan Pemerintah Di Bidang Hukum Untuk Kesejahteraan Penyandang Cacat**

#### **A. Pandangan Umum Tentang Penyandang Cacat**

Anak-anak penyandang cacat atau berkebutuhan khusus, adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya. Keadaan inilah yang menuntut pemahaman terhadap hakikat anak berkebutuhan khusus. Keragaman anak berkebutuhan khusus terkadang menyulitkan guru dalam upaya menemu kenali jenis dan pemberian layanan pendidikan yang sesuai. Namun apabila guru telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hakikat anak berkebutuhan khusus, maka akan dapat memenuhi kebutuhan anak yang sesuai.

#### **B. Perlindungan Hukum Bagi Penyandang Cacat Dalam Peraturan PerUndang-undangan Indonesia**

Anak penyandang cacat berhak atas akses yang mudah dalam menjalani kehidupannya. Aksesibilitas merupakan hal penting dalam mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam aspek kehidupan dan penghidupan. Jaminan atas aksesibilitas bagi penyandang cacat tercantum dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang HAM, antara lain ada dalam Pasal 41, 42 dan 54.

Dalam pasal-pasal diatas disebutkan bahwa anak yang cacat fisik atau mental berhak mendapatkan biaya negara untuk menjamin kehidupan yang layak sesuai HAM. Dalam perkembangannya, campur tangan negara dalam bidang ekonomi, sosial untuk meningkatkan taraf hidup rakyatnya kembali diterima.

#### **4. Kebijakan Pemerintah Di Bidang Hukum Untuk Kesejahteraan Lanjut Usia.**

##### **A. Pengertian Lanjut Usia**

Lanjut usia adalah seorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (menurut UU No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia).

Sedangkan lanjut usia terlanjut adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani, maupun sosialnya.

Ada juga dalam UU No. 13 tahun 1998 dinyatakan bahwa ada dua kelompok lanjut usia yaitu:

- a. Lanjut usia potensial, adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas tetapi masih memiliki kemampuan fisik, intelektual dan emosional serta sosial yang dapat didayagunakan untuk mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Lanjut usia tidak potensial, adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas tetapi memiliki keterbatasan kemampuan fisik, intelektual dan emosional serta sosial yang dapat mengganggu interaksi sosialnya dan pemenuhan kebutuhan hidupnya, sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

#### **5. Kebijakan Pemerintah Di Bidang Hukum Untuk Kesejahteraan Keluarga.**

Kementerian Sosial sangat peduli terhadap keluarga. Permasalahan utama keluarga adalah kemiskinan, kerentanan dan kerawanan sosial sebagai akibat negatif dari modernisasi. Ketidak berdayaan keluarga akan berdampak pada ketidakmampuan keluarga melaksanakan fungsi dan perannya, terutama membangun keluarga yang sejahtera; mampu memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi bagian masyarakat sejahtera.

Untuk mendukung kegiatan pemberdayaan keluarga, dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Pemberian asuransi kesejahteraan sosial keluarga (AKSK) kepada keluarga yang menjadi sasaran kegiatan;



- 2) Pembentukan lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) di tingkat kabupaten;
- 3) Pemberdayaan perempuan; dan
- 4) Pembentukan Puskada (Pusat Data Keluarga)

### **Dasar Hukum**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga

### **Perlindungan Hukum Bagi Korban KDRT**

Perlindungan hukum bagi korban KDRT adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.

Sedangkan PP No. 4 tahun 2006 tentang pemulihan merupakan peraturan pelaksana dari UU ini, yang diharapkan mempermudah proses implementasi UU sebagaimana yang tertera dalam mandat UU ini. Selain itu, walaupun UU ini dimaksudkan memberikan efek jera bagi pelaku KDRT, ancaman hukuman yang tidak mencantumkan hukuman minimal dan hanya hukuman maksimal sehingga berupa ancaman hukuman alternatif kurungan atau denda terasa terlalu ringan bila dibandingkan dengan dampak yang diterima korban, bahkan lebih menguntungkan bila menggunakan ketentuan hukum sebagaimana yang diatur dalam KUHP. Apalagi jika korban mengalami cacat fisik, psikis, atau bahkan korban meninggal.

Sebagai UU yang memfokuskan pada proses penanganan hukum pidana dan penghukuman dari korban, untuk itu perlu cara yang strategis diluar diri korban guna mendukung dan memberi perlindungan bagi korban dalam rangka mengungkap KDRT yang menyimpannya. Lembaga social yang memberikan perlindungan bagi korban KDRT (terutama kaum perempuan) adalah Komisi Perlindungan Kekerasan terhadap Perempuan.

## 6. Kebijakan Pemerintah di Bidang Hukum untuk kesejahteraan Gelandangan dan Pengemis

Pengertian Gelandangan adalah orang-orang yang relatif tidak punya pekerjaan dan tempat tinggal tertentu menurut ketentuan umum.

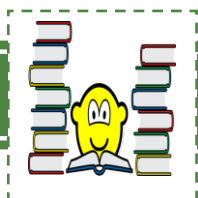
Pengertian Pengemis adalah Seseorang yang meminta-minta ditempat umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan seseorang dengan mendapatkan uang dan barang.

Perlindungan hukum bagi Gelandangan dan Pengemis :

- UUD 1945 Pasal 27 ( 2 ), Pasal 34
- Tap MPR RI. No 11/MPR / 1985. Tentang GBHN
- UU No 11 tentang Kesejahteraan Sosial

### Kaitan antara Kesejahteraan Sosial dengan Pekerjaan sosial

Kesejahteraan sosial menurut Undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dinyatakan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warganegara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan Pekerjaan Sosial adalah suatu profesi pertolongan kemanusiaan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial tersebut. Dalam mewujudkan kesejahteraan sosial yang diharapkan, diperlukan pelaksana-pelaksana yang akan melaksanakan kegiatan mewujudkan kesejahteraan sosial. Para pelaksana yang dimaksud adalah Pekerja Sosial yang Profesional. Keprofesional seorang Pekerja Sosial dalam bekerja untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang sejahtera mutlak diperlukan karena bidang pekerjaannyapun perlu dilandasi oleh Keilmuan (*body of knowlwdge*), landasan keahlian (*body of skill*) dan landasan nilai (*body of value*).



## D. Aktifitas Pembelajaran

### Mengamati

Peserta diklat melakukan pengamatan dengan membaca dari berbagai sumber (buku, koran, internet) tentang Kebijakan pemerintah dibidang Kesejahteraan Sosial.

### **Menanya**

Buatlah beberapa pertanyaan, dan selanjutnya sampaikan pertanyaan Anda tersebut kepada instruktur, atau teman sesama peserta diklat. Pertanyaan tersebut, diantaranya:

1. Bagaimana Kebijakan Pemerintah dibidang Hukum untuk Kesejahteraan Gelandangan dan pengemis, serta bagaimanakah implementasinya?
2. Bagaimana Kebijakan Pemerintah dibidang Hukum untuk Kesejahteraan Para penderita cacat dan lansia serta implementasinya?
3. Bagaimanakah Kebijakan Pemerintah dibidang Hukum untuk Kesejahteraan Anak dan Korban KDRT serta implementasinya?
4. Bagaimanakah hubungan atau keterkaitan antara Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial?

### **Mengumpulkan Informasi**

Baca materi diatas.juga mencari dari sumber yang lain/buku, mencari di internet tentang Kebijakan Pemerintah dibidang kesejahteraan sosial.

### **Mengasosiasi**

Diskusikan dengan teman sekelompok Anda tentang Kebijakan Pemerintah dibidang Kesejahteraan soaial tersebut dan cacatatlah hasil kesimpulannya.

1. Kebijakan Pemerintah dibidang hukum untuk kesejahteraan gelandangan dan pengemis

.....  
Implementasi dari kebijakan tersebut

2. Kebijakan Pemerintah dibidang hukum untuk kesejahteraan penyandang cacat dan lansia

.....  
Implementasi dari kebijakan tersebut

3. Kebijakan Pemerintah dibidang hukum untuk kesejahteraan anak dan KDRT

.....  
Implementasi dari kebijakan tersebut

#### 4. Keterkaitan antara Kesejahteraan sosial dengan Pekerjaan Sosial

.....  
Implementasi dari kebijakan tersebut  
.....

### Mengkomunikasikan

Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Dan kelompok yang lain menanggapi.



### E. Latihan / Kasus / Tugas

Kerjakan Tugas berikut ini

1. Buatlah kasus yang ada di masyarakat, yang berkaitan dengan Kebijakan Pemerintah dibidang Kesejahteraan Sosial.
2. Lakukan analisa terhadap kasus tersebut , selanjutnya tentukan melanggar Undang-undang apa serta pasal berapa.
3. Menurut Anda Lembaga atau Badan Sosial apakah yang tepat untuk menangani kasus tersebut.



### F. Rangkuman

1. Keberadaan Organisasi Pemerintah adalah untuk mewujudkan tanggung jawab Pemerintah untuk melindungi kepentingan dan kebutuhan masyarakat terutama untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial. Adapun Organisasi sosial yang dibentuk untuk mengatasi masalah sosial antara lain:
  - a) Kementrian Sosial
  - b) BNN
  - c) Komite Perlindungan Anak
2. Kebijakan pemerintah dibidang Hukum untuk kesejahteraan anak. Yang dimaksud anak sesuai dengan UU No 35 tahun 2014 adalah seseorang yang belum berusia 18 th, termasuk anak yang masih berada dalam kandungan. Kebijakan tersebut di implementasikan dalam pelayanan untuk membantu memperbaiki kondisi anak dan keluarga.

3. Kebijakan Pemerintah dibidang Hukum untuk kesejahteraan penyandang cacat.

Penyandang cacat adalah seseorang yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya bila dibandingkan dengan orang normal.

Penyandang cacat terdiri dari 3 kelompok

- a) Penyandang cacat Fisik
- b) Penyandang cacat Mental
- c) Penyandang cacat Fisik dan Mental

Penyandang cacat dilindungi atas segala hak dan kesempatannya dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan (pasal UU No 4 th 1997 tentang penyandang cacat)

4. Kebijakan Pemerintah di Bidang Hukum untuk kesejahteraan Lansia.

Menurut UU No 13 th 1998 ,yang dimaksud Lanjut Usia adalah

Seseorang yang telah mencapai usia 60 th keatas. Dlam UU tersebut juga dinyatakan bahwa ada 2 kelompok lanjut usia yaitu : lanjut usia potensial dan lanjut usia tidak potensial.

Hukum perlindungan bagi lanjut usia

- UU No 13 th 1998 tentang lanjut usia
- Kepres No 52 th 2004 tentang Komite Lanjut Usia
- Kepres No 93/M th 2005 tentang Keanggotaan Komite Nasional Lanjut Usia

5. Kebijakan Pemerintah di Bidang Hukum untuk kesejahteraan keluarga ( KDRT )

Pengertian KDRT : Kekerasan yang terjadi dalam keluarga /lingkup intern (orang tua pada anaknya, suami pada istrinya atau sebaliknya, Malikan pada pembantunya.

Perlindungan Hukum bagi korban KDRT adalah PP No 4 th 2006 tentang pemulihan merupakan peraturan palaksanaan dari UU tersebut.

6. Kebijakan Pemerintah di Bidang Hukum untuk kesejahteraan Gelandangan dan Pengemis.

Pengertian Gelandangan adalah orang-orang yang relatif tidak punya pekerjaan dan tempat tinggal tertentu menurut ketentuan umum.

Pengertian Pengemis adalah Seseorang yang meminta-minta ditempat umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan seseorang dengan mendapatkan uang dan barang.

Perlindungan hukum bagi Gelandangan dan Pengemis :

- UUD 1945 Pasal 27 ( 2 ), Pasal 34
- Tap MPR RI. No 11/MPR / 1985. Tentang GBHN
- UU No 11 tentang Kesejahteraan Sosial

7. Kaitan antara Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial

Profesi yang berkaitan langsung dengan usaha kesejahteraan sosial adalah Profesi Pekerjaan Sosial

Lapangan Usaha Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan Bidang praktik Pekerjaan Sosial.



## G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Test Formatif

### A. Benar / Salah

Berilah tanda “B” untuk jawaban benar, atau “S” untuk jawaban salah, untuk pertanyaan dibawah ini!

1. Lapangan pelayanan kesejahteraan sosial merupakan bidang praktik pekerjaan sosial. (B / S)
2. UUD 1945 Pasal 35 merupakan salah satu perlindungan hukum untuk gelandangan dan pengemis. (B / S)
3. Menurut UU No 13 th 1998 pengertian lansia adalah seseorang yang berumur 60 tahun keatas. (B / S)
4. Pengertian anak menurut UU No 36 tahun 2014 adalah individu yang berusia kurang dari 18 tahun.( B / S )
5. Pemerintah telah memberikan perlindungan terhadap anak cacat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.( B / S )
6. Organisasi sosial yang dibentuk untuk mengatasi masalah sosial adalah Kementrian Sosial, BNN, Komite Perlindungan Anak (B/S)
7. Usaha Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan tujuan praktik Pekerjaan Sosial (B/S)



8. Mengubungkan orang dengan sistem-sistem sumber yang menyediakan pelayanan-pelayanan, dan kesempatan merupakan tujuan praktik pekerjaan sosial (B/S)
9. Profesi yang berkaitan langsung dengan usaha kesejahteraan sosial adalah Menteri Sosial (B/S)
10. Lapangan Usaha Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan Bidang praktik Pekerjaan Sosial (B/S)

**Kunci Jawaban**

**BENAR/SALAH**

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	B	6	B
2	S	7	S
3	B	8	B
4	S	9	S
5	B	10	B

# KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

## Mengetahui Konsep Metode Pekerjaan Sosial



### A. Tujuan

#### Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini peserta diklat diharapkan mampu

1. Menjelaskan konsep metode bimbingan sosial perorangan dengan tepat dan bertanggung jawab.
2. Menjelaskan konsep metode bimbingan sosial kelompok dengan benar dan bertanggung jawab.
3. Menjelaskan konsep metode bimbingan sosial masyarakat dengan tepat dan bertanggung jawab
4. Mensimulasikan metode pekerjaan sosial dengan tingkat kompetensi dan ranah pembelajaran dengan jujur.



### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mensimulasikan metode-metode pekerjaan sosial dengan tingkat Kompetensi dan ranah pembelajaran.



### C. Uraian Materi

Konsep Metode Bimbingan Sosial Perseorangan (BSP)

#### 1. Pengertian Bimbingan Sosial Perseorangan

Metode Pekerjaan Sosial adalah suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial. Di dalam pekerjaan sosial ada beberapa metode yang digunakan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahannya.

Mengenai arti Bimbingan Sosial Perorangan dijelaskan, bahwa bimbingan sosial perorangan (*social case work*) adalah suatu cara pemberian pertolongan kepada individu-individu atau keluarga-keluarga yang mengalami kesukaran-kesukaan dalam kehidupan sosialnya, yaitu yang mengalami kepincyangan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan masyarakat atau yang disebut sedang mengalami *social disfunction*.

*Untuk lebih memahami pengertian BSP, Anda dapat mempelajari melalui referensi Buku dan Internet*

## 2. Tujuan Bimbingan Sosial Perseorangan

Pada hakekatnya tujuan Bimbingan Sosial Perorangan (*Social Casework*) tidak terlepas dari tujuan pekerjaan sosial pada umumnya, dan secara khusus mengadakan intervensi apabila fungsi sosial individu atau kelompok jatuh di bawah batas yang dapat ditoleransikan

## 3. Prinsip-prinsip Bimbingan Sosial Perseorangan

### 3.1. Prinsip-Prinsip Umum (General Principle)

Penerimaan , hubungan, individualisasi, partisipasi, kerahasiaan, dan kesadaran diri pekerjaan sosial, kerahasiaan

Anda diminta untuk menjelaskan pengertian dan contoh dari masing-masing prinsip Umum BSP dengan menggunakan buku referensi atau internet.

.....  
.....

### 3.2. Prinsip-Prinsip Khusus (Differential Principle)

Merubah keadaan sekeliling dan mendorong ego.

Penjelasan efek dan arti tingkah laku.

Mengungkapkan penyebab tingkah laku yang dilupakan.

Selanjutnya Anda diminta searching di internet untuk mencari penjelasan dan contoh dari masing-masing prinsip khusus BSP

.....  
.....  
.....

#### **4. Keterampilan PS dalam Bimbingan Sosial Pereorangan**

Dua keterampilan paling mendasar yang dibutuhkan oleh pekerja sosial dalam bekerja dengan bimbingan sosial perorangan adalah bagaimana mewawancarai dan bagaimana mengkonseling.

##### **1. Bagaimana mewawancarai**

Dalam keterampilan bagaimana mewawancarai, perlu diketahui tiga jenis wawancara dalam pekerjaan sosial, tempat wawancara, pembukaan wawancara pertama, penutupan wawancara, bertanya, dan membuat catatan.

##### **2. Bagaimana mengkonseling**

Mengkonseling seseorang yang mengalami masalah pribadi bukanlah sulap atau sihir. Walaupun pelatihan dan pengalaman dalam konseling lebih menguntungkan, setiap orang memiliki potensi membantu orang lain dengan cara mendengarkan atau membicarakan kesulitan mereka.

#### **Tahapan-tahapan dalam Bimbingan Sosial Perseorangan**

##### **a. Tahap Kontak**

Melakukan kontak merupakan suatu metode bagi seorang pekerja sosial, maka pihak-pihak yang dianggap potensial dari sistem-sistem kegiatan, sistem klien dan sistem sasaran dalam kaitannya dengan hasil yang akan dicapai pekerja sosial juga bisa menjadi actual dari suatu sistem-sistem tersebut.

##### **b. Tahap Kontrak**

Pada tahap kontrak ini pekerja sosial bersama klien bersama-sama melakukan transaksi profesional ataupun penyepakatan-penyepakatan dalam rangka melaksanakan profesi pemberian bantuan untuk memecahkan masalah yang dirasakan atau dihadapi klien.

##### **c. Formulasi Rencana Tindakan :Panduan bersama untuk Intervensi**

Dalam merumuskan atau memformulasikan rencana tindakan seorang pekerja sosial hendaknya memperhatikan hal-hal seperti;

- Menetapkan tujuan yang diperkirakan dapat dicapai;

- Menetapkan kemungkinan-kemungkinan pelayanan yang tepat;
  - Peran apa saja yang dapat dilakukan pekerja sosial dalam upaya perubahan yang dapat mendorong klien untuk ikut aktif
  - Mempertimbangkan kekuatan-kekuatan yang ada di dalam dan di luar sistem klien yang mungkin akan merintangi pelaksanaan rencana.
- d. **Melaksanakan bantuan**, pada tahap ini juga harus ditetapkan siapa yang harus melakukan, dan bilamana? Artinya semua rencana dan langkah-langkah yang sudah disusun dan terjadwal, perlu ditetapkan apa saja dan kapan dilaksanakan oleh pekerja sosial, oleh sistem klien, oleh sistem kegiatan, oleh sistem sasaran dan oleh sistem pelaksana perubahan.
- e. **Terminasi**, pada tahap terminasi ini yang harus dilakukan oleh seorang pekerja sosial adalah menilai klien/sistem klien mengenai pelaksanaan tugas-tugas, apakah semua kesepakatan yang menjadi tugas-tugas yang harus dilaksanakan klien/sistem klien sudah dan memahami arti dari proses penerimaan bantuan; mempersiapkan klien/sistem klien untuk menghadapi masa pengakhiran dan pemutusan hubungan sebagai akibat dari hasil yang telah dicapai. pemantauan terhadap hasil yangtelah dicapai oleh klien/sistem klien (*after care*)
- a. Penilaian (evaluasi), pada tahap evaluasi seorang pekerja sosial harus melakukan penilaian. Penilaian ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan, tidak hanya dilakukan pada tahap terakhir saja, namun dari setiap tahap selalu dilakukan penilaian. Penilaian tahap akhir dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yangtelah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yangdiinginkan; di samping itu penilaian juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah metode yangditerapkan itu cocok dan efektif.

## 5. Peran Pekerja Sosial dalam Bimbingan Sosial Perseorangan

Dalam garis besarnya peranan pekerja sosial dalam Bimbingan Sosial Perorangan pada tahapan pemberian bantuan (*intervensi*) adalah sebagai berikut:

*Social Broker, enabler* yang juga disebut *fasilitator, teacher, mediator, advocate, Therapis, Conselor*, Pembimbing, Pemecah Masalah

### i. Konsep Metode Bimbingan Sosial Kelompok (BSK)

## **1. Pengertian Bimbingan Sosial Kelompok**

Bimbingan sosial kelompok adalah suatu pelayanan kepada kelompok yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok mempengaruhi fungsi sosial, pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok. Jadi bimbingan sosial kelompok digunakan untuk membantu individu dalam mengembangkan atau menyesuaikan diri dengan kelompok/lingkungan sosialnya dengan kondisi tertentu atau membantu kelompok mencapai tujuannya.

Metode pekerjaan sosial dengan kelompok digunakan diberbagai macam setting yang mencakup pelayanan di lingkungan ketetanggaan, masyarakat, remaja, rumah sakit, klinik kesehatan sosial dan psikologis, lembaga-lembaga pemasyarakatan atau koreksional, sekolah dan panti-panti sosial dan sebagainya

## **2. Peranan Pekerja Sosial dalam Bimbingan Sosial Kelompok**

Pada dasarnya peran pekerja sosial BSK sama dengan peranan pekerja sosial perorangan seperti Broker, Mediator, Educator: sebagai guru, Fasilitator

## **3. Masalah dalam Bimbingan Sosial Kelompok**

Terkait pada: fungsi sosial individu, sebagai warga kelompok yang mengalami ketidakserasian interaksi dengan warga yang lain dan atau dengan kelompok, dan fungsi kelompok yang sebagai suatu organisasi tidak jelas tujuan organisasinya.

## **4. Tahapan-tahapan Bimbingan Sosial kelompok**

- a. Tahap Intake
- b. Tahap Penetapan masalah (diagnosa) dan rencana bantuan (treatment planning)
- c. Tahap Komposisi dan pembentukan kelompok
- b. Tahap Pembangunan dan pemberian bantuan kelompok
- c. Tahap Evaluasi dan terminasi

## **5. Prinsip-prinsip Bimbingan Sosial Kelompok**



Sebagai salah satu metode pekerjaan sosial, Bimbingan Sosial Kelompok (*Social Group Work*), juga mempergunakan prinsip-prinsip umum pekerjaan sosial yang terdiri dari 4 (empat) macam yaitu

- 1) Keyakinan bahwa tiap-tiap manusia itu kehormatan diri, kesempurnaan serta kemuliaannya harus dihargai sebagai hak miliknya.
- 2) Setiap manusia yang mengalami masalah pribadi, ekonomi atau sosial mempunyai hak untuk menentukan sendiri mengenai apa kebutuhannya dan bagaimana cara untuk mengatasinya
- 3) Setiap orang mempunyai kesempatan yang sama yang hanya dibatasi oleh kemampuannya masing-masing.
- 4) Keyakinan bahwa hak-hak seseorang akan kehormatan diri, kemuliaannya, hak menentukan sendiri, dan hak kesempatan yang sama, adalah berhubungan dengan tanggungjawab sosialnya terhadap dirinya sendiri, terhadap keluarga, dan terhadap masyarakat.

#### **6. Teknik Keterampilan dalam Bimbingan Sosial Kelompok**

Di dalam tugasnya, pekerja sosial kelompok mempunyai beberapa macam keterampilan yang khas, yang mungkin tidak dikerjakan dalam penerapan pada metode yang lain, yaitu:

- a. Menyertai kelompok dalam pertemuan/rapat
- b. Pembuatan *Raport* dan *Record*
- c. Mengadakan Kontak Pribadi dengan Anggota

### **Konsep Metode Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (CO/CD)**

#### **1. Pengertian Metode CO/CD**

Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat (*Community Organization and Community Development / CO/CD*) merupakan salah satu metode dalam pekerjaan sosial yang diarahkan kepada masyarakat atau komunitas. Dewasa ini muncul istilah Bimbingan Sosial Masyarakat sebagai terjemahan dari *Community Work* yang belakangan banyak digunakan untuk dapat merangkum berbagai pendekatan yang digunakan pekerja sosial dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

*Untuk lebih memahami pengertian CO/CD , Anda ditugaskan untuk mempelajari pengertian CO/CD menurut pendapat para ahli melalui referensi lain seperti buku dan internet*

## **Prinsip-prinsip CO/CD**

### **1. Prinsip Umum**

Prinsip Umum Bimbingan Organisasi Masyarakat sama dengan prinsip umum Bimbingan Sosial Perorangan, untuk itu Anda dapat membaca dan mempelajari kembali tentang prinsip umum BOM tersebut

### **2. Prinsip Khusus :**

- Usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dilaksanakan dengan Bimbingan Sosial Masyarakat harus didasarkan atas kebutuhan dan untuk mengatasi kebutuhan tersebut.
- Semaksimal mungkin, hendaknya pihak-pihak yang terlibat dalam usaha ini ikut serta mengolah dan mengarahkan atau memimpin pekerjaan (*shaping and directing the program*) atau setidaknya ikut melaksanakannya.
- Harus dibina adanya kerja sama dengan pihak-pihak swasta atau sukarelawan, karena ini merupakan kunci berhasil tidaknya Bimbingan Sosial Masyarakat.
- Hendaknya usaha-usaha yang dilaksanakan mengutamakan usaha-usaha yang bersifat pencegahan (*preventif*).
- Penyusunan program didasarkan kebutuhan nyata yang mendesak di masyarakat.
- Partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat.
- Bekerja sama dengan berbagai badan dalam rangka keberhasilan bersama dalam pelaksanaan program.
- Titik berat program adalah upaya untuk pencegahan, rehabilitasi, pemulihan, pengembangan dan dukungan.

### **Tahapan CO/CD**

Eileen Younghusband dalam Juda Damanik, 2009 mengidentifikasi 11 tahap atau langkah-langkah Bimbingan Organisasi Masyarakat/Pembangunan Masyarakat.

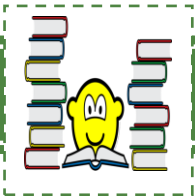
- a. Mengetahui masyarakat dengan cara mengadakan kontak awal untuk mengetahui keadaan geografis (alam) dan demografis (kependudukan) masyarakat melalui observasi
- b. Mengumpulkan data dan/atau informasi tentang masyarakat misalnya kependudukan, sosial budaya, ekonomi, kesehatan, perumahan, keamanan dan ketertiban dan sebagainya.
- c. Mengidentifikasi pemimpin-pemimpin masyarakat yang kelak akan diajak bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan
- d. Mendorong masyarakat untuk menyadari bahwa mereka mengalami masalah. Tidak semua anggota masyarakat menyadari bahwa mereka sedang menghadapi masalah, misalnya perkawinan usia muda, tingkat pendidikan yang rendah, sanitasi lingkungan yang buruk, dan sebagainya
- e. Mengajak masyarakat agar mau membicarakan masalahnya. Selain kesadaran, partisipasi masyarakat juga penting untuk mengetahui sikap-sikap dan pandangan-pandangan masyarakat terhadap masalah yang dihadapi itu.
- f. Membimbing masyarakat untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang paling mendesak untuk ditangani. Ini berkaitan dengan skala prioritas-dana, tenaga, waktu, keahlian, kemudahan penyanganan, resiko dan seterusnya.
- g. Mengembangkan kepercayaan diri bahwa masyarakat mampu memecahkan masalahnya sendiri.
- h. Menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan atau belum mungkin dilaksanakan saat itu
- i. Menyadari adanya kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan di dalam masyarakat. Kekuatan misalnya kemauan yang kuat untuk bergotongroyong, sedangkan kelemahan misalnya kelangkaan sumber daya alam

- j. Mengajak semua anggota masyarakat agar mau bekerjasama menindaklanjuti kegiatan pemecahan masalah
- k. Meningkatkan swadaya masyarakat.

#### **Peranan PS dalam CO/CD**

Peranan Pekerja Sosial dalam Bimbingan Organisasi Masyarakat (*Community Organization*) Dan Pembangunan Masyarakat (*Community Development*) adalah:

Sebagai *Expert, Advocate & Activist*, Inisiator, Organisator, Fasilitator, Pelatih, Peneliti, Perencana, Katalisator, Partisipator, Mobilisator, Konsultatif



### **D. Aktifitas Pembelajaran**

#### **Mengamati**

Peserta diklat membaca materi tentang konsep dan pelaksanaan metode pekerjaan sosial, dari modul dan buku sumber yang lain, untuk disimulasikan.

#### **Menanya**

Peserta diklat membuat catatan tentang hal-hal atau materi yang belum atau tidak diketahui kepada peserta diklat yang lain atau Widyaswara/fasilitator.

#### **Mengumpulkan informasi**

Mengumpulkan data/informasi tentang konsep dan pelaksanaan metode pekerjaan sosial.

#### **Mengasosiasi**

Berdiskusi kelompok untuk membahas tentang bagaimana memperagakan atau mensimulasikan pelaksanaan metode pekerjaan sosial. (membuat rencana simulasi pelaksanaan metode pekerjaan sosial ).

#### **Mengkomunikasikan**

Setiap kelompok secara bergiliran memperagakan /mensimulasikan metode pekerjaan sosial.



## E. Latihan / Kasus / Tugas

Pelajari dan pahami kasus dibawah ini

### Kasus Ibu A

*Ibu A adalah istri dari bapak X, pasangan tersebut telah menika 10 tahun yang lalu, dan telah dikaruniai dua orang anak ( putra & putri ) yang berumur tujuh dan lima tahun.*

*Keluarga semula bahagia ini, ahkir-akhir ini mengalami masalah, tepatny setelah bapak X di PHK dari perusahaan tempatnya bekerja. Bapak X sekarang jadi pemarah bahkan sering memukul anak-anak dan istrinya.*

*Ibu A kini yang menggantikan mencari nafkah dengan berjualan nasi bungkus yang dititipkan ke warung-warung dekat rumahnya, dan membantu tetangga mencuci juga bersih-bersih rumah. Namun upaya Ibu A ini tidak membuat senang Bpk X (karena sudah dibantu) malah sebaliknya Ibu A ini dianggap memalukan keluarga. Hal itulah yang sering memicu pertengkaran diantara suami istri tersebut yang ahkirnya berbuntut pumukulan Bpk X kepada Ibu A bahkan anak-anaknya. Situasi inilah yang menimbulkan rasa ketakutan pada anak-anak bpk X dan ibu A, dan sering kali bila dirumah terjadi pertengkaran antara ibu dan bapaknya kedua anak tersebut berlari menuju kerumah tetangga sebelah. Ibu A merasa hidup seperti dalam neraka. Pada suatu hari ibu A bercerita kepada tetangganya yang memahami hukum, maka ibu A ini diantar ke Lembaga perlindungan anak dan perempuan untuk mengadakan nasib dirinya dan anak-anaknya.*

OoO

### Petunjuk

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan 5 s/d 6 orang.
2. Bacalah kasus tersebut dengan cermat.
3. Simulasikan kasus tersebut ( dengan bermain peran )
4. Perankan para tokoh yang ada dalam kasus tersebut (secara kelompok )
5. Buatlah sinopsisnya.
6. Tentukan metode Pekerjaan sosial yang tepat diterapkan dan buatlah langkah-langkah bantuannya.
7. Simulasikan / peragakan kasus diatas s/d penanganan masalahnya.



## F. Rangkuman

1. Pengertian Bimbingan Sosial Perseorangan  
suatu cara pemberian pertolongan kepada individu-individu atau keluarga-keluarga yang mengalami kesukaran-kesukaan dalam kehidupan sosialnya, yaitu yang mengalami kepincyangan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan masyarakat atau yang disebut sedang mengalami *social disfunction*.
2. Prinsip-prinsip Bimbingan Sosial Perseorangan  
Prinsip Umum → Prinsip penerimaan, Prinsip hubungan, Prinsip Individualisasi, Prinsip Partisipasi, Prinsip Kerahasiaan, Prinsip Kesadaran diri pekerja sosial.  
Prinsip Khusus → Merubah keadaan sekeliling dan mendorong ego.  
Penjelasan efek dan arti tingkah laku.  
Mengungkapkan penyebab tingkah laku yang dilupakan
3. Ketrampilan PS dalam Bimbingan Sosial Perorangan
  - mewawancarai
  - mengkonseling
4. Tahapan-tahapan dalam Bimbingan Sosial Perseorangan  
Tahap Kontak, Tahap kontrak, Tahap Tindakan
5. Pengertian Bimbingan Sosial Kelompok adalah  
suatu pelayanan kepada kelompok yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok mempengaruhi fungsi sosial, pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok.
6. Peranan PS dalam Bimbingan Sosial Kelompok  
Broker, Mediator, Edukator. Fasilitator,
7. Tahapan-tahapan Bimbingan Sosial kelompok
  - Tahap intake
  - Tahap Diagnosa (menentukan masalah)
  - Tahap komposisi dan pembentukan kelompok
  - Tahap pembangunan dan pemberian bantuan kelompok
  - Tahap evaluasi dan terminasi.



8. Pengertian Metode CO/CD  
*Community Development / CO/CD*) merupakan salah satu metode dalam pekerjaan sosial yang diarahkan kepada masyarakat atau komunitas
9. Prinsip-prinsip CO/CD  
Prinsip Umum (*Human Dignity, Self-determination, Equal Opportunity, Social Responsibility*).  
Prinsip Khusus (Usaha kesejahteraan sosial, kerja sama, usaha pencegahan, penyusunan program, Partisipasi aktif dari anggota.)
10. Tahapan CO/CD
  - a) Mengetahui masyarakat dengan cara mengadakan kontak awal
  - b) Mengumpulkan data dan/atau informasi tentang masyarakat
  - c) Mengumpulkan data dan/atau informasi tentang masyarakat
  - d) Mendorong masyarakat untuk menyadari bahwa mereka mengalami masalah.
  - e) Mengajak masyarakat agar mau membicarakan masalahnya.
  - f) Membimbing masyarakat untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang paling mendesak untuk ditangani.
  - g) Mengembangkan kepercayaan diri
  - h) Menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan atau belum mungkin dilaksanakan.
  - i) Menyadari adanya kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan di dalam masyarakat.



## G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

### PILIHAN GANDA

1. Metode Bimbingan Sosial Perorangan disebut pendekatan mikro karena...
  - A. hanya menggunakan metode observasi
  - B. hanya menggunakan metode wawancara
  - C. berfokus pada permasalahan individu
  - D. berfokus pada kelompok kecil
  - E. penanganannya tidak perlu menggunakan teknik *case conference*

2. Salah satu persamaan antara metode Bimbingan Sosial Perorangan, Bimbingan Sosial Kelompok dan Bimbingan Organisasi/Sosial masyarakat adalah focus intervensinya pada masalah .....
  - A. relasi sosial
  - B. potensi sosial
  - C. interaksi sosial
  - D. kesejahteraan sosial
  - E. keberfungsian sosial
3. Seorang *case worker* harus bisa menghargai dan menghormati klien apa adanya dan memperlakukan klien secara wajar, sesuai dengan prinsip...
  - A. harga diri
  - B. partisipasi
  - C. hubungan
  - D. penerimaan
  - E. kesadaran
4. Peran pekerja sosial untuk menghubungkan klien dengan sumber-sumber pelayanan sosial disebut .....
  - A. *broker*
  - B. *mediator*
  - C. *katalisator*
  - D. *dinamisator*
  - E. *public educator*
5. Pekerja sosial berperan sebagai *advocate*, artinya.....
  - A. memberi motivasi
  - B. menjadi penengah
  - C. mengadakan evaluasi
  - D. membela hak klien
  - E. melakukan perubahan pada klien
6. Mencarikan alternatif yang dapat membantu klien dalam upaya mengatasi masalahnya merupakan peran .....
  - A. *teacher*
  - B. *konselor*
  - C. *supervisor*

- D. advocate*  
*E. educator*
7. Membantu setiap anggota kelompok yang memerlukan bantuannya dengan penuh simpati dan suasana persahabatan merupakan penerapan dari prinsip .....
- A. Acceptence*  
*B. Konfidentialitas*  
*C. Self determinisme*  
*D. Equal opportunity*  
*E. Social responsibility*
8. Setiap anggota kelompok mendapat pengakuan bahwa mereka mempunyai karakteristik yang berbeda dan diperlakukan secara berebeda merupakan prinsip.....
- A. individualisasi  
B. hak untuk menentukan diri sendiri  
C. adanya pengakuan adanya kesempatan yang sama  
D. adanya hubungan yang harmonis antara anggota dan petugas  
E. hak setiap anggota untuk mengakses setiap kebutuhan yang dibutuhkan anggota
9. Pada setting praktik pekerjaan sosial secara makro metode yang diterapkan adalah ...
- A. BSP  
B. BSK  
C. BSM  
D. BOM  
E. BSM dan BOM
10. Setiap anggota masyarakat sebagai warga masyarakat harus didengar dan dihargai pendapatnya merupakan prinsip.....dalam CO/CD.
- A. harga diri  
B. partisipasi  
C. komunikasi  
D. individualisasi  
E. hak menentukan diri sendiri

## Kunci Jawaban

### Pilihan Ganda

No	Kunci Jawab	No	Kunci Jawab
1	C	6	B
2	E	7	D
3	D	8	A
4	D	9	E
5	D	10	A

# KEGIATAN PEMBELAJARAN 6

## Memahami Konsep Praktikum Pekerjaan Sosial



### A. Tujuan

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi ini peserta diklat diharapkan mampu:

1. Membangun relasi dengan Lembaga social tempat praktik dengan benar
2. Membangun relasi dengan klien dan lingkungan klien dengan bertanggung jawab
3. Melaksanakan pemberian bantuan dengan baik



### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Membangun Relasi dengan klien dan lingkungan social
2. Melaksanakan Pemberian Bantuan



### C. Uraian Materi

#### Praktik Kerja Industri

Praktek kerja industry adalah salah satu pola implementasi pendidikan system gAnda (PSG). Bila kita mengacu Undang – undang Prakerin Dikmendikti (2003) diungkapkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Jadi Praktek Kerja Industri adalah pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Dunia

Usaha dan Dunia industry yang masih relevan dengan kompetensi siswa. Praktek Kerja Industri program keahlian Pekerjaan Sosial dilaksanakan di badan – badan social baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta ataupun masyarakat.

Siswa program keahlian Pekerjaan Sosial dalam melaksanakan Prakerin harus dibekali kompetensi sebagai berikut:

### **1. Membangun relasi dengan klien dan lingkungan sosial**

Relasi yang dibangun oleh praktikan diawal pelaksanaan praktik adalah relasi dengan pihak lembaga, tempat dimana praktikan melaksanakan praktikum. Adapun relasi dengan pihak lembaga tersebut mencakup antara lain:

- Penerimaan praktikan oleh pimpinan lembaga serta penjelasan tentang maksud dan tujuan praktikum. Dalam hal ini yang perlu dilakukan oleh praktikan adalah mempelajari keadaan lembaga yang meliputi:
  - a. Kebijakan dan program kerja lembaga
  - b. Sejarah dan latar belakang berdirinya lembaga
  - c. Tujuan, fungsi, tugas – tugas lembaga
  - d. System pelayanan
  - e. Jenis – jenis dan bentuk pelayanan
  - f. Prosedur pelayanan
  - g. Proses pelayanan
  - h. Metode dan tehnik pelayanan
  - i. Keadaan kelayan
  - j. Keadaan personalia lembaga
  - k. Tata tertib lembaga
  - l. Struktur organisasi

Tujuan kegiatan ini adalah agar praktikan benar – benar mengenal dan memahami lembaga sebagaimana adanya dan segera dapat beradaptasi dengan lembaga tersebut secara tepat dan memuaskan.

Pada tahap pengenalan dengan klien dan pihak – pihak yang terkait hendaknya praktikan yang datang mengunjungi mereka, bukan sebaliknya.



Apabila relasi yang baik dengan seluruh warga lembaga telah berhasil dilakukan dengan baik maka praktikan hendaknya menjaga relasi tersebut sebaik dan seharmonis mungkin agar pelaksanaan prarin tidak mengalami hambatan dan masalah.

## **2. Melaksanakan pemberian bantuan**

Pelaksanaan rencana pemberian bantuan pada kelayan, dimulai dengan melaksanakan kegiatan pemecahan masalah kelayan yang dalam pelaksanaannya praktikan hendaknya melibatkan kelayan secara aktif.

Tahapan – tahapan pemberian bantuan meliputi

### **a. Tahapan persiapan dan pendahuluan**

Pada tahap ini meliputi:

#### **1) Mempelajari tentang abstraksi pekerjaan social.**

Tujuan mempelajari abstraksi pekerjaan social ini adalah agar praktikan yang akan melakukan tugas praktikum di lembaga– lembaga dimana ia ditempatkan secara system blok harus benar– benar dapat memahami tentang pekerjaan sosial secara menyeluruh Mempelajari tentang masalah sosial yang menjadi tanggung jawab lembaga tempat praktikan tsb akan melaksanakan praktek.

#### **2) Mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan organisasi pelayanan kesejahteraan social.**

Disini dipelajari berbagai macam kebijakan dan program – program pelayanan dalam penanganan dan penanggulangan masalah social

#### **3) Mempelajari *field of social work*.**

Mempelajari bagaimana praktek pekerjaan sosial dilaksanakan di dalam masing-masing setting, seperti model–model penanganannya.

### **b. Tahapan pelaksanaan**

Pada tahapan pelaksanaan ini hal yang harus dilaksanakan praktikan:

#### **1) Tahap *intake proses, engagement, contract*.**

Tahap ini adalah permulaan pekerja social bertemu dengan kelayan. Di dalam proses ini hendaklah terjadi pertukaran informasi mengenai apa yang dibutuhkan kelayan, dan pelayanan apa yang dapat diberikan pekerja sosial di dalam membantu memenuhi kebutuhannya atau memecahkan masalah kelayan.

#### **2) Tahap asesmen**

Menilai dan memahami masalah kelayan untuk dapat mengungkapkan masalah kelayan

3) Tahap penyusunan rencana intervensi atau pemberian bantuan.

Pada tahap ini praktikan harus menentukan: Tujuan pemberian bantuan, Sasaran perubahan, Program – program pemecahan masalah atau pemberian bantuan dan langkah – langkah kegiatan dan metode – metode pertolongan yang telah digunakan

4) Tahap pelaksanaan intervensi atau pemberian bantuan : berdasarkan rencana intervensi

5) Tahap evaluasi

Mengevaluasi kembali seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga dapat diketahui keberhasilan dan kegagalannya dan yang harus dievaluasi disini adalah: tujuan hasil dan tujuan proses.

6) Tahap terminasi dan referral

Tahap terminasi dilakukan bila tujuan pertolongan telah dicapai atau bila terjadi referral atau bila karena alasan – alasan rasional kelayan tidak mau melanjutkan pelayanan.

c. Pengakhiran

1) Melakukan penyusunan laporan praktikum sementara yang akan dijadikan dokumen bagi lembaga tsb.

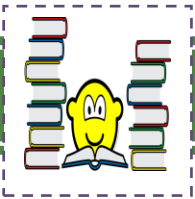
2) Berpamitan dengan seluruh karyawan lembaga sehubungan dengan berakhirnya masa praktikum

3) Berpamitan dengan kelayan dan memberikan dorongan agar kelayan dapat melanjutkan tindakan pemecahan kasusnya (jika belum selesai) dengan petugas lembaga yang berwenang

4) Meninggalkan lembaga

5) Berkonsultasi dengan supervise praktikum dalam rangka menyusun laporan praktek pekerjaan social.

6) Menyusun laporan praktek pekerjaan social



#### D. Aktivitas Pembelajaran

- **Mengamati**  
Peserta diklat melakukan pengamatan yaitu membaca materi tentang membangun relasi dan pemberian bantuan dalam praktik Pekerjaan Sosial
- **Menanya**  
Setelah membaca materi peserta diklat merumuskan pertanyaan:
  - 1) Mengapa dalam pelaksanaan prakerin harus melakukan kegiatan membangun relasi dengan seluruh komponen di lembaga.
  - 2) Apakah seluruh cakupan kegiatan praktik di lembaga harus dilaksanakan, bagaimana bila tidak dilakukan seluruh cakupan tsb.
  - 3) Apakah seluruh tahap dalam pemberian bantuan harus dilaksanakan
  - 4) Bagaimana kalau batas waktu praktik sudah selesai namun proses pemberian bantuan belum selesai, apakah tetap dilaksanakan pengakhiran
- **Mengumpulkan Informasi**  
Baca materi di atas, searching dari internet, membaca buku sumber lain untuk menjawab pertanyaan di atas.
- **Mengsosiasi**  
Diskusi kelompok mengolah data hasil pengamatan dengan menuliskan pada lembar kerja. Peserta diklat menganalisis kesesuaian antara informasi dari literatur dan referensi dengan hasil pengamatan. Peserta diklat berdiskusi mengenai informasi dari berbagai sumber data yang didapatkan
- **Mengkomunikasikan**  
Masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil pengamatan secara runtut. Peserta diklat membuat laporan hasil diskusi. Peserta diklat menyampaikan pendapat pribadinya, menganalisis dan membandingkan hasil pengamatan yang dilakukan kelompoknya dengan kelompok lain.



### E. Latihan / Kasus / Tugas

Kerjakan tugas dibawah ini, tentang kegiatan yang harus dilakukan praktikan ketika prakerin

1. Bila Anda praktikan, persiapan seperti apakah yang Anda lakukan supaya berhasil melakukan prakerin. Jelaskan
2. Menurut Anda bagaimanakah ukurannya bahwa seorang praktikan dikatakan mampu beradaptasi di lembaga tempat praktikum
3. Apa saja yang dilakukan praktikan dalam tahap pemberian bantuan.
4. Buatlah persiapan, bila Anda melaksanakan praktikum Balai Rehabilitasi Sosial Anak drop out



### F. Rangkuman

Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Dunia Usaha dan Dunia industry yang masih relevan dengan kompetensi siswa. Praktek Kerja Industri program keahlian Pekerjaan Sosial dilaksanakan di badan – badan social baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta ataupun masyarakat.

Membangun relasi dengan klien dan lingkungan sosial.

Membangun relasi yang harus dilakukan praktikan pada saat melaksanakan praktik di lembaga adalah membangun relasi dengan seluruh warga lembaga dimana praktikan melaksanakan praktik (pimpinan, karyawan kelayan, masyarakat disekitar lembaga.)

Tahap-tahap pelaksanaan pemberian bantuan antara lain

- Tahapan persiapan dan pendahuluan
- Tahapan pelaksanaan
- Tahapan pengakhiran



## G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

### BENAR ATAU SALAH

Berilah tanda “B” untuk jawaban benar, atau “S” untuk jawaban salah dari pertanyaan di bawah ini:

1. Penerimaan praktikan oleh pimpinan lembaga serta penjelasan tentang maksud dan tujuan praktikum. Dalam hal ini yang perlu dilakukan oleh praktikan adalah mempelajari keadaan lembaga (.....)
2. Pada tahap pengenalan dengan klien dan pihak – pihak yang terkait hendaknya praktikan menunggu dikunjungi oleh pimpinan dan karyawan (....)
3. Mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan organisasi pelayanan kesejahteraan social. Termasuk pada tahap pelaksanaan (....)
4. Mempelajari *field of social work*. artinya mempelajari bagaimana praktek pekerjaan sosial dilaksanakan di dalam masing-masing setting, seperti model–model penanganannya. (....)
5. Tahap intake adalah permulaan pekerja social bertemu dengan kelayan. Di dalam proses ini hendaklah terjadi pertukaran informasi mengenai apa yang dibutuhkan kelayan, dan pelayanan apa yang dapat diberikan pekerja sosial di dalam membantu memenuhi kebutuhannya atau memecahkan masalah kelayan ( ... )
6. Menilai dan memahami masalah kelayan untuk dapat mengungkapkan masalah kelayan adalah merupakan tahap evaluasi ( ... )
7. Tahap asesmen dilakukan bila tujuan pertolongan telah dicapai atau bila terjadi referral atau bila karena alasan – alasan rasional kelayan tidak mau melanjutkan pelayanan ( ... )
8. Tahap evaluasi adalah menilai seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga dapat diketahui keberhasilan dan kegagalannya dan yang harus dievaluasi disini adalah: tujuan hasil dan ujian proses ( ... )
9. Menyusun laporan praktek pekerjaan sosial dilakukan pada tahap pelaksanaan ( ... )
10. Laporan praktek pekerjaan sosial diserahkan baik kepada pihak lembaga maupun sekolah ( ... )

## Kunci Jawaban

Benar atau Salah

NO	JAWABAN
1	B
2	S
3	S
4	B
5	B
6	S
7	S
8	B
9	S
10	B



## EVALUASI

Untuk mengetahui penguasaan peserta diklat, pada seluruh kegiatan belajar yang telah dipelajari dan diikuti, maka ujilah kemampuan Anda tersebut dengan menjawab soal dibawah ini, bila telah selesai periksalah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang ada sebagai acuan.

### **Tes soal sumatif**

Benar dan Salah

Berilah tanda “B” untuk jawaban benar, atau “S” untuk jawaban salah dari pertanyaan di bawah ini:

1. Kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa Latin “*persona*” yang artinya topeng yang dapat digunakan untuk pemain sandiwara (....)
2. Dinamis, berarti suatu susunan sejumlah unsur atau bagian-bagian yang bekerjasama serta saling berhubungan satu sama lain. Manusia tidak hanya sekedar terdiri dari pikiran, kecerdasan, emosi, sifat dan sebagainya, melainkan merupakan dari unsur-unsur tersebut (....)
3. Kepribadian merupakan ciri khas seseorang, yang berasal dari kata *pridan badi*, maksudnya sesuatu yang abadi, menjadi ciri seseorang (....)
4. Sistem psikofisik, maksudnya manusia terdiri dari jiwa dan raga yang tidak terpisah, tetapi merupakan satu sistem yang terpadu, dan keduanya saling berinteraksi dalam mengarahkan perilaku (....)
5. Pengertian kepribadian mengandung unsur-unsur: organisasi, dinamis, sistem psikofisik, individu, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan (....)
6. Faktor bawaan psikis, meliputi struktur tubuh, bentuk tubuh, konstruksi dan konstitusi tubuh, kondisi fisik, zat kimia dalam tubuh, kelenjar endokrin dan kelenjar-kelenjar tubuh lain, inteligensi, kemampuan, kecakapan khusus, bakat-bakat khusus dan sebagainya (....)
7. Terbentuknya pola kepribadian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) faktor bawaan yang meliputi bawaan fisik dan bawaan psikis, (2) faktor pengalaman awal dalam keluarga, dan (3) faktor lingkungan (....)
8. Faktor bawaan fisik, meliputi kecerdasan, kecakapan khusus, seperti bakat-bakat seni (menyanyi, melukis, melawak), kesehatan mental atau penyakit-penyakit kejiwaan (....)

9. Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri, mulai dari yang menunjukkan kepribadian yang sehat atau justru yang tidak sehat (....)
10. Masa bayi (infancy) ditandai adanya kecenderungan transmutasi (....)
11. Lapangan pelayanan kesejahteraan sosial merupakan bidang praktik pekerjaan sosial. ( ... )
12. UUD 1945 Pasal 35 merupakan salah satu perlindungan hukum untuk gelandangan dan pengemis. ( ... )
13. Menurut UU No 13 th 1998 pengertian lansia adalah seseorang yang berumur 60 tahun keatas. ( .... )
14. Lapangan pelayanan kesejahteraan sosial merupakan bidang praktik pekerjaan sosial. (....)
15. UUD 1945 Pasal 35 merupakan salah satu perlindungan hukum untuk gelandangan dan pengemis. (....)
16. Menurut UU No 13 th 1998 pengertian lansia adalah seseorang yang berumur 60 tahun keatas. (....)
17. Pengertian anak menurut UU No 36 tahun 2014 adalah individu yang berusia kurang dari 18 tahun.( .... )
18. Pemerintah telah memberikan perlindungan terhadap anak cacat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.( .... )
19. Organisasi sosial yang dibentuk untuk mengatasi masalah sosial adalah Kementerian Sosial, BNN, Komite Perlindungan Anak (....)
20. Usaha Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan tujuan praktik Pekerjaan Sosial (....)
21. Mengubungkan orang dengan sistem-sistem sumber yang menyediakan pelayanan-pelayanan, dan kesempatan merupakan tujuan praktik pekerjaan sosial (....)
22. Profesi yang berkaitan langsung dengan usaha kesejahteraan sosial adalah Menteri Sosial (...)
23. Lapangan Usaha Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan Bidang praktik Pekerjaan Sosial (....)
24. Pengertian anak menurut UU No 36 tahun 2014 adalah individu yang berusia kurang dari 18 tahun.( .... )
25. Pemerintah telah memberikan perlindungan terhadap anak cacat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.( ... )

## PENUTUP

**M**elalui pembelajaran berbasis modul PKB Pekerjaan Sosial grade 2 ini, diharapkan akan membantu Peserta Diklat PKB dapat belajar secara mandiri, mengukur kemampuan diri sendiri, dan menilai dirinya sendiri serta dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran pada kegiatan Diklat PKB, baik teori maupun praktik. Peserta diklat dapat lebih mendalami materi lain di samping materi yang ada di modul PKB Pekerjaan Sosial grade 1 melalui berbagai sumber, jurnal, maupun internet. Semoga modul PKB Pekerjaan Sosial Grade 2 memberikan manfaat bagi peserta diklat dan pembaca budiman lainnya, khususnya peserta diklat program keahlian Pekerjaan Sosial. Tidak lupa dalam kesempatan ini, penulis mohon saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya penyusunan modul ini di masa-masa yang akan datang. Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan di dalam penulisan ini.

## GLOSARIUM

Istilah	:	Pengertian
<b>Anti Sosial</b>	:	Suatu aksi yang menempatkan kepentingan pribadi diatas kepentingan kelompok atau umum
<b>Aktualisasi Diri</b>	:	Suatu kebutuhan naluriah manusia untuk melakukan sesuatu yang terbaik dari yang dia bisa, untuk menjadi orang yang sesungguhnya, berguna dalam kehidupan masyarakat dan diakui, dihargai dan dihormati
<b>Asumsi</b>	:	Dugaan awal yang masih harus dibuktikan melalui penelitian
<b>Asosiasi</b>	:	Sekelompok orang atau organisasi yang bergabung atau bekerjasama untuk bekerja sama
<b>Asas</b>	:	dasar (sesuatu yg menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat)
<b>Agresif</b>	:	Cenderung ingin menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangin atau menghamba
<b>Broken Home</b>	:	Kehancuran keluarga akibat perceraian, perselingkuhan, maupun kematian salah satu atau kedua orang tua
<b>Bangsa</b>	:	Orang-orang yang memiliki kesamaan asal keturunan, adat, bahasa, sejarah serta berpemerintahan sendiri.
<b>Badan Sosial</b>	:	Lembaga kesejahteraan sosial baik pemerintah maupun swasta yang memberikan layanan sosial bagi klien yang memerlukan pelayanan.
<b>Diagnosa</b>	:	Penentuan penyakit dengan memeriksa gejala-gejalanya
<b>Dinamika</b>	:	Gerak (dari dalam); tenaga yang menggerakkan; semangat
<b>Disorganized</b>	:	Keadaan tanpa aturan karena adanya perubahan pada lembaga sosial tertentu
<b>Dinamis</b>	:	Kepribadian tidak statis, melainkan selalu berubah-ubah secara dinamis menuju kearah suatu perkembangan.
<b>Eksplotasi</b>	:	pemanfaatan untuk keuntungan sendiri; pengisapan; pemerasan (tentang tenaga orang)
<b>Ekstrovert</b>	:	Tipe orang bila merasa tertekan cenderung akan mengungkapkan secara terbuka atau menggabungkan diri dengan orang banyak, sehingga individualitasnya berkurang
<b>Faktor bawaan fisik</b>	:	Keadaan atau kondisi tubuh yang dibawa sejak lahir, seperti kecacatan, lemah atau sakit-sakitan, sehat dan berkembang normal, wajah yang kurang menarik atau tubuh yang tidak normal

<b>Faktor bawaan psikis</b>	Meliputi kecerdasan, kecakapan-kecakapan khusus, seperti bakat-bakat seni (menyanyi, melukis, melawak), kesehatan mental atau penyakit-penyakit kejiwaan
<b>Hak asasi manusia</b>	Memungkinkan klien mengungkapkan apa yang dirasakan dan permasalahan yang dihadapi dengan rasa aman, karena ia yakin bahwa yang diutarakannya dalam hubungan kerjasama dengan pekerja sosial akan tetap dijaga oleh pekerja social
<b>Hukum</b>	peraturan atau adat yg secara resmi dianggap mengikat, yg dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah
<b>Imitasi Interaksi Sosial</b>	Proses peniruan perilaku yang dilakukan seseorang dari orang lain. Hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi
<b>Informal</b>	Tidak resmi:
<b>Jejaring sosial</b>	Adalah sebuah struktur sosial yang terbuat dari simpul-simpul yang umumnya terdiri dari individu atau organisasi yang diikat dengan satu atau lebih tipe hubungan spesifik seperti tata nilai, visi, ide, pertemanan, keturunan, dll
<b>Komunikasi</b>	hubungan; kontak; pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.
<b>Komunitas</b>	Kelompok organisme yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah
<b>Konflik</b>	Suatu bentuk interaksi sosial dimana masing-masing pihak saling menghancurkan.
<b>Kerjasama fungsional</b>	Bentuk kerjasama yang melibatkan 2 orang atau lebih berdasarkan jabatan (fungsional) masing-masing dalam rangka mencapai tujuan bersama yang diinginkan:
<b>Kerjasama Informal</b>	Kerjasama ini memiliki ciri spontan dan melibatkan proses saling memberi dan menerima (give and take).
<b>Kesadaran</b>	dasar (sesuatu yg menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat)
<b>Kewajiban</b>	Sesuatu yang wajib dilaksanakan oleh warga Negara
<b>Kesatuan</b>	Bentuk negara yang sifatnya tunggal dan tidak tersusun dari beberapa negara yang memiliki kedaulatan tidak terbagi dan kewenangannya berada pada pemerintah pusat.
<b>Klien</b>	: Orang baik sebagai individu, maupun kolektif (keluarga, kelompok, organisasi dan masyarakat) yang tidak dapat berinteraksi sosial dengan lingkungannya, sehingga tidak mampu berfungsi sosial.
<b>Kontrak</b>	Pekerja sosial bersama klien bersama-sama melakukan transaksi profesional ataupun kesepakatan-kesepakatan

	dalam rangka melaksanakan profesi pemberian bantuan untuk memecahkan masalah yang dirasakan atau dihadapi klien
<b>Kontak</b>	Satu proses keterlibatan atau bertemunya seorang pekerja sosial dengan sistem klien, dengan sistem kegiatan, dan dengan sistem sasaran, baik yang sifatnya aktual maupun sifatnya potensial
<b>Karakter</b>	Keseluruhan dari perasaan-perasaan dan hasrat-hasrat yang terarah oleh kehendak manusia
<b>Kebudayaan</b>	sesuatu yang dipelajari melalui masyarakat dan dilakukan oleh para anggota masyarakat.
<b>Kehidupan</b>	Suatu proses umum yang tidak akan berhenti selama manusia itu hidup
<b>Motif</b>	Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perilaku.
<b>Masalah (Problem)</b>	Segala sesuatu yang menyebabkan klien mengalami gangguan. Masalah yang dialami oleh klien atau sistem klien berkaitan dengan fungsi sosialnya
<b>Masalah Sosial</b>	Suatu kondisi yang tidak diinginkan ada di dalam masyarakat karena dapat mengganggu ketentraman masyarakat dan diperlukan adanya tindakan sebagai hasil dari kesepakatan bersama untuk mengatasi atau memperbaikinya
<b>Makhluk sosial,</b>	Makhluk yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.
<b>Makhluk individu</b>	Makhluk yang mempunyai sifat-sifat individu khas yang berbeda dengan manusia lainnya.
<b>Mediator</b>	Menghubungkan klien kepada sumber-sumber pelayanan social
<b>Membangun relasi antar-pribadi</b>	Kemampuan pekerja sosial untuk membangun atau menjalin relasi dengan lingkungan klien untuk dapat mengembangkan dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada pada lingkungan klien atau untuk mendapatkan dukungan positif dari lingkungan
<b>Membangun relasi inter - pribadi</b>	Membangun relasi dengan klien, agar klien mampu mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya untuk mengatasi masalahnya
<b>Negara</b>	Satu proses keterlibatan atau bertemunya seorang pekerja sosial dengan sistem klien, dengan sistem kegiatan, dan dengan sistem sasaran, baik yang sifatnya aktual maupun sifatnya potensial
<b>Prinsip</b>	Adalah asas, kebenaran yang jadi pokok dasar orang berfikir, bertindak, dan sebagainya
<b>Primer</b>	yang pertama; yang terutama; yang pokok.



<b>Pekerjaan Sosial</b>	Suatu ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk membantu seseorang atau keluarga, kelompok dan masyarakat mengatasi masalah, atau kesulitan-kesulitannya dan meningkatkan kemampuannya, sehingga dengan kekuatan sendiri mereka mampu memperbaiki
<b>Pekerja Sosial</b>	Orang yang dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai etik memberikan pelayanan bantuan kepada klien individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang mengalami masalah hambatan fungsi sosial.
<b>Prakerin</b>	Praktik kerja industri, yang pelaksanaannya di DU/DI
<b>Penyimpangan murni</b>	Perilaku yang tidak mentaati peraturan dan juga dianggap demikian oleh pihak lain
<b>Penyimpangan terselubung atau tersembunyi</b>	Seseorang melakukan perbuatan cela akan tetapi tidak ada yang bereaksi atau melihatnya sehingga oleh masyarakat dianggap seolah-olah tidak ada masalah
<b>PSG</b>	Pendidikan Sistem Ganda ( Pendidikan yang dilaksanakan disekolah dan di DU/DI
<b>Sugesti</b>	suatu proses yakni individu menerima pengaruh dari orang lain tanpa pertimbangan terlebih dahulu
<b>Simpatik</b>	suatu proses yakni individu menerima pengaruh dari orang lain tanpa pertimbangan terlebih dahulu
<b>Sistem</b>	Suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan.
<b>Sistem pelaksana perubahan (Change Agent System)</b>	pekerja sosial dan orang-orang yang menjadi bagian dari badan atau lembaga sosial yang mempekerjakan pekerja sosial.
<b>Sistem klien (Client System)</b>	orang-orang yang memberikan kewenangan atau meminta pelayanan pekerja sosial, yang sudah menjadi penerima pelayanan dan yang mempunyai persetujuan kerja atau dengan pekerja sosial.
<b>Sistem kegiatan (Action System)</b>	Orang yang diajak bekerja sama oleh Pekerja Sosial untuk menangani masalah klien
<b>Sistem sasaran (Target System)</b>	orang-orang yang perlu diubah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh pekerja sosial.
<b>Tuna karya</b>	Angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja , sedang menunggu proyek pekerjaan

	selanjutnya atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak
<b>Unik</b>	Lain dari yang lain. Setiap individu berperilaku dengan caranya sendiri, tidak ada dua orang yang sama persis. Tidak ada dua orang yang berkepribadian sama persis, sekalipun saudara kembar

## DAFTAR PUSTAKA

- Achlis, Komunikasi & Relasi Pertolongan ( 1983 ) Bandung : Koperasi Mahasiswa Bandung
- Anwar Arifin, 2003. Komunikasi Politik (Paradigma - Teori– Aflikasi – Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia ), Jakarta : Balai Pustaka,
- Angelo kinicki, Robert kreitner (2005). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba empat,
- Abdussalam, H, R dan Desos Furyanto, Adri, 2014, Criminology, Jakarta: PTIK.
- Bintarto, R, 1986, Urbanisasi dan Permasalahannya, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Budi, Tri Lestari, 1988, Pembinaan Pelanggaran Hukum, Jakarta: Pusat Perbukuan
- Brouwer, M. A. W. et al (1989). *Kepribadian dan Perubahannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Buddiardjo, Miriam. 2010. Dasar-Dasar Ilmu Politik. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta,
- Budimansyah, Dasim. 2002. Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio. Bandung: Ganesindo
- Barker, R.L (1987) *The Social Work Dictionary*. Silver Spring, MD, National Association of Social Workers
- Budiman Hardjo Marsono (1992), Bimbingan sosial perorangan dan Bimbingan sosial kelompok, Jakarta: PPPGK
- Corey,Gerald (2009), diterjemahkan oleh E. Koswara, Teori & Praktik Konseling Psikoterapi. Bandung : PT. Rafika Aditama
- C. S. T. Kansil., Christine S. T. Kansil. 2008. Hukum Tata Negara Republik Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta
- Compton B, dan B. Galaway (1989), *Social Work Processess*. Pacific Grove; Brooks/cole

- Dubois, Brenda dan Karla Krogsrud Miley (1992), *Social Work An Empowering Profession*, Boston: Allyn and Bacon
- Dominelli dan Payne (eds), *Social Work: Themes, Issues and Critical Debates*. London: McMillian
- Dardji Darmodihardjo, dkk. 1991. *Santiaji Pancasila*, Surabaya: PT.Usaha Nasional,
- Dan Nimmo. 2001. *Komunikasi Politik (Khalayak dan Efek)*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Damanik, Juda, Drs, MSW, 2010, *Metode Pekerjaan Sosial Mikro dan Makro*, PPPPTK Bisnis Pariwisata Sawangan
- Damanik, Juda, Drs, MSW (2009), *Pengorganisasian Masyarakat dan Pembangunan Masyarakat*, Materi Diklat, PPPPTK, Sawangan
- Departemen Sosial, RI, 2009, *Pedoman Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Susila*, Jakarta: Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.
- Dharmono, Suryo, dkk, 2008. *KDRT (Dampaknya terhadap Kesehatan Jiwa)* Jakarta: FK UI
- Friedlander, Walter A., 1977, *Concepts and Methods of Social Work Practice*, Hall, of India Private Limited, New Delhi
- Gunarsa, Singgih (2009). *Konseling dan Psikologi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Gayatri, Annisa, 2011, *Kiat Jitu Melawan Pemerkosaan*, Yogyakarta: Kinanthi.
- Gaffar, Affan. 2004. *Politik Indonesia; Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hilal Suheru; Modo (1982), *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta,: Dirjen Dikdasmen
- Hamidi, Jazim, dan Mustafa Lutfi. 2010. *Civic Edacation: Antara Realitas Politik Dan Implementasi Hukumnya*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta

IskAndar, Jusman, Beberapa Catatan Praktikum di Lembaga Pelayanan Kesejahteraan Sosial (1993). Bandung : Koperasi Mahasiswa STKS

Isom Sumhudi, (1990), *Social Case Work*, Malang: Universitas Muhammadiyah

Isom Sumhudi, (1990), Rangkuman Bimbingan Sosial Kelompok, Malang: Universitas Muhammadiyah

IskAndar Jusman, (1997), Beberapa Keahlian Penting Dalam Pekerjaan Sosial, STKS, Bandung

Isbandi, Rukminto Adi, (2012) Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.

Limbert Maguire, Clinical Social Work, diterjemahkan oleh Tim STKS Bandung (2009). Jakarta : Pustaka Societa

Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah. Metode Penelitian Kuantitatif ( Teori dan Aplikasi ), Jakarta : Rajawali Pers

Republik Indonesia. 2002. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Jakarta: Sinar Grafika

Samoeri Agus, (1999), Keterampilan Dasar dalam Praktek Pekerjaan Sosial, Malang: SMK Negeri 2 Malang

Sumber dari Internet

[http:// perimagpm.wordpress.com/2009/03/02/pengertian kdrt-menurut undang-undang](http://perimagpm.wordpress.com/2009/03/02/pengertian-kdrt-menurut-undang-undang).

[http://pekerjaan sosial tuban.wortpress.com/nilai-nilai-dasara\\_dan sumber-usaha-kesejateraan-sosial/](http://pekerjaan-sosial-tuban.wordpress.com/nilai-nilai-dasara_dan-sumber-usaha-kesejahteraan-sosial/)

## LAMPIRAN –LAMPIRAN



Kegiatan menonton film dan menunggu dijemput orang tua masing – masing.

Kegiatan membuat keterampilan



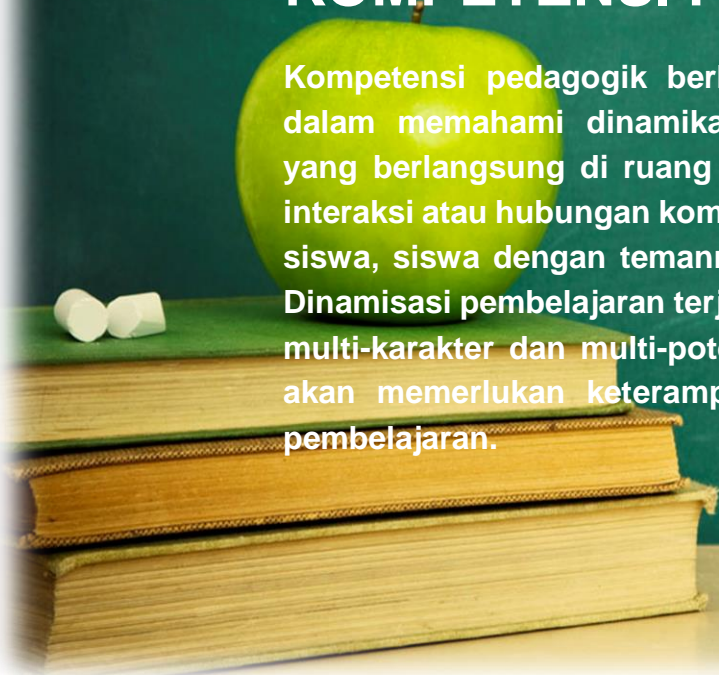


## BAGIAN II

# KOMPETENSI PEDAGOGIK

# 2

Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami dinamika proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas bersifat dinamis. Terjadi karena interaksi atau hubungan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan temannya dan siswa dengan sumber belajar. Dinamisasi pembelajaran terjadi karena dalam satu kelas dihuni oleh multi-karakter dan multi-potensi. Heterogenitas siswa dalam kelas akan memerlukan keterampilan guru dalam mendisain program pembelajaran.



## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

**B**elajar tidak terjadi begitu saja begitu pula halnya dengan kegiatan mengajar. Mengajar tidak akan terjadi jika tidak ada orang yang belajar. Mengajar dan belajar merupakan asas *resiprokal*. Para guru perlu lebih mengetahui dan mengerti mengenai kunci prinsip-prinsip belajar dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kelas untuk memastikan bahwa mereka mengajar dan para siswa belajar.

Kebanyakan belajar dan pembelajaran formal berlangsung satu arah. Guru sangat dominan mengendalikan kegiatan belajar siswa. Guru masih banyak memberikan ceramah (*teacher centered*) sementara siswa harus mengikuti perintah guru sebagai pendengar. Namun apa sebenarnya yang terjadi dalam proses pembelajaran, bukankah yang mestinya aktif dalam kegiatan belajar itu adalah peserta didik. Ada banyak alasan mengapa belajar aktif harus diterapkan kapanpun. Salah satunya karena proses belajar terjadi di dalam diri orang yang belajar. Menurut ahli pendidikan, mereka yang belajar sudah memiliki pengetahuan ataupun pengalaman sebelumnya yang dapat dikembangkan. Melalui belajar aktif, para siswa dapat berinteraksi dengan sesamanya, dengan objek, fenomena alam, lingkungan dan manusia serta hal ini memungkinkan mereka untuk merefleksikan, merekayasa ulang dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya untuk menghasilkan yang lebih baru. Ketika proses ini terjadi, disinilah proses belajar terjadi.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan yang membantu guru dan siswa memahami apa sebenarnya belajar itu. Peran guru sebagai fasilitator untuk kegiatan belajar siswa. Siswa yang harus aktif mengamati peristiwa yang terjadi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan apa yang telah siswa lakukan. Hal tersebut akan meningkatkan motivasi siswa ketika mereka memahami apa yang mereka pelajari.

Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang direkomendasikan oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan sehubungan dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Selain itu dikembangkan juga berbagai model pembelajaran yang seirama dengan pendekatan pembelajaran saintifik yaitu model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran berbasis masalah.

Modul diklat PKB bagi guru dan tenaga kependidikan ini merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan dalam memfasilitasi pencapaian kompetensi dalam pelatihan yang diperlukan guru pada saat melaksanakan kegiatan PKB

## **B. Tujuan**

Setelah menyelesaikan modul ini, diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan konsep dasar teori belajar
2. Menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Menjelaskan konsep dasar pendekatan saintifik
4. Merancang pendekatan saintifik.
5. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran penemuan.
6. Merancang model pembelajaran penemuan.
7. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran berbasis proyek.
8. Merancang model pembelajaran berbasis proyek.
9. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran berbasis masalah.
10. Merancang model pembelajaran berbasis masalah.

### C. Peta Kompetensi



### D. Ruang Lingkup

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, bahan ajar berbentuk modul ini terbagi dalam tiga (3) kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Teori dan prinsip-prinsip belajar.
2. Pendekatan/ model pembelajaran

## E. Cara Penggunaan Modul

Modul ini terdiri dari materi pelatihan yang dikemas dalam suatu unit program pembelajaran yang terencana agar Anda dapat mempelajari secara mandiri. Saran penggunaan modul adalah:

1. Pelajari uraian materi yang berupa paparan fakta/data, konsep, prinsip, dalil, teori, prosedur, keterampilan, hukum dan nilai-nilai.
2. Kerjakan aktivitas pembelajaran untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap yang terkait dengan uraian materi.
3. Isi latihan untuk memfasilitasi anda menganalisis untuk berpikir dan bersikap kritis.
4. Baca ringkasan yang merupakan sari pati dari uraian materi kegiatan pembelajaran untuk memperkuat pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran.
5. Tulis umpan balik, rencana pengembangan dan implementasi dari kegiatan belajar pada halaman yang tersedia sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran.
6. Cocokkan hasil latihan/kasus/tugas pada kunci jawaban untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan anda.
7. Bila sudah mempelajari dan berlatih seluruh kegiatan pembelajaran, isilah evaluasi akhir modul untuk mengukur tingkat penguasaan anda pada keseluruhan modul ini.

Bila Anda kesulitan terhadap istilah/kata-kata/frase yang berhubungan dengan materi pembelajaran, Anda dapat melihat pada daftar glosarium yang tersedia pada modul ini.

# KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

## Teori belajar, Prinsip-Prinsip Belajar

### A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1, diharapkan Anda dapat memahami teori belajar, prinsip-prinsip belajar.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Anda dinyatakan telah menguasai kompetensi pada kegiatan pembelajaran ini apabila telah menunjukkan kinerja sebagai berikut:

1. Menjelaskan teori belajar
2. Menjelaskan prinsip-prinsip belajar
3. Menganalisis implikasi prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran

### C. Uraian Materi

#### 1. Pengertian

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan, namun bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat atau pun merevisi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadinya.

#### 2. Macam-Macam Teori Belajar

Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan atau menjelaskan secara logis tentang bagaimana orang belajar. Mengingat kompleksnya peristiwa belajar maka munculah berbagai macam teori belajar.



Secara garis besar ada tiga kategori utama atau tiga kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, dan teori belajar konstruktivisme.

**a. Teori belajar Behaviorisme**

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori Behavioristik memandang belajar sebagai proses perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Atau dengan kata lain belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. (Hamzah Uno, 7: 2006).

**b. Teori belajar kognitivisme**

Teori belajar kognitivisme mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

**c. Teori belajar Konstruktivisme**

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

### 3. Prinsip-Prinsip Belajar dan Implikasinya Bagi Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar dapat membimbing aktivitasnya dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip belajar yang relatif berlaku umum adalah hal-hal yang berkaitan dengan antara lain:

#### a. Perhatian dan motivasi

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi adalah tenaga yang digunakan untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Menurut H.L. Petri, *“motivation is the concept we use when we describe the force action on or within an organism to initiate and direct behavior”*.

#### Implikasinya:

Implikasi prinsip perhatian bagi guru tampak pada perilaku-perilaku sebagai berikut:

- Guru menggunakan metode secara bervariasi
- Guru menggunakan media sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan
- Guru menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton
- Guru mengemukakan pertanyaan-pertanyaan membimbing (*direction question*)

Sedangkan implikasi prinsip motivasi bagi guru tampak pada perilaku-perilaku yang diantaranya adalah:

- Memilih bahan ajar sesuai minat siswa
- Menggunakan metode dan teknik mengajar yang disukai siswa
- Mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin memberitahukan hasilnya kepada siswa

- Memberikan pujian verbal atau non verbal terhadap siswa yang memberikan respons terhadap pertanyaan yang diberikan

#### **b. Keaktifan**

Belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah.

##### **Implikasinya:**

Untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa, maka guru di antaranya dapat melaksanakan perilaku-perilaku berikut:

- Menggunakan multimetode dan multimedia
- Memberikan tugas secara individual dan kelompok
- Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil (beranggota tidak lebih dari 3 orang)
- Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas
- Mengadakan tanya jawab dan diskusi

#### **c. Keterlibatan langsung/berpengalaman**

Menurut Edgar Dale, dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya, mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman langsung. Belajar secara langsung dalam hal ini tidak sekedar mengamati secara langsung melainkan harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Belajar harus dilakukan siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*).

##### **Implikasinya**

Perilaku guru sebagai implikasi prinsip keterlibatan langsung/berpengalaman diantaranya adalah:

- Merancang kegiatan pembelajaran yang lebih banyak pada pembelajaran individual dan kelompok kecil

- Mementingkan eksperimen langsung oleh siswa dibandingkan dengan demonstrasi
- Menggunakan media yang langsung digunakan oleh siswa
- Memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktekkan gerakan psikomotorik yang dicontohkan
- Melibatkan siswa mencari informasi/pesan dari sumber informasi di luar kelas atau luar sekolah
- Melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan informasi pesan pembelajaran

#### **d. Pengulangan**

Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

##### **Implikasinya**

Perilaku guru yang merupakan implikasi prinsip pengulangan di antaranya:

- Merancang pelaksanaan pengulangan
- Mengembangkan/merumuskan soal-soal latihan
- Mengembangkan petunjuk kegiatan psikomotorik yang harus diulang
- Mengembangkan alat evaluasi kegiatan pengulangan
- Membuat kegiatan pengulangan yang bervariasi

#### **e. Tantangan**

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

##### **Implikasinya**

Perilaku guru yang merupakan implikasi prinsip tantangan diantaranya adalah:

- Merancang dan mengelola kegiatan eksperimen yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukannya secara individual atau dalam kelompok kecil (3-4 orang)
- Memberikan tugas pada siswa memecahkan masalah yang membutuhkan informasi dari orang lain di luar sekolah sebagai sumber informasi
- Menugaskan kepada siswa untuk menyimpulkan isi pelajaran yang selesai disajikan
- Mengembangkan bahan pembelajaran (teks, hand out, modul, dan yang lain) yang memperhatikan kebutuhan siswa untuk mendapatkan tantangan di dalamnya, sehingga tidak harus semua pesan pembelajaran disajikan secara detail tanpa memberikan kesempatan siswa mencari dari sumber lain.
- Membimbing siswa untuk menemukan fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi sendiri
- Guru merancang dan mengelola kegiatan diskusi untuk menyelenggarakan masalah-masalah yang disajikan dalam topik diskusi

**f. Balikan dan penguatan**

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Kalau pada teori conditioning yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada operant conditioning yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect* Thorndike.

Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan *Operant Conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapat nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas. Hal ini juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif atau *Escape Conditioning*.

**Implikasinya:**

Implikasi prinsip balikan dan penguatan bagi guru, berwujud perilaku-perilaku yang diantaranya adalah:

- Memberitahukan jawaban yang benar setiap kali mengajukan pertanyaan yang telah dijawab siswa secara benar ataupun salah
- Mengoreksi pembahasan pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa pada waktu yang telah ditentukan
- Memberikan catatan-catatan pada hasil kerja siswa (berupa makalah, laporan, klipping pekerjaan rumah) berdasarkan hasil koreksi guru terhadap hasil kerja pembelajaran
- Membagikan lembar jawaban tes pelajaran yang telah dikoreksi oleh guru, disertai skor dan catatan-catatan bagi pembelajar
- Mengumumkan atau mengkonfirmasi peringkat yang diraih setiap siswa berdasarkan skor yang dicapai dalam tes
- Memberikan anggukan atau acungan jempol atau isyarat lain kepada siswa yang menjawab dengan benar pertanyaan yang disajikan guru.
- Memberikan hadiah/ganjaran kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas

**g. Perbedaan individu**

Siswa merupakan individual yang unik, artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

**Implikasinya:**

Implikasi prinsip perbedaan individual bagi guru berwujud perilaku-perilaku yang diantaranya adalah:

- Menentukan penggunaan berbagai metode yang diharapkan dapat melayani kebutuhan siswa sesuai karakteristiknya
- Merancang pemanfaatan berbagai media dalam menyajikan pesan pembelajaran



- Mengenal karakteristik setiap siswa sehingga dapat menentukan perlakuan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang bersangkutan
- Memberikan remediasi ataupun pertanyaan kepada siswa yang membutuhkan

## D. Aktivitas Pembelajaran

### Aktivitas 1

Petunjuk!

- Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang.
- Anda diminta untuk mendiskusikan 3 teori belajar
- Hasil diskusi kelompok dituliskan pada lembar kerja (LK.1) dan dipaparkan di depan kelas.

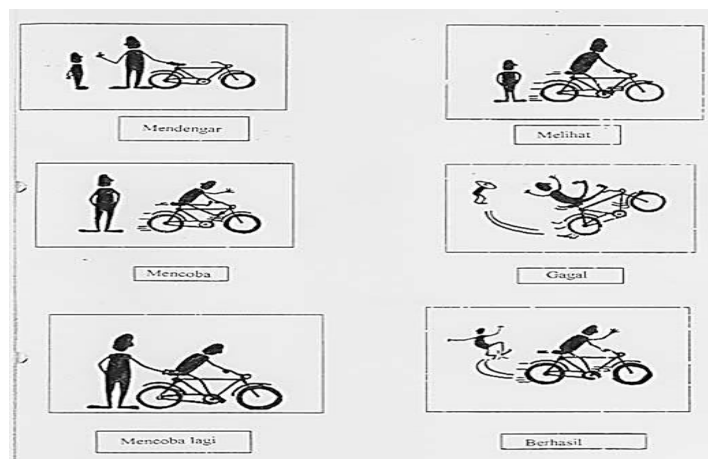
### Aktivitas 2

Petunjuk!

- Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- Anda diminta untuk mengkaji prinsip-prinsip belajar
- Hasil kajian ditulis pada LK 2 kemudian presentasikan/paparkan hasil diskusi di depan kelas!

## E. Latihan/Kasus/Tugas

Uraikan tahapan belajar pada gambar di bawah ini! Bagaimana peran guru dan peran siswa dalam tahapan belajar. Siapakah yang seharusnya aktif dalam kegiatan belajar.



Gambar 10 Tahapan Belajar

## F. Rangkuman

- Belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang saling berhubungan. Kegiatan mengajar tidak mungkin terjadi tanpa ada orang yang belajar. Oleh karena itu dalam kegiatan mengajar guru perlu memahami bagaimana proses yang terjadi pada diri orang yang belajar.
- Penjelasan tentang bagaimana proses belajar melahirkan berbagai teori belajar. Ada tiga teori belajar yang menjelaskan tentang peristiwa belajar yaitu teori belajar behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.
- Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada setiap individu yang belajar. Perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.
- Prinsip-prinsip belajar yang berlaku umum adalah: 1. Perhatian dan motivasi, 2. Keaktifan, 3. Keterlibatan langsung, 4. Pengulangan, 5. Tantangan, 6. Balikan dan penguatan, 7. Perbedaan individual.

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Anda sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini?  
.....
2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?  
.....
3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?  
.....
4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?  
.....

# KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

## Pendekatan/Model Pembelajaran

### A. Tujuan

Setelah mempelajari dan menyelesaikan tugas pada kegiatan pembelajaran ini Anda mampu:

1. Merancang pendekatan pembelajaran saintifik sesuai mata pelajaran/paket keahlian yang diampu.
2. Merancang model pembelajaran penemuan
3. Merancang model pembelajaran berbasis proyek
4. Merancang model pembelajaran berbasis masalah

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Anda dinyatakan telah menguasai kompetensi pada kegiatan pembelajaran ini apabila telah menunjukkan kinerja sebagai berikut:

1. Menjelaskan konsep pendekatan saintifik
2. Merancang pembelajaran saintifik.
3. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran penemuan.
4. Merancang model pembelajaran penemuan.
5. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran berbasis proyek.
6. Merancang model pembelajaran berbasis proyek.
7. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran berbasis masalah.
8. Merancang model pembelajaran berbasis masalah.

### C. Uraian Materi

#### 1. Pendekatan Pembelajaran Saintifik

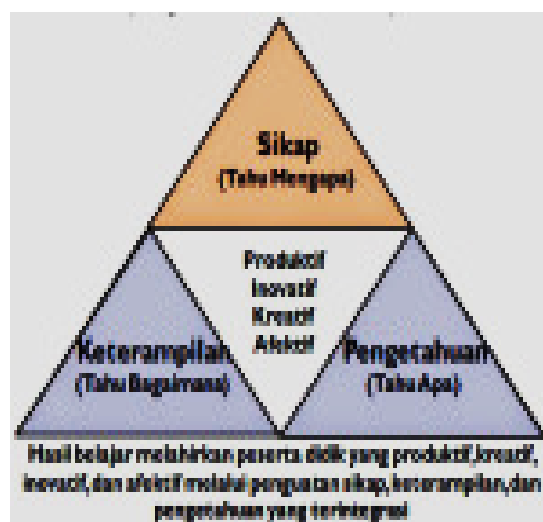
##### a. Konsep Dasar Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi

atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

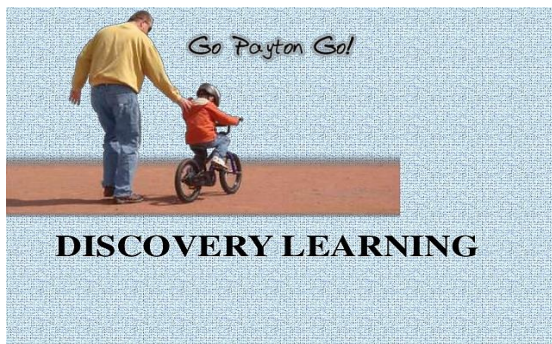
Dalam proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, ranah sikap mencakup transformasi substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan mencakup substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu bagaimana”. Sedangkan ranah pengetahuan mencakup transformasi substansi atau materi ajar anak didik “tahu apa”. Ketiga ranah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 11. Keterkaitan Sikap, Pengetahuan, Keterampilan

Jika dilihat dari beberapa teori belajar yang ada pendekatan saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky.

- Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat



Gambar 12. Pembelajaran Penemuan

hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund, 1975). *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-

satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

- Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan



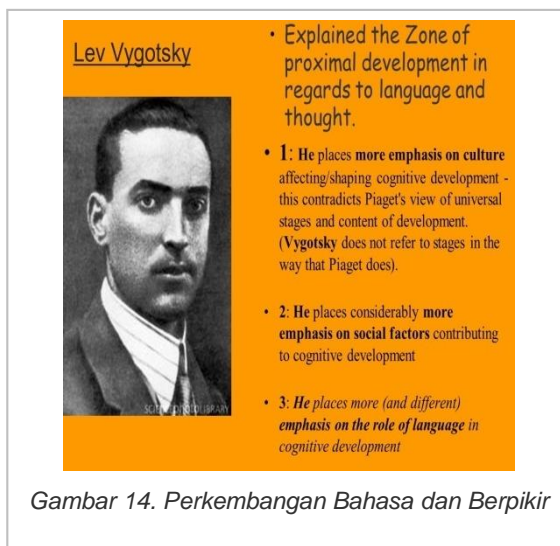
Gambar 13. Perkembangan Berpikir Anak

pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya (Baldwin, 1967). Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya



seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibrasi antara asimilasi dan akomodasi.

- Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi



apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. (Nur dan

Wikandari, 2000:4).

#### b. Prinsip-prinsip pembelajaran pendekatan saintifik

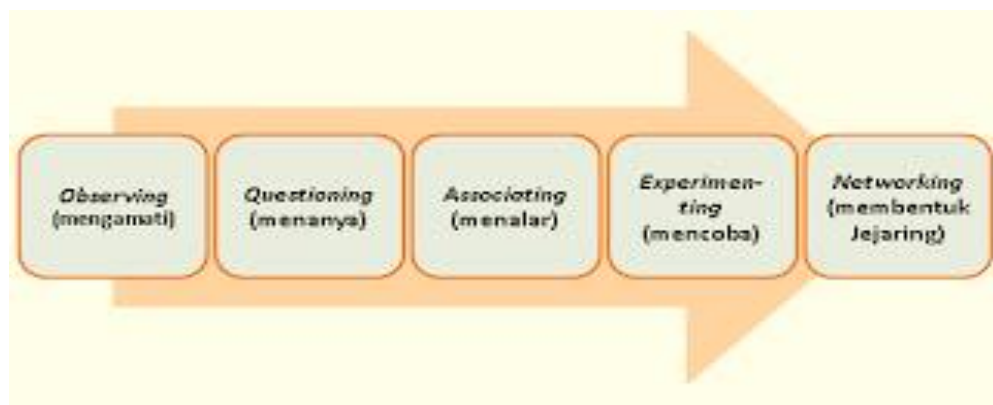
Permendikbud No.103 tahun 2014 mencantumkan beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

- Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
- Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
- Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
- Pembelajaran berbasis kompetensi;
- Pembelajaran terpadu;
- Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
- Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;



- Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*;
- Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
- Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

### c. Langkah-langkah umum pembelajaran pendekatan saintifik



Gambar 15. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik harus diperhatikan oleh guru. Pertama perlu diingat bahwa tidak semua materi harus dipaksakan menggunakan pendekatan saintifik secara lengkap. Semua disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Sebelum penerapan pembelajaran saintifik, alangkah baiknya guru menyiapkan anak didik secara

psikis maupun fisik. Unsur persiapan memerankan hal yang penting untuk keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak didik. Ada lima langkah pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa dalam pendekatan saintifik, yaitu:

- **Mengamati (observasi)**

Tahap pertama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh peserta didik adalah mengamati. Pengamatan bisa melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi anak didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu objek. Lingkungan sekitar merupakan laboratorium nyata bagi anak didik.

- **Menanya**

Setelah peserta didik mengamati, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Tahap kedua adalah menanya perlu dipahami yang bertanya disini bukanlah guru melainkan peserta didik. Guru harus benar-benar membuka kesempatan kepada semua anak didik untuk bertanya. Dalam hal ini adalah melatih keaktifan peserta didik. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan rasa ingin tahu dari peserta didik.

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

- **Mengumpulkan Informasi**

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui

berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya.

- **Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/Menalar**

Kegiatan “mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

- **Mengomunikasikan**

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan

hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

#### **d. Rancangan Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran.**

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu *kegiatan pendahuluan*, *kegiatan inti*, dan *kegiatan penutup*.

##### **Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” (discrepant event) yang dapat menggugah timbulnya pertanyaan pada diri siswa.

*Contoh kegiatan pendahuluan:*

Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berhubungan dengan materi baru yang akan dibelajarkan. Sebagai contoh dalam mapel IPA, guru menanyakan konsep tentang larutan dan komponennya sebelum pembelajaran materi asam-basa.

##### **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka.

*Contoh Kegiatan Inti:*

- **Mengamati:**  
Dalam mapel IPA, guru meminta siswa untuk mengamati suatu fenomenon. Sebagai contoh dalam mapel IPA guru meminta siswa untuk mengamati sifat larutan yang diperoleh dari ekstrak buah belimbing atau tomat. Fenomena yang diberikan dapat juga dalam bentuk video.
- **Menanya:**  
Dalam mapel IPA, siswa mengajukan pertanyaan tentang suatu fenomenon. Sebagai contoh siswa mempertanyakan “Mengapa

larutan ekstrak buah belimbing atau tomat memiliki rasa manis dan asin”.

- Menalar untuk mengajukan hipotesis:  
Sebagai contoh, dalam mapel IPA siswa mengajukan pendapat bahwa rasa manis dan masam pada larutan ekstrak buah belimbing atau tomat disebabkan oleh adanya zat yang memiliki rasa manis dan zat yang memiliki rasa asam. Pendapat siswa ini merupakan suatu hipotesis.
- Mengumpulkan data:  
Dalam mapel IPA, siswa mengumpulkan data atau guru memberikan data tentang komponen-komponen yang terdapat dalam larutan ekstrak buah belimbing atau buah tomat.
- Menganalisis data:  
Siswa menganalisis data yang diberikan oleh guru. Analisis data dalam IPS, misalnya siswa diajak untuk membaca buku siswa halaman 2-6 tentang konsep ruang, waktu, konektivitas, dan interaksi sosial. Konsep-konsep ini dihubungkan dengan informasi atau data awal, pertanyaan dan hipotesis, serta data yang terkumpul.
- Menarik kesimpulan  
Dalam mapel IPA, siswa menarik kesimpulan berdasar hasil analisis yang mereka lakukan. Sebagai contoh siswa menyimpulkan bahwa rasa manis pada larutan ekstrak buah belimbing atau buah tomat disebabkan oleh adanya gula, sedangkan rasa masam disebabkan oleh adanya asam. Contoh bentuk kesimpulan yang ditarik dalam IPS misalnya hujan di Bogor menyebabkan banjir di Jakarta menunjukkan adanya keterkaitan antarruang dan waktu.
- Mengomunikasikan:  
Pada langkah ini, siswa dapat menyampaikan hasil kerjanya secara lisan maupun tertulis, misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi, dan tanya jawab.

### Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. *Pertama*, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. *Kedua*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.

#### Contoh Kegiatan Penutup:

- Dalam mapel IPA maupun mapel lain, guru dapat meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya. Contoh dalam mapel IPA di atas juga dapat digunakan dalam mapel IPS.

## 2. Model Pembelajaran Penemuan

### a. Konsep Dasar

Perancang pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah Jerome Bruner. Bruner berpendapat bahwa “*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*” (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103).

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.


*Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

### b. Langkah-langkah Operasional Implementasi dalam Proses Pembelajaran

Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan strategi *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

#### 1) **Stimulation** (stimulasi/pemberian rangsangan)





Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

2) ***Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)**

Setelah dilakukan *stimulation* langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004:244). Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

3) ***Data collection* (pengumpulan data).**

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja peserta

didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) **Data processing (pengolahan data)**

Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002:22). Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis

5) **Verification (pembuktian)**

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing* (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) **Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)**

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

### **3. Pembelajaran Berbasis Proyek**

#### **a. Pengertian**

Pembelajaran berbasis proyek (*PBP*) merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Strategi ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk otentik yang bersumber dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek (PBP)**

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam PBP menggunakan tugas proyek sebagai strategi pembelajaran. Para peserta didik bekerja secara nyata, memecahkan persoalan di dunia nyata yang dapat menghasilkan solusi berupa produk atau hasil karya secara nyata atau realistis. Prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek adalah:

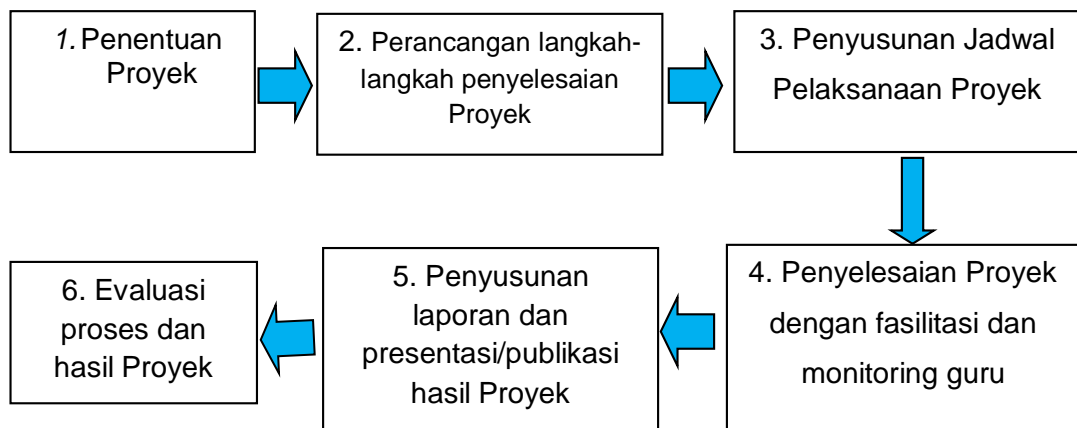
- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- 2) Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- 3) Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara otentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema/topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya). Produk, laporan atau hasil karya tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapat tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan proyek berikutnya.

#### **c. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek**

Dalam PBP, peserta didik diberikan tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistis. Di samping itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini

mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada peserta didik.

Secara umum, langkah-langkah Pembelajaran berbasis proyek (PBP) dapat dijelaskan sebagai berikut.



*Gambar 16 Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek  
Diadaptasi dari Keser & Karagoca (2010)*

#### **4. Model pembelajaran berbasis masalah**

##### **a. Pengertian**

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah. Istilah berpusat berarti menjadi tema, unit, atau isi sebagai focus utama belajar (Mustaji, dalam h.35). Menurut Resnick dan Gleser dalam Gredler (1991), masalah dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang melakukan tugasnya yang tidak diketahui sebelumnya. Masalah pada umumnya timbul karena adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi yang seharusnya.

Sebagai model pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

##### **b. Prinsip Dasar**

Adapun prinsip-prinsip yang mendasari penggunaan model pembelajaran berbasis masalah antara lain:

- 1) Pembelajaran berangkat dari adanya masalah (soal, pertanyaan, dsb) yang perlu diselesaikan.
- 2) Masalah yang dihadapi akan merangsang siswa untuk mencari solusinya; siswa mencari/membentuk pengetahuan baru untuk menyelesaikan masalah.

**c. Langkah-langkah**

Pembelajaran Berbasis Masalah diawali dengan aktivitas, proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran yang disajikan pada Tabel berikut.

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta didik
<b>Tahap 1</b> Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan
<b>Tahap 2</b> Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
<b>Tahap 3</b> Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
<b>Tahap 4</b> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
<b>Tahap 5</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan

## D. Aktivitas Pembelajaran

### Aktivitas 1

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- b. Anda diminta untuk mengkaji konsep dasar pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah.
- c. Diskusikan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam proses belajar mengajar.
- d. Hasil diskusi ditulis pada lembar kerja 3 (LK 3) kemudian dipresentasikan di depan kelas.

### Aktivitas 2

Petunjuk!

- a. Secara berkelompok, diskusikan permasalahan yang paling penting untuk segera ditemukan solusinya dalam menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, berbasis masalah
- b. Hasil diskusi kelompok ditulis pada LK 4.

### Aktivitas 3

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- b. Anda diminta untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan/model yang dipilih (saintifik, model pembelajaran penemuan, Proyek, dan berbasis masalah)
- c. Laporkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam LK 5.

## E. Latihan/Kasus/Tugas

*Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf: a, b, c, atau d yang mewakili jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban yang telah disediakan.*

1. Pembelajaran yang menekankan pada pendekatan keilmuan, dan berdasarkan data fakta serta kajian empirik, merupakan pembelajaran yang menerapkan ....
  - a. Pendekatan Saintifik



- b. Strategi *Discovery Learning*
  - c. Strategi *Project Based Learning*
  - d. Strategi *Problem Based Learning*
2. Pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka dalam menyelesaikan masalah untuk meningkatkan berpikir kritis, merupakan strategi pembelajaran....
- a. Saintifik
  - b. *Problem Based Learning*
  - c. *Project Based Learning*
  - d. *Discovery Learning*
3. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Pernyataan tersebut merupakan salah satu kegiatan pendekatan saintifik, yaitu pada langkah....
- a. mengamati
  - b. menanya
  - c. mengasosiasi
  - d. mengumpulkan informasi
4. Peserta didik mempraktekkan gerakan bayang-bayang tubuh manusia pada saat kena sinar matahari. Kegiatan tersebut merupakan salah satu langkah dalam penerapan pendekatan saintifik....
- a. mengamati
  - b. mengasosiasi
  - c. mengkomunikasikan
  - d. mengumpulkan informasi
5. Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi, merupakan....
- a. Spesifikasi
  - b. Generalisasi
  - c. Optimalisasi

- d. Standarisasi
- 5. Keuntungan Pembelajaran Berbasis Proyek adalah....
  - a. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok
  - b. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
  - c. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan
  - d. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai
- 6. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sangat diperlukan dalam pembelajaran dewasa ini karena ....
  - a. PBM berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menjadikan masalah nyata sebagai penerapan konsep-konsep ilmiah
  - b. peserta didik perlu mendapatkan konsep-konsep faktual dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat menemukan strategi pemecahan masalah baru
  - c. PBM menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar siswa untuk mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan menyelesaikan masalah
  - d. peserta didik dapat memperoleh atau membangun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah

## F. Rangkuman

- Pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik

kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

- Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu *kegiatan pendahuluan*, *kegiatan inti*, dan *kegiatan penutup*. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. *Pertama*, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. *Kedua*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa
- *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*.
- Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diberi kesempatan yang seluas-luasnya mengelola proses pembelajarannya mulai dari mengidentifikasi masalah, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, sampai kepada menghasilkan produk atau hasil karya lain untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- Pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi Peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Anda sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....

### **Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas**

#### **KB 1**

Peran guru di kelas semestinya serupa dengan orang dewasa yang ada dalam gambar. Peran mereka harus berubah dari aktif ke lebih pasif. Di awal pelajaran, guru harus menjelaskan dan mencontohkan keterampilan yang akan dipelajari oleh para siswa. Mereka memberikan pengetahuan mengenai keterampilan tersebut dan bagaimana menerapkannya. Seiring berlanjutnya pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam melatih keterampilannya sendiri. Guru mengawasi para siswa bekerja dan memberikan *feedback*. Guru perlu menerima bahwa berbuat kesalahan adalah hal yang lumrah dan merupakan bagian penting dari proses belajar. Peran siswa dalam kelas seharusnya sama dengan anak yang ada dalam gambar yang sedang belajar mengendarai sepeda. Mulanya, siswa cenderung pasif. Mereka mendengarkan dan mengamati guru. Ketika pelajaran berlanjut, siswa lah yang seharusnya menjadi aktif. Mereka mengambil kesempatan untuk berlatih dan menerapkan pengetahuan yang mereka terima di awal pelajaran.

**KB 2. 1. A, 2.D, 3.C, 4.C, 5B, 6 D,7.**

# Evaluasi

1. Mengapa penting bagi guru untuk memahami apa dan bagaimana belajar itu berlangsung?
2. Jelaskan perbedaan yang mendasar dari ketiga (3) teori belajar (Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme).
3. Jelaskan 3 prinsip belajar yang bersifat umum serta implikasinya bagi tindakan guru dalam mengajar?
4. Apa esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
5. Apakah yang dimaksud soft skill dan hard skill/
6. Jelaskan lima (5) langkah kegiatan yang harus dialami siswa ketika guru menerapkan pendekatan saintifik?
7. Apakah karakteristik model pembelajaran penemuan?
8. Jelaskan 6 langkah prosedur aplikasi pendekatan pembelajaran penemuan?
9. Apa yang menjadi penekanan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek?
10. Jelaskan enam (6) langkah pembelajaran berbasis proyek?
11. Jelaskan dua (2) prinsip dasar penerapan pembelajaran berbasis masalah?
12. Jelaskan lima (5) tahapan penerapan pembelajaran berbasis masalah?

## Penutup

**M**odul Teori belajar dan Penerapan Pendekatan Pembelajaran membahas kompetensi inti pedagogik kedua, yaitu membahas berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pendekatan pembelajaran saintifik, berbagai model pembelajaran yaitu ; model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah. Materi-materi tersebut dijelaskan lebih rinci dalam lima (5) kegiatan belajar.

Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran perlu dipahami oleh setiap guru mengingat mengajar tidak akan terlepas dari orang yang belajar. Hasil belajar siswa akan meningkat apabila guru memahami prinsip-prinsip belajar dan menerapkan implikasi dari prinsip-prinsip tersebut pada proses belajar mengajar.

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Langkah-langkah pembelajaran saintifik adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah pembelajaran berpendekatan saintifik harus dapat dipadukan secara sinkron dengan langkah-langkah kerja (*syntax*) model pembelajaran.

Semoga modul ini bermanfaat bagi guru, terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik.



# Daftar Pustaka

- Barrows, H.S. 1996. "Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview" Dalam *Bringing problem-based learning to higher education: Theory and Practice* (hal 3-12). San Francisco: Jossey-Bass.
- Carin, A.A. & Sund, R.B. 1975. *Teaching Science through Discovery*, 3<sup>rd</sup> Ed. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Carin, A.A. 1993. Teaching Science through Discovery. (7th. ed. ) New York: Maxwell Macmillan International.
- Delisle, R. (1997). *How to Use Problem-Based Learning In the Classroom*. Alexandria, Virginia USA: ASCD.
- Nur, M. 1998. *Teori-teori Perkembangan*. Surabaya: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Nur, M. & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Nur, M. 2011. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Nur, M. & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Nur, M. 1998. *Teori-teori Perkembangan*. Surabaya: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sutherland, P. 1992. *Cognitive Development Today: Piaget and his Critics*. London: Paul Chapman Publishing Ltd.

# Glosarium

<b>Teori Belajar</b>	<p>Teori pada dasarnya merupakan konseptualisasi atau penjelasan logis dan empiris tentang suatu fenomena.</p> <p>Teori belajar pada dasarnya merupakan konseptualisasi atau penjelasan logis tentang fenomena peristiwa belajar dalam kehidupan manusia.</p>
<b>Pembelajaran</b>	<p>Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.</p>
<b>Pendekatan Pembelajaran</b>	<p>Pendekatan Pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dilihat dari pendekatan, terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (<i>student centered approach</i>) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada pendidik (<i>teacher centered approach</i>).</p>
<b>Strategi Pembelajaran</b>	<p>Strategi Pembelajaran merupakan kegiatan terencana dengan mempertimbangkan dan memanfaatkan berbagai sumber daya (termasuk kondisi peserta didik, waktu, media dan sumber belajar lainnya) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Prinsip umum pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategil pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan.</p> <p>Ada empat prinsip utama penggunaan strategi pembelajaran, yakni; (1) berorientasi pada tujuan, (2) aktivitas, (3) individualitas, dan (4) integritas.</p>

<b>Metode pembelajaran</b>	Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.
<b>Teknik pembelajaran</b>	Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas.
<b>Model Pembelajaran</b>	model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

# Lampiran- Lampiran

## Lembar Kerja 1

Petunjuk!

- Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang.
- Anda diminta untuk mendiskusikan 3 teori belajar
- Hasil diskusi kelompok dituliskan pada lembar kerja (LK.1) dan dipaparkan di depan kelas.

NO	TEORI	DESKRIPSI
1.	Behaviorisme	..... ..... .....
2.	Kognitivisme	..... ..... .....
3.	Konstruktivisme	..... ..... .....

## Lembar Kerja 2

Petunjuk!

- Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- Anda diminta untuk mengkaji prinsip-prinsip belajar dan bagaimana implikasinya terhadap peran yang harus dilakukan guru
- Hasil kajian ditulis pada LK 2 kemudian presentasikan/paparkan hasil diskusi di depan kelas!

NO	Prinsip Belajar	Peran guru
1.	Perhatian & Motivasi	..... ..... .....
2.	Keaktifan	..... ..... .....
3.	Keterlibatan langsung	..... ..... .....
4.	Pengulangan	..... ..... .....
5.	Perbedaan individu	..... ..... .....

### Lembar Kerja 3

Petunjuk!

- Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- Anda diminta untuk mengkaji konsep dasar pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah.
- Diskusikan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam proses belajar mengajar.
- Hasil diskusi ditulis pada lembar jawaban 3 (LK 3) kemudian dipresentasikan di depan kelas.

<b>N O</b>	<b>Pendekatan/Model Pembelajaran</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b>1.</b>	<b>Saintifik</b>	..... ..... .....
<b>2.</b>	<b>Penemuan</b>	..... ..... .....
<b>3.</b>	<b>Proyek</b>	..... ..... .....
<b>4.</b>	<b>Berbasis Masalah</b>	..... .....



#### Lembar Kerja 4

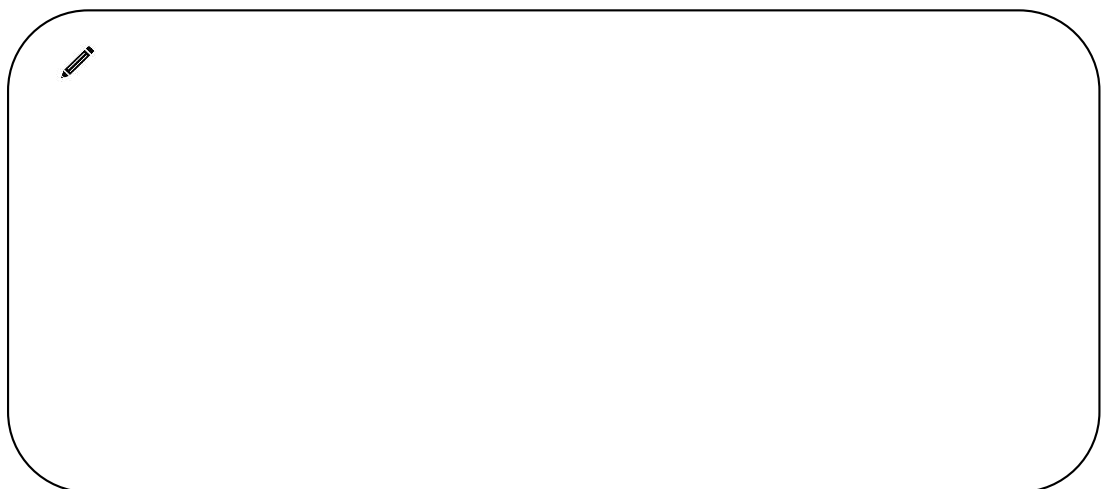
##### PERMASALAHAN PENERAPAN PENDEKATAN/MODEL PEMBELAJARAN

Petunjuk



1. Secara berkelompok, tuliskan contoh keberhasilan Saudara dalam menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, berbasis masalah.



2. Secara berkelompok, tuliskan contoh kesulitan yang dialami Saudara dalam menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, berbasis masalah.



3. Secara berkelompok, pilihlah permasalahan yang paling penting untuk segera ditemukan solusinya dalam menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, berbasis masalah

NO.	PERMASALAHAN	SOLUSI HASIL DISKUSI
		

### Lembar Kerja 5

Petunjuk!

- Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- Anda diminta untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan/model yang dipilih (saintifik, model pembelajaran penemuan, Proyek, dan berbasis masalah)
- Laporkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam LK 5.



DIREKTORAT JENDERAL  
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2016